

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS III DI MIN I
KEDAMEAN GRESIK**

TESIS

OLEH

S U T A M I
NIM. 13760023



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2015**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS III DI MIN I
KEDAMEAN GRESIK**

Diajukan Kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Beban Studi pada
Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah
Pada Semester Genap Tahun Akademik 2014/2015

OLEH:

S U T A M I
NIM. 13760023



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2015**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS III DI MIN I KEDAMEAN GRESIK ” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Malang, 22 Juni 2015

Pembimbing I

Dr. H. Wahid Murni, M.Pd, Ak
NIP. 19690303 200003 1 002

Pembimbing II

Dr. H. Abdul Basith, S. Pd. M. Si
NIP. 19761002 200312 1 003

Mengetahui
Ketua Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
NIP. 19571231 198603 1 028

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN

Tesis dengan judul “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS III DI MIN I KEDAMEAN GRESIK” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 3 Juli 2015.

Dewan Penguji
Ketua

Dr. H. Helmy Saefuddin, M. Fil
NIP: 19690720 200003 1 001

Penguji Utama

Dr. H. Suaeb H. Muhammad, M. Ag
NIP: 19571231 198603 1 028

Anggota

Dr. H. Wahid Murni, M.Pd, Ak
NIP. 19690303 200003 1 002

Anggota

Dr. H. Abdul Basith, S. Pd. M. Si
NIP. 19761002 200312 1 003

Mengetahui
Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Prof. Dr. Baharuddin, M. Pd. I
NIP. 19561231 198303 1 032

SURAT PERNYATAAN
ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sutami
NIM : 13760023
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Ibtidaiyah
Judul Penelitian : Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas
III di MIN I Kedamean Gresik

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian saya tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsut penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 22 Juni 2015

Hormat saya

S U T A M I
13760023

MOTTO

.....قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya : Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (Qs. Az Zumar;39: 9)



PERSEMBAHAN

Ya Allah, takdir Engkau yang telah menjadikan peneliti mampu mengucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada hamba-Mu ini :

- 1. Kedua orang tua kami, yang selalu mendo'akan atas keberhasilanku.**
- 2. Suamiku Tercinta yang selalu mendorong aku dalam mencari ilmu pengetahuan.**
- 3. Ansk-anakku yang kusayangi, yang ikut mendo'akan atas keberhasilanku.**
- 4. Para guruku yang telah membimbingku.**
- 5. Teman-teman seperjuangan yang selalu member semangat.**

Terimakasih semuanya, semoga, Allah memberi pahala atas kebaikan kalian, amin

ABSTRAK

Sutami, 2015. *Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas III di MIN I Kedamean Gresik*. Tesis, Program Studi pendidikan guru madrasah Ibtidaiyah (S-2 PGMI) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing; (1) Dr. H. Wahid Murni, M. Pd. Ak. (2) Dr. H. Abdul Basit, S. Pd. M. Si

Kata Kunci : Pembelajaran tematik, Hasil Belajar, PGMI

Survei dari *World Bank* yang melibatkan sedikitnya 12 negara di Asia menunjukkan, kualitas pendidikan Indonesia berada pada posisi terendah se-Asia. Padahal dari segi kuantitas jumlah tenaga pendidik (guru) di Indonesia cukup memadai, akan tetapi hal tersebut tidak didukung dengan distribusi yang sesuai dengan kebutuhan dan mutu tenaga pendidik (guru) yang tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dengan masih banyaknya pendidik yang mengajar tidak sesuai dengan disiplin ilmu yang mereka miliki serta pemakaian strategi dan metode yang tidak koheren sehingga dapat dipastikan sulit untuk memahami peserta didik terhadap materi yang sedang diajarkan, terutama metode yang digunakan dalam pembelajaran tematik, yang mana pembelajaran tematik ini dapat membutuhkan tingkat pemahaman yang tinggi karena mampu melakukan terobosan-terobosan sistem pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif menyebabkan hasil belajar peserta didik yang diharapkan sesuai dengan KKM. yang ditentukan sekolah, yang pada akhirnya tercapainya tujuan pendidikan.

Tujuan penelitian ini adalah (1). Untuk mendiskripsikan pembelajaran tematik yang diimplementasikan di MIN I Kedamean Gresik, dan (2). Untuk mendiskripsikan bentuk-bentuk pembelajaran tematik yang di implementasikan di MIN I Kedamean Gresik.

Rancangan yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif – deskriptif. Data dikumpulkan dengan cara pengamatan, wawancara, dokumentasi.

Hasilnya penelitian ini menunjukkan bahwa (1). Implementasi pembelajaran tematik dengan pendekatan tematik terpadu di MIN I Kedamean Gresik sudah dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan standar isi sebagaimana tertera dalam standar nasional pendidikan meski terkendala dengan masih belum meratanya wawasan guru dalam merencanakan pembelajaran tematik dengan pendekatan tematik terpadu. Pelaksanaan implementasi pembelajaran tematik dengan pendekatan tematik terpadu dilaksanakan secara optimal. Temuan penelitian memperlihatkan adanya perubahan positif terutama dari perilaku siswa yang lebih aktif dan kreatif sehingga pembelajaran tematik menjadi lebih menarik dan disukai siswa (2). Bentuk-bentuk pembelajaran tematik di MIN I Kedamean Gresik mirip dengan model sekuense yang berarti model pembelajaran tematik dilakukan secara berkelanjutan di dalam dan di luar kelas serta melibatkan peran serta orangtua dan lingkungan sosial sebagai bahan ajar utama

ABSTRACT

Sutami, two thousand fifteen. Thematic Learning Implementation Class III madrasah in the country I Kedamean Gresik. Thesis, Department of Elementary madrasah teacher education (S-2 in primary) Graduate of the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor; (I) Dr. Haji. Pure Wahid, M. Pd. Ak. (2) Dr. Haji. Abdul Basit, S. Pd. M. Si

Keywords: thematic learning, learning outcomes, State Islamic Elementary Education.

Survey of the World Bank involving at least 12 countries in Asia showed, the quality of education in Indonesia is at the lowest position in Asia. Yet in terms of quantity, the number of educators (teachers) in Indonesia is quite adequate, but it is not supported by the distribution according to the needs and quality of educators (teachers) high. This can be evidenced by still many educators who teach not in accordance with the disciplines that they have and use strategies and methods that are not coherent so it can certainly be difficult to understand the learners of the material being taught, particularly the methods used in thematic learning, which This thematic learning can require a high level of understanding because it can make breakthroughs learning system more innovative and creative cause learning outcomes of students who are expected to conform to the minimum completeness criteria. designated school, and ultimately the achievement of educational goals.

The purpose of this study were (1). To describe the thematic learning which is implemented in the Islamic Elementary School I Kedamean Gresik, and (2). To describe forms of learning thematic implemented in Islamic Elementary School I Kedamean Gresik.

The design is used in this research is using a qualitative approach - descriptive. Data dkumpulkan by observation, interviews, documentation.

The result of this study showed that (1) .Implementasi learning thematic with an integrated thematic approach in Islamic Elementary School I Kedamean Gresik has been carried out systematically and in accordance with the content standards as set out in the national education standards despite uneven remains constrained by the teacher insight into thematic learning plan with an integrated thematic approach. The implementation of thematic learning with an integrated thematic approach implemented optimally. The research findings showed positive changes, especially on the behavior of students who are more active and creative so that learning becomes more interesting thematic and preferably students (2). Forms of thematic learning in Islamic Elementary School I Kedamean Gresik sekuense similar to the model which means that the model is sustainable thematic learning inside and outside the classroom and involve the participation of parents and the social environment as the main teaching material.

2015. المواضيعية التعلم فئة التنفيذ III المدارس الدينية في البلاد I كدمين جريسيك .
أطروحة، قسم التعليم الابتدائي الكاتيب المعلم (S-2 في المرحلة الابتدائية) للدراسات
العليا في جامعة ولاية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج، مستشار؛ (I)
حاجي. النقي وحيد، M. تنمية. (2) .
المشتربات. سي

: التعلم الموضوعي، نتائج التعلم، الدولة الإسلامية التعليم الابتدائي.
أظهر مسح للبنك الدولي التي تشمل 12 بلدا على الأقل في آسيا، ونوعية التعليم في إندونيسيا
هي في أدنى موقف في آسيا. بعد من حيث الكم، وعدد من المعلمين (المدرسين) في إندونيسيا هو كاف جدا،
ولكن غير معتمد من قبل التوزيع وفقا لاحتياجات ونوعية المعلمين (المدرسين) عالية. وهذا يمكن أن يتضح
من لا يزال العديد من المربين الذين يعلمون لا يتفق مع التخصصات التي لديهم، واستخدام استراتيجيات
وأساليب ليست متماسكة لذلك يمكن أن يكون بالتأكيد من الصعب فهم المتعلمين من المواد التي يجري
تدريسها، وخصوصا الطرق المستخدمة في التعلم الموضوعي، الذي هذا التعلم الموضوعي يمكن أن تتطلب
مستوى عال من الفهم لأنه لا يمكن تحقيق اختراقات تعلم نظام أكثر النتائج قضية التعلم المبتكرة والإبداعية
للطلاب الذين من المتوقع أن تتفق مع المعايير اكتمال الحد الأدنى. المدرسة المعينة، وفي نهاية المطاف في
حقيق الأهداف التعليمية.
وكان الغرض من هذه الدراسة (1). لوصف التعلم الموضوعي الذي يتم تنفيذه في المدرسة
الإسلامية الابتدائية I كدميان جريسيك، و (2). لوصف أشكال التعلم نفذت الفكرة في المدرسة الإسلامية
الابتدائية I كدميان جريسيك.
ويستخدم في هذا البحث تصميم يستخدم نهج نوعي - صفية. ديكمفلن البيانات عن طريق الملاحظة

أظهرت نتائج هذه الدراسة أن (1) المواضيعية
مواضيعي مع النهج الموضوعي المتكامل في المدرسة الإسلامية الابتدائية I كدميان جريسيك
منهجي وفقا للمعايير المحتوى على النحو المبين في المعايير الوطنية للتعليم على الرغم من بقايا متفاوتة
مقيدة نظرة المعلم إلى خطة التعلم المواضيعية مع النهج الموضوعي المتكامل. تنفيذ تنفيذ التعلم الموضوعي
مع النهج الموضوعي المتكامل على النحو الأمثل. أظهرت نتائج البحوث تغييرات إيجابية، لا سيما على
سلوك الطلاب الذين هم أكثر نشاطا وإبداعا بحيث يصبح التعلم طلاب مواضيعي ويفضل أن يكون أكثر
إثارة للاهتمام (2). أشكال التعلم مواضيعي في المدرسة الإسلامية الابتدائية I كدمين جريسيك مماثلة
للنموذج الذي يعني أن هذا النموذج هو التعلم مواضيعي المستدام داخل وخارج الفصول
الدراسية، وتنطوي على مشاركة أولياء الأمور والبيئة الاجتماعية كمادة تدريس أساسية.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah Tuhan seru sekalian alam dan tiada satupun yang manyamai-Nya. Sebagai manifestasi rasa syukur kehadiran-Nya, peneliti dapat menyelesaikan penulisan TESIS ini sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan Program Studi Magister (S-2) PGMI UIN MALIKI MALANG. Tesis ini merupakan hasil penelitian mengenai “ Implementasi Pembelajaran Tematik kelas III di MIN I kedamen Gresik”

Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad, panutan, pemandu ummat untuk bertransformasi dan hijrah dari zaman jahiliyah menuju zaman yang beradab. Keberadaannya membuat manusia mampu membedakan yang haq dan yang bathil.

Peneliti menyadari, tesis ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya atas bantuan dan dorongannya, Untuk itu peneliti menyampaikan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Bapak Prof. Dr. H. Mudjiah Rahardjo, M. Si dan para wakil Rektor.
2. Direktur Pascasarjana Pascasarjana UIN Maliki Malang, Bapak Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd. I dan para asisten Direktur atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama peneliti menempuh studi.

3. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Bapak Dr. H. Suaib H Muhammad, M. Ag, dan Bapak Dr. H. Ramat Azis, M. Si selaku sekretaris program atas motivasi, koreksi dan kemudahan pelayanan selama studi.
4. Dosen Pembimbing I, Dr. Wahid Murni, M. Pd, Ak atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
5. Dosen Pembimbing II, Dr. H. Abdul Basith, S. Pd. M.Si atas bimbingan, saran , kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
6. Semua staf pengajar atau dosen yang telah menjadi dosen dalam implementasi pembelajaran tematik dan semua staf TU Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.
7. Kepala sekolah MIN I Kedamean Gresik Bapak Mubin, M, Pd. I, dan khususnya guru tematik kelas III, ibu Ika Qomariyah Agustina, S.Si, semua staf pengajar atau guru dan semua staf TU MIN I kedamean Gresik yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.
8. Kepada Ibunda, Hj. Milkah yang telah memberikan motivasi, dan do'a sehingga menjadi dorongan yang positif dalam menyelesaikan tesis ini.
9. Kepada suami tercinta, Bapak Abdul Wasik. yang dengan sabar menunggu sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.

10. Segenap sahabat/i dan semua pihak yang telah banyak memberikan dukungan, dan mereka semua adalah *suplyer* ide untuk memformulasikan catatan dalam penyusunan tesis ini. Semoga Allah membalas kebaikan mereka, amin.

11. Berbagai pihak, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan yang sangat bermanfaat dalam penyusunan tesis ini. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi serta memberikan hidayah dan inayah-Nya kepada mereka semua dan memberikan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akherat kelak.

Permohonan maaf peneliti haturkan kepada semua pihak apabila dalam proses mengikuti pendidikan dan penyelesaian tesis ini ditemukan kekurangan dan kesalahan. Ada akhirnya, peneliti berdoa dengan penuh harap semoga apa yang ada dalam tesis ini bermanfaat bagi khalayak luas, Amin.

Malang, 22 Juni 2015

S U T A M I

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Lembar Persetujuan	iii
Lembar Persetujuan dan Pengesahan	iv
Surat Pernyataan Orsinalitas Penelitian	v
Motto	vi
Persembahan.....	vii
Abstrak	viii
Kata Pengantar	xi
Daftar Isi	xiv
Daftar Lampiran Pembelajaran	xvii
Daftar Tabel	xviii
Daftar Gambar	xix
Pedoman Transliterasi.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Originalitas Penelitian	13
F. Definisi Istilah	16
G. Sitematika Pembahasan	18

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritik	20
1. Pembelajaran Tematik	20
a. Pengertian Pembelajaran Tematik	20
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik	22
c. Landasan Pembelajaran Tematik	24
d. Model-model Pembelajaran Tematik.....	32
2. Karakteristik Siswa SD/MI Kelas Awal	34
3. Implementasi Pembelajaran Tematik	36
4. Strategi Pembelajaran Tematik	50
a. Pengertian Strategi Pembelajaran	50
b. Bentuk-bentuk Strategi Pembelajaran	52
B. Pendekatan Sainifik dalam perspektif Islam	60
1) Pendekatan Sainifik dalam Pengembangan Pembelajaran Tematik	61
2) Langkah-langkah Integrasi Pembelajaran Tematik Mata Pelajaran Umum dan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	63
C Kerangka Berfikir	66

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian	71
B. Metode Penelitian	72
C. Kehadiran Peneliti	74

D. Latar Penelitian	74
E. Data dan Sumber Data	75
F. Teknik dan Pengumpulan Data	75
G. Teknik Analisa Data	77
F. Pengecekan Keabsahan Data	78
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Paparan Data dan Temuan Peneliti	79
1. Definisi Obyek Penelitian	79
2. Proses Pembelajaran Tematik Kelas III di MIN I Kedamean Gresik	86
3. Bentuk-Bentuk Pembelajaran Tematik kelas III di MIN I Kedamean Gresik	92
B. Temuan Penelitian	97
BAB V PEMBAHASAN	
A. Proses Pembelajaran Tematik Kelas III di MIN I Kedamean Gresik	99
B. Bentuk-bentuk Pembelajaran Tematik di MIN I Kedamean Gresik	114
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	120
B. Saran	121
DAFTAR PUSTAKA	123

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1	128
1. Surat dari MIN I Kedamean Gresik	
2. Surat Pengantar Penelitian dari UIN Maliki Malang	
Lampiran 2.....	130
1. SK & KD Tematik Kelas 3	
2. Pemetaan SK & KD Tematik	
3. Jaringan Tematik Kelas 3	
4. Silabus Tematik Kelas 3	
5. Rencana Pembelajaran Tematik (RPP) Kelas 3	
6. Promes Tematik Kelas 3	
7. Prota Tematik kelas 3	
8. KKM Tematik Kelas 3	
Lampiran 3	193
1. Lampiran Daftar Tabel	
2. Lampiran Gambar – Foto	
3. Daftar Riwayat Hidup	

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 1. Lampiran SK & KD Tematik Kelas 3	130
Tabel 2. Lampiran Pemetaan SK & KD Kelas 3	132
Tabel 3. Lampiran Jaringan Tematik Kelas 3	143
Tabel 4. Lampiran Silabus Kelas 3	144
Tabel 5. Lampiran Rencana Pembelajaran (RPP) Tematik Kelas 3	154
Tabel 6. Lampiran Promes Tematik Kelas 3.....	177
Tabel 7. Lampiran Prota Tematik Kelas 3	174
Tabel 8. Lampiran Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	179



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan, Perbedaan Orsinalitas Penelitian	196
Tabel 2.1 Ragam Model Tematik Integratik yang dapat di Kembangkan di Indonesia	198
Tabel 2.2 Contoh Kompetensi Dasar dan Indikator dari Mata Pelajaran yang akan Dipadukan	199
Tabel 2.3 Contoh Kompetensi Dasar dan Indikator dari Mata Pelajaran yang telah Dipadukan	200
Tabel 2.4 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tematik Kelas III Tema “ Lingkungan”	201
Tabel 2.5 Hubungan SK, KD Indikator dengan Tema	202
Tabel 2.6 Jaringan Tema dalam Mata Pelajaran	203
Tabel 3.1 Pengumpulan Data	203
Tabel 4.3 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tematik Kelas III Tema Lingkungan	205
Tabel 5.2 Implementasi Pembelajaran Tematik di MIN I Kedamean Gresik	207
Tabel 5.3 Implementasi Pembelajaran Tematik di MIN I Kedamean Gresik	208

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Dena MIN I Kedamean Gresik	209
Gambar 4.2 Foto Depan MIN I Kedamean Gresik	209
Gambar 4.3 Foto Tangga Samping MIN I Kedamean Gresik	210
Gambar 4.4 Tempat Ibadah/Masjid MIN I Kedamean Gresik	210
Gambar 4.5 Suasana Pembelajaran Pembelajaran Tematik di MIN I Kedamean Gresik	211
Gambar 4.6 MIN I Kedamean Gresik Dibekali Kemampuan Sabar dan Telaten dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik	211
Gambar 4.7 Sosialisasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di MIN I Kedamean Gresik dengan Orang Tua Siswa	214
Gambar 4.8 Rapat Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Tematik di MIN I Kedamean Gresik yang Melibatkan Guru Terkait agar Terjadi Singkronisasi Strategi dan Materi Pembelajaran.....	214

PEDOMAN TRANSLITERASI

Sistem transliterasi Arab-Indonesia yang dijadikan pedoman dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
	'		DI
	B		Th
	T		Zh
	Ts		'a, 'i, 'u
	J		Gh
	H		f
	Kh		Q
	D		K
	Dh		L
	R		M
	Z		N
	S		<u>H</u>
	Sy		W
	Sh		y

1. Untuk menunjukkan bunyi hidup pendek menggunakan “a”, “i”, “u”

2. Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang menggunakan , , . =

= = Contoh: *Khalif h, al-Sh fi'ī, Abdullāh, Khulafā' al-Rosyidūn.*

3. Kata yang ditransliterasikan dan kata-kata dalam bahasa asing yang belum terserap menjadi bahasa baku Indonesia harus *dicetak miring*.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keputusan Pemerintah terkait dualisme penggunaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) maupun kurikulum 2013 (K-13), setidaknya menjadikan kebingungan di sekolah maupun madrasah.¹ Hal ini setidaknya berpengaruh kepada sistem pembelajaran yang dilakukan oleh guru baik yang menggunakan KTSP maupun yang menggunakan K-13. Setidaknya, hadirnya K-13 memberikan cara pandang baru dalam membelajarkan mata pelajaran. Keberadaan K-13 menjadikan mata pelajaran satu dengan yang lain menjadi terintegrasi satu sama lain. Dengan mengintegrasikan berbagai mata pembelajaran sebagaimana dalam kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan siswa yang berkualitas dan bertanggungjawab serta mampu mengantisipasi masa depan.² Oleh karena itu dikatakan kurikulum 2013 memberi corak baru dalam pembelajaran di SD/MI. Dalam proses implementasi Kurikulum 2013, karakter pembelajaran ditekankan dengan pendekatan tematik sehingga diharapkan siswa mampu memahami konsep pembelajaran dengan utuh dan saling terkait.

Kurikulum 2013 memberi ruang yang lebih luas bagi guru untuk mengembangkan mata pelajaran yang diampunya. Hal ini sebagai

¹Permendikbud No. 160 Tahun 2014 tentang pemberlakuan kurikulum tahun 2006 dan kurikulum 2013

²Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Surabaya: Abditama, 1997). hlm. 6.

konsekuensi bahwa mata pelajaran yang satu dengan yang lain hendaknya memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain. Pembelajaran yang demikian dianggap akan mampu mencetak memiliki kemampuan yang utuh disebabkan konsep pembelajaran yang diberikan berkesinambungan dan menyatu antar mata pelajaran. Pembelajaran tematik, tema yang dipilih berkenaan dengan alam dan kehidupan manusia. Untuk kelas I, 2, dan 3, keduanya merupakan pemberi makna yang substansial terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni-Budaya dan Prakarya, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Di sinilah kompetensi dasar dari ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial yang diorganisasikan ke mata pelajaran lain memiliki peran penting sebagai pengikat dan pengembang kompetensi dasar.³

Pengintegrasian mata pelajaran sebagai satu kesatuan ilmu pengetahuan yang holistik dilakukan dalam upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki kecakapan sempurna. Penciptaan manusia yang memiliki kecakapan sempurna merupakan citra diri sesosok manusia ulul albab yang mampu menyeimbangkan kemampuan dzikir, fikir dan amal shaleh. Hal itu sebagaimana terungkap dalam QS.Ali Imron ayat 190-191 sebagai berikut:

³Anonim. *Pembelajaran Tematik Integratif*. <http://www.m-edukasi.web.id/2013/05/pembelajaran-tematik.html>. Diakses tanggal 10 Oktober 2014 pukul 12.00 WIB.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي
 الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي
 خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ

النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya : *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (QS.Ali Imron: 190)*

(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka. (QS.Ali Imron: 191).

Penciptaan sosok manusia ulul albab memiliki kemampuan holistik sebagai sarana untuk mensyukuri karunia Allah sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertera dalam UU. No. 20 tahun 2003 yang menyebutkan: bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴ Namun, sayangnya niatan mulia untuk mewujudkan tujuan mulia tersebut terganjal dengan adanya fakta bahwa pembelajaran selama ini di SD/MI dilaksanakan secara terpisah (*separated*). Akibatnya pemahaman siswa juga kurang menyeluruh dalam memahami materi pembelajaran. Apalagi selama ini mata pelajaran umum

⁴UU. No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3.

yang diajarkan juga belum terintegrasi dengan mata pelajaran agama Islam sehingga nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran tersebut tidak nampak.

Di lembaga MIN I Kedamean Gresik yang digunakan sebagai penelitian juga, masih terpisah, yaitu untuk mata pelajaran umum, pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran tematik (KTSP, 2006), sedangkan untuk mata pelajaran agama menggunakan pembelajaran mata pelajaran agama. Dengan demikian di MIN I Kedamean antara mata pelajaran umum dan agama belum bisa terintegrasi. Apalagi hal itu juga diperkuat oleh kualitas guru dalam memberikan motivasi mempelajari mata pelajaran umum dan agama Islam meskipun terpisah, tapi dalam hal pembelajaran tematik sangat relevan, sebagaimana hasil survey awal yang peneliti lakukan pada siswa kelas III di MIN I Kedamean Gresik,⁵ terlihat bahwa proses pembelajaran berjalan secara komprehensif dan ada proses pembelajaran yang partisipatif, aktif, kreatif, efektif, inspiratif, dan menyenangkan para peserta didik sebagaimana yang diamanatkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.⁶

Walaupun penyajian materi pembelajaran di MIN I Kedamean Gresik yang tidak terintegrasi antara mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama Islam menjadikan siswa dapat menangkap secara utuh makna/kandungan nilai-nilai intelektualitas maupun moralitas. Hasilnya, tujuan dari pembelajaran yang mencapai pada kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik berjalan sangat optimal. Di MIN I Kedamean Gresik setiap

⁵Observasi di MIN I Kedamean Gresik pada 10 April 2015 di ruang kelas III

⁶Badan Standar Nasional Pendidikan, Standar proses untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, (Jakarta BNSP 2007), hal.8

pembelajaran dituntut memberikan kemampuan (kompetensi) holistik bagi siswa. Sebab kemampuan holistik sebagai akumulasi hasil pembelajaran siswa yang diperoleh dari peristiwa belajar mengajar ditandai oleh terjadinya hubungan antara aspek-aspek, konsep-konsep, informasi atau situasi baru dengan komponen-komponen yang relevan di dalam struktur kognitif siswa. Proses belajar tidak hanya sekedar menghafal konsep-konsep atau fakta-fakta belaka, tetapi merupakan kegiatan yang menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh, sehingga konsep yang dipelajari akan bisa dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan.⁷

Selanjutnya guru MIN I Kedamean Gresik selalu menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dalam menyajikan pembelajaran tematik diperlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi. Beberapa bahan/materi lebih cocok menggunakan metode tertentu, Sehingga dengan demikian metode yang digunakan di MIN I Kedamean Gresik disesuaikan dengan materinya. Dengan mempertimbangkan bahwa pembelajaran tematik menghimpun secara integratif berbagai macam materi mata pelajaran, maka pemilihan metode pun seharusnya beragam sesuai bahan yang diintegrasikan. Dalam menyajikan pembelajaran tematik diperlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi. Beberapa bahan/materi lebih cocok menggunakan metode tertentu, Sehingga dengan demikian metode harus disesuaikan dengan materinya.

⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Tematik Untuk Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kelas 3*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006). hlm. 4.

Pembelajaran tematik sangat ditekankan karena memiliki keunggulan, adapun keunggulan antara lain; 1) pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia MI/SD. 2) kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan-pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat kebutuhan siswa, 3) kegiatan belajar lebih bermakna dan lebih berkesan bagi siswa, 4) membantu mengembangkan ketrampilan berfikir siswa, 5) kegiatan belajar disajikan secara pragmatis yang disesuaikan dengan pengalaman siswa dalam lingkungannya, dan 6) dapat mengembangkan ketrampilan sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, berkomunikasi dan tanggap gagasan orang lain.

Agar pembelajaran tematik dapat diimplementasikan, maka diperlukan strategi yang dapat mendukung proses pembelajaran tersebut, oleh karena itu guru kelas awal atau guru kelas III memiliki peran penting dalam kesuksesan pembelajaran dengan konsep penelitian ini.

Penelitian ini dilaksanakan di MIN I Kedamean Gresik, dimana di sekolah tersebut telah mengimplementasikan sekolah yang dikembangkan dengan mencerminkan Syari'at Islam berdasarkan warna dan corak yang beritiba' pada Rosulullah SAW, dengan harapan akan menghasilkan generasi yang siap menjadi kholifatullah fil ard yang berwawasan IMTAQ dan IPTEQ.

Disamping itu MIN I Kedamean Gresik mengembangkan sistem pendidikan komprehensif yang meliputi (IQ), Emosional (EQ), dan spiritual (SQ), sedangkan kurikulum yang digunakan adalah KTSP Terpadu dengan

Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara **PAKEMI** (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Islami).

Hal ini diwujudkan dengan adanya berbagai kegiatan yang merupakan keunggulan di MIN I Kedamean Gresik yaitu tadarus Al qura'an sebelum jam pelajaran, pembiasaan sholat dhuhah dan sholat dzuhur secara berjamaah, serta ekstrakurikuler yakni; samroh/hadroh, muhadloroh setiap hari ahad malan senin, Drum Band, Pagar Nusa dan Kepramukaan, bakat MTQ.

Selain keunggulan-keunggulan atau karakteristik pendidikan di MIN I Kedamean Gresik, ada yang membuat peneliti lebih tertarik untuk mengadakan penelitian di MIN I Kedamean Gresik tersebut dikarenakan lembaga tersebut telah mengimplementasikan pembelajaran tematik, dimana di sekolah peneliti sendiri belum mengimplementasikan pembelajaran tematik, sehingga dalam penelitian ini diharapkan nantinya ada kontribusi buat sekolah-sekolah yang belum menerapkan Pembelajaran tematik.

Berdasarkan semua uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan sebuah penelitian dengan judul proposal tesis ini dengan “Implementasi Pembelajaran Tematik kelas III di MIN I Kedamean Gresik “ Penelitian diatas berhubungan erat dengan siswa-siswi kelas tiga, yang mana pendidikan anak kelas tiga dapat dikatakan sebagai usia kelas awal yang merupakan suatu proses pembinaan tumbuh kembang yang ditujukan kepada anak sejak enam-tujuh tahun sampai dengan usia sembilan tahun.⁸ Pendidikan tersebut dilakukan secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan nonfisik dan

⁸ Supraptiningsih, dkk. *Tematik*. (Jakarta: Kemendiknas, 2010), hlm. 8.

dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan yang dapat membantu tumbuh dan kembangnya. Adapun perkembangannya yang dimaksud yaitu jasmani, rohani, motorik, akal fikir, emosional, dan sosial yang tepat dan benar agar siswa memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Peneliti sudah paham betul bahwa setiap siswa memiliki struktur kognitif yang berbeda-beda. Struktur tersebut biasa dikenal sebagai skemata yaitu sistem konsep yang ada dalam pikiran siswa dan sebagai hasil pemahaman objek yang ada dalam lingkungannya. Pemahaman tentang objek tersebut berlangsung melalui proses asimilasi (menghubungkan objek dengan konsep yang sudah ada dalam pikiran) dan akomodasi (proses memanfaatkan konsep-konsep dalam pikiran untuk menafsirkan objek). Sesuai dengan teori Piaget yang menyatakan bahwa, setiap anak memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya (teori perkembangan kognitif).⁹

Setiap anak memiliki struktur kognitif yang disebut *schemata* yaitu sistem konsep yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman terhadap objek yang ada dalam lingkungannya. Pemahaman tentang objek tersebut berlangsung melalui proses asimilasi (menghubungkan objek dengan konsep yang sudah ada dalam pikiran) dan akomodasi (proses memanfaatkan konsep-konsep dalam pikiran untuk menafsirkan objek). Kedua proses tersebut jika berlangsung terus menerus akan membuat pengetahuan lama dan pengetahuan baru menjadi seimbang. Dengan cara seperti itu secara bertahap

⁹ Dahar, Ratna W. *Teori-Teori Belajar*. (Jakarta: Erlangga, 1989). hlm. 153.

anak atau siswa dapat membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan hal tersebut, maka perilaku belajar anak atau siswa sangat dipengaruhi oleh aspek-aspek dari dalam dirinya dan lingkungannya. Kedua hal tersebut tidak mungkin dipisahkan karena memang proses belajar terjadi dalam konteks interaksi diri anak dengan lingkungannya.

Piaget menyatakan anak usia sekolah dasar berada pada tahapan operasi konkret. Pada rentang usia tersebut anak mulai menunjukkan perilaku belajar sebagai berikut: (1) Mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak, (2) Mulai berpikir secara operasional, (3) Menggunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda, (4) Membentuk dan mempergunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan mempergunakan hubungan sebab akibat, dan (5) Memahami konsep substansi, volume zat cair, panjang, lebar, luas, dan berat.¹⁰

Penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sesuai dengan aliran konstruktivisme, yang mana penelitian ini dilakukan karena melihat pengalaman langsung siswa (*direct experiences*) sebagai kunci dalam pembelajaran. Aliran konstruktivisme menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia. Manusia mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan obyek, fenomena, pengalaman, dan

¹⁰ Dahar, Ratna W. *Teori-teori Belajar*, hlm. 153.

lingkungannya. Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada anak, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing siswa. Pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi, melainkan suatu proses yang berkembang terus menerus. Keaktifan siswa yang diwujudkan oleh rasa ingin tahunya sangat berperan dalam perkembangan pengetahuannya

Penelitian ini benar-benar diharapkan dapat memberikan kontribusi yang dapat menjadikan sekolah lebih maju dan dapat mengimplementasikan pembelajaran tematik yang dipadukan antara mata pelajaran umum dan agama dengan yang diamanatkan oleh PERMENDIKNAS No. 22 tahun 2006 tentang standar Isi, maka peneliti hendak mencari tahu seperti apa pembelajaran tematik dengan mata pelajaran umum dan agama yang telah diimplementasikan di MIN I Kedamean Gresik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, kemudian bentuk strategi apa saja yang digunakan dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran tematik di MIN I Kedamean Gresik?
2. Bagaimana bentuk-bentuk pembelajaran tematik yang di implementasikan di MIN I Kedamean Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tematik yang diimplementasikan di MIN I Kedamean Gresik.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk pembelajaran tematik yang diimplementasikan di MIN I Kedamean Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritis, dalam temuan penelitian ini akan dapat menambah khazanah keilmuan dalam pembelajaran. Selanjutnya diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk pembelajaran tematik di sekolah dasar, menengah, dan bahkan perguruan tinggi, adapun hasil penelitian secara teori yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran tematik.
2. Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan dalam menelaah lebih mendalam tentang bagaimana pembelajaran tematik yang ideal sehingga pembelajaran dapat berkualitas proses maupun kualitas hasil.
3. Secara praktis merupakan manfaat dari hasil penelitian ini adalah bagi siswa, guru, dan MIN I Kedamean Gresik.
 - a. Bagi siswa, pemanfaatan model pembelajaran yang ada pada setiap siswa akan menjadikan merasa dihargai, percaya diri, bangga dengan

keunikannya sehingga terciptanya suasana pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat siswa sebagaimana yang diamanatkan dalam standar nasional pendidikan.¹¹

- b. Bagi guru, khususnya guru siswa kelas III MIN I Kedamean Gresik. Artinya hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan rujukan dalam menentukan strategi pembelajaran yang lebih berkualitas.
- c. Bagi madrasah Ibtidaiyah (MI), pembelajaran tematik serta pemanfaatan proses pembelajaran siswa dalam akan meningkatkan mutu MIN I Kedamean Gresik, baik dari segi mutu proses maupun dari segi mutu hasil.

Sedangkan ditinjau dari kemanfaatan secara individual maupun institusional, penelitian ini mempunyai manfaat:

4. Bagi Peneliti

- a. Memperkaya khazanah keilmuan terutama dalam bidang implementasi pembelajaran tematik di lembaga pendidikan Islam
- b. Sumbangsih peneliti di bidang keilmuan pembelajaran tematik dalam rangka peningkatan mutu pelayanan pendidikan dasar di Indonesia

5. Bagi Pascasarjana UIN Maliki Malang

¹¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, (Surabaya;Wacana Intelektual, 2009), hal, 122

- a. Sebagai sumber data pengembangan penelitian di bidang pendidikan dasar
- b. Memperkaya referensi dan literatur mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maliki Malang yang tertarik dalam mendalami pengembangan mata pelajaran dengan pendekatan tematik integratif

E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian merupakan kajian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui posisi penelitian ini dengan beberapa hasil penelitian terdahulu sehingga diketahui persamaan maupun perbedaannya. Diantara hasil penelitian yang memiliki korelasi dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian pembelajaran tematik yang dilakukan oleh Fitri Apriliawati memfokuskan diri pada peningkatan ketrampilan berfikir saintifik Siswa. Penelitian menggunakan Strategi *Know-Want To Know-Learned (KWL)* Pada Siswa Kelas III MI Muhammadiyah Ngasem Tahun Pelajaran 2013/2014 menghasilkan temuan adanya peningkatan signifikan siswa terhadap ketrampilan berfikir saintifik terutama dalam aspek kognitif. Hal itu terlihat dari hasil penelitian Fitri yang memperlihatkan sejumlah siswa yang awalnya ketrampilan kognitif diperoleh dari menghafal konsep, setelah diadakan penelitian, siswa yang bersangkutan menggunakan ketrampilan kognitif terutama dalam diskusi pembelajaran tematik secara intensif menggunakan

pendekatan observasi dan bertanya sehingga kekuatan memori dalam menguasai pembelajaran tematik menjadi lebih lama.¹²

2. Penelitian yang dilakukan oleh Igif yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Belajar dalam pembelajaran Tematik Di MI Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan.*” Menghasilkan temuan bahwa model Pembelajaran Tematik menjadi salah satu model yang mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. MI Negeri 1 Samadua. Namun dalam pelaksanaannya masih melaksanakan pembelajaran secara terpisah. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III MI Negeri 1 Samadua Tahun Ajaran 2012/2013 yang berjumlah 16 orang siswa yang diambil dengan cara purposive sampling, sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran Tematik untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MI Negeri 1 Samadua. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian memperlihatkan pembelajaran tematik memberikan pengaruh signifikan terhadap proses belajar siswa. Hal tersebut memberikan kemudahan dalam membantu guru untuk menyajikan pembelajaran tematik integratif dengan efektif.¹³

¹²Fitri Apriliawati, *Peningkatan Keterampilan Berfikir Sainifik Melalui Strategi Know-Want To Know-Learned (KWL) Pada Siswa Kelas III MI Muhammadiyah Ngasem Tahun Pelajaran 2013/2014.*(Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014). hlm. 34

¹³Muhamad Igif Nurrohman. *Penerapan Model Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Belajar Tematik Di SMPNegeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan.* (Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, Tesis 2014). hlm. 134

3. Penelitian yang dilakukan oleh Anis Rahmawati dengan judul "*Studi Komparasi Pembelajaran Inquiry dengan pembelajaran Tematik terhadap hasil prestasi belajar siswa kelas III MI Al-Islah Bilaporah Barat Ganding*" memperlihatkan bahwa pembelajaran tematik lebih disukai siswa sekaligus mampu menyelesaikan kompetensi inti yang dibuat guru. Penelitian Anis menemukan temuan bahwa siswa lebih menyukai pembelajaran tematik dikarenakan menawarkan beragam informasi dari satu topik yang mendalam. Hal tersebut sebagaimana hasil penelitiannya menjadikan siswa lebih tertantang untuk menguasai pembelajaran tematik sehingga berdampak kepada hasil pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya
4. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Santosa Kurniawan dengan judul "*Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas III dengan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Tematik menghasilkan temuan bahwa pembelajaran tematik mampu membangun konsep pemahaman yang holistik di kalangan siswa*". Hal itu nampak dari cara berpikir siswa yang tidak hanya mempelajari konsep dari satu mata pelajaran tersendiri namun sudah biasa mengkaitkan konteks mata pelajaran yang satu dengan yang lain meski dalam beragam mata pelajaran. Penelitian Agus juga memperlihatkan bahwa pembelajaran tematik relatif lebih mudah dicerna oleh siswa meski terkendala

penguasaan guru SD yang tidak semuanya memiliki kemampuan mengajar pembelajaran secara tematik .¹⁴

5. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aida Hidayati yang berjudul “Peningkatan hasil belajar siswa dengan pembelajaran Tematik Sebagai *Upaya Meningkatkan kecerdasan kognitif Siswa Kelas 3 SD Negeri 034 Samarinda Ulu*” memperlihatkan bahwa pembelajaran tematik cenderung sulit diimplementasikan pada situasi ketersediaan bahan ajar dan kondisi sarana dan prasarana yang kurang mencukupi. Hal ini dikarenakan siswa belum mampu secara kongkret menangkap materi pembelajaran tematik, namun di sisi lain, pembelajaran tematik dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif apabila guru mampu memanfaatkan lingkungan sebagai laboratorium alami yang dipadukan dengan berbagai bahan ajar sederhana yang didesain menarik. Penelitian Aida juga memberikan gambaran pembelajaran tematik integratif lebih sesuai diterapkan kepada siswa dengan kecerdasan yang bersifat heterogen.¹⁵ (tabel terlampir)

F. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan secara operasional guna menyatakan pemahaman peneliti dan pembaca.

1. Implementasi

¹⁴Agus Santosa Kurniawan. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas III pada pembelajaran tematik di* (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, Tesis, 2014)

¹⁵Aida Hidayati, *Peningkatan hasil belajar IPS siswa dengan pembelajaran Tematik Sebagai Upaya Meningkatkan kecerdasan kognitif Siswa Kelas 3 SD Negeri 034*. (Samarinda Ulu Samarinda, STAIN Samarinda, Tesis). hlm. 145

Implementasi kurikulum menurut Fullan merupakan proses untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan. Dalam konteks implementasi kurikulum pendekatan-pendekatan yang telah dikemukakan di atas memberikan tekanan pada proses. Esensinya implementasi adalah suatu proses, suatu aktivitas yang digunakan untuk mentransfer ide/gagasan, program atau harapan-harapan yang dituangkan dalam bentuk kurikulum desain (tertulis) agar dilaksanakan sesuai dengan desain tersebut. Masing-masing pendekatan itu mencerminkan tingkat pelaksanaan yang berbeda.

2. Pembelajaran Tematik

Pengertian pembelajaran tematik, diantaranya yaitu:

- a. Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa.
- b. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum dan aspek belajar mengajar.
- c. Pembelajaran tematik hanya diajarkan pada siswa sekolah dasar kelas rendah (KTSP kelas 1, 2 dan kelas 3), kurikulum 2013 di semua kelas.
- d. Menggunakan tematik alasannya, karena pada umumnya mereka masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik), perkembangan fisiknya tidak pernah bisa dipisahkan dengan perkembangan mental, social dan emosional. Jadi, pembelajaran tematik: pembelajaran

terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa aspek/topik sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik

3. Kelas Awal

Kelas awal adalah kelas dimana tingkat atas siswa yang masih dasar yang mana biasanya masuk pada kelas I, II, III, di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

Dengan demikian, yang dimaksud strategi pembelajaran tematik di MIN I Kedamean Gresik dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran mata pelajaran umum dan agama menjadi lebih efektif dengan mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai siswa dengan menggunakan tema di MI tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam tesis ini disusun secara sistematis dari bab ke bab yang terdiri enam bab dan antara bab satu dengan bab yang lainnya merupakan integritas atau kesatuan yang tak terpisahkan serta memberikan atau menggambarkan secara lengkap dan jelas tentang penelitian dan hasil-hasinya.

1) BAB I : Pendahuluan, meliputi: (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) orignalitas penelitian, (f) definisi istilah, dan (g) sistematika penulisan.

2) Bab II : Landasan Teori, meliputi: a). (1) pembelajaran tematik, (2) karakteristik siswa MI kelas awal. (3) proses pembelajaran

tematik. (4) strategi pembelajaran tematik. b) Pendekatan ilmiah dalam dalam persepektif Islam. c) Kerangka berfikir.

- 3) **Bab III** : Metode Penelitian, meliputi : a) pendekatan dan jenis penelitian, b) metode penelitian, c) kehadiran peneliti, d) latar penelitian, e) data dan sumber data penelitian, f) teknik pengumpulan data, teknik analisa data, g) pengecekan keabsahan data.
- 4) **Bab IV** : Paparan Data dan Temuan Penelitian, meliputi : 1) Paparan Data :Profil MIN I Kedamean Gresik, 2) Proses Pembelajaran Tematik MIN I Kedamean Gresik, 3) Temuan Peneliti
- 5) **Bab V** : Pembahasan, meliputi ; 1) Proses pembelajaran tematik kelas III di MIN I Kedamean Gresik, 2) Bentuk-bentuk pembelajaran tematik kelas III di MIN I Kedamean Gresik,
- 6) **Bab VI** : Meliputi : kesimpulan dan saran.
- 7) **Bagian Akhir** : Meliputi : Daftar Rujuka, Lampiran-lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORITIK

1. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian pembelajaran tematik

Pemerintah pada beberapa tahun yang lalu mengeluarkan kebijakan tentang otonomi daerah. Kebijakan ini antara lain memberi ruang gerak kepada lembaga pendidikan khususnya sekolah dasar dalam mengelolah sumber daya yang ada, dengan cara mengalokasikan seluruh potensi dan prioritas sehingga mampu melakukan terobosan-terobosan sistem pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif.

Menurut Sutirjo dan Sri Istuti Mamik, pembelajaran tematik adalah satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema.¹

Salah satu upaya kreatif dalam melaksanakan pembelajaran yang menggunakan kurikulum berbasis kompetensi di sekolah dasar adalah melakukan pembelajaran tematik. Pembelajaran model ini adalah lebih menarik dan bermakna bagi anak karena model pembelajaran ini menyajikan tema-tema pembelajaran yang lebih aktual dalam kehidupan

¹ Sutirjo dan Sri Istuti Mamik, *Tematik: Pembelajaran Efektif dalam Kurikulum 2004*. Malang: Banyu Media,

sehari-hari, namun demikian masih banyak pihak yang belum begitu memahami dan mampu menerapkan model ini secara baik. Melalui tulisan ini akan diuraikan secara singkat tentang pembelajaran tematik secara konseptual dan implementasinya dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran tematik juga disebut pembelajaran terpadu². Menurut Mamat SB bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu atau terintegrasi yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang diikat dengan tema-tema tertentu.³

Lebih lanjut Tim pengembang PGSD dalam Trianto disebutkan bahwa pengertian pembelajaran terpadu adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran yang beranjak dari satu tema tertentu sebagai pusat perhatian digunakan untuk memahami gejala-gejala dan konsep lain, baik yang berasal dari bidang studi yang bersangkutan maupun dari bidang studi lainnya.
- 2) Suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai bidang studi yang mencerminkan dunia nyata disekelilingnya dan dalam rentang kemampuan dan perkembangan anak.

²E, Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. (Bandung:PT Remaja rosdakarya ,2007), hal 104

³ Mamat dkk, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. (Jakarta:Departemen Agama RI, 2005), hal 3

- 3) Suatu cara untuk mengembangkan kemampuan dan ketrampilan anak secara simultan.
- 4) Merakit dan menghubungkan sejumlah konsep dalam beberapa mata pelajaran yang berbeda, dengan harapan anak akan dapat belajar dengan baik dan bermakna.

Dari beberapa uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran tematik adalah pembelajara melalui tema dalam kegiatan belajar mengajar dengan memadukan dari beberapa mata pelajaran yang terkait dan relevan untuk memberikan kepada siswa dengan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan aktual. Dengan pembelajaran tematik melalui tema, siswa juga diharapkam mampu memahami beberapa konsep yang mereka pelajari karena sesuai dengan perkembangan anak usia SD/MI yang masih melihat secara holistik.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik sebagai suatu proses yang memiliki karakteristik sebagai diungkapkan DEPDINAS bahwa pembelajaran tematik memiliki karakteristik: holistik, bermakana, Otentik dan aktif.⁴ Senada dengan Kunandar bahwa pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik yaitu:⁵

- 1) Berpusat pada siswa (*student centered*)

⁴Depdiknas, *Pembelajaran Terpadu D-II PGSD dan S-2 Pendidikan Dasar*, (Jakarta:Depdiknas), hlm, 3

⁵ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta;PT Rajagrafindo Persada, 2009), hlm, 335-336

Pebelajaran tematik yang pendekatan belajarnya menempatkan siswa sebagai sumber subyek belajar , sedangkan guru hanya sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktifitas belajar.

2) Memberikan pengalaman langsung

Dengan penagalaman langsung, siswa diharapkan pada sesuatu hal yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.

4) Dalam pembelajaran tematik pemisahan mata pelajaran menjadi tidak jelas karena pembelajaran ini difokuskan pada tema-tema yang paling berdekatan dengan kehidupan siswa.

5) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Sehingga siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah yang akan dihadapi.

6) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat fleksibel, dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengkaitkan dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan tempat sekolah siswa berada.

- 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa
Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
- 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.
Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, suasana belajar lebih diupayakan agar tidak membuat siswa bosan dan senantiasa menggunakan metode dan media yang menyenangkan.

c. Landasan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik berangkat dari pemikiran filosofis tertentu yang menekankan pada pembentukan kreatifitas anak didik dengan pemberian aktivitas yang didapat dari pengalaman langsung melalui lingkungannya yang natural. Masing-masing anak didik mempunyai potensi dan motivasi yang unik dan khas yang perlu dikembangkan sedemikian rupa dengan tetap memperhatikan karakteristik, keunikan dan kekhasannya itu.

1) Landasan Filosofis

pendidikan progresivisme, sedangkan progresivisme bersandar pada filsafat naturalisme, realisme dan pramatisme. Disamping itu pembelajaran tematik integratif bersandar juga pada filsafat pendidikan konstruktivisme dan humanisme.

Secara filosofis bahwa anak didik mempunyai kemampuan untuk melakukan perubahan secara signifikan dalam kehidupannya walaupun bersifat evolusionis, karena lingkungan hidup anak didik

merupakan suatu dunia yang terus berproses (becoming) secara evolusionis pula.

Pengetahuan anak didik adalah kumpulan kesan-kesan dan informasi yang terhimpun dalam pengalaman empiri yang partikular dan seharusnya siap untuk digunakan. Kesan-kesan dari luar itu diterima oleh indra, tetapi antara indra yang bersifat jasmani merupakan satu kesatuan dengan ruhani, oleh karena itu jasmani dan ruhani perlu mendapatkan kebebasan dalam menerima kesan-kesan dari lingkungannya dan dalam memanifestasikan kehendak dan tingkah lakunya. Dengan demikian pendidikan yang diperlukan bagi anak didik adalah pendidikan yang menyeluruh dan menyentuh aspek jasmani dan ruhani dengan memberikan tempat yang wajar pada anak didik.

2. Landasan Psikologis

Secara teoritik maupun praktis pembelajaran tematik berlandaskan pada psikologi perkembangan dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan pada anak didik agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana tersebut disamping kepada anak didik dan bagaimana pula anak didik harus mempelajarinya. Pembelajaran tematik dilakukan pada kelas awal ketika usia anak didik

mencapai usia sekitar 6-9 tahun. Anak didik dalam rentang usia demikian biasanya secara fisik berkembang mana isi/materi pembelajaran tematik sedemikian rupa dan sudah dianggap matang untuk belajar disekolah formal. Ia dapat melakukan sesuatu secara mandiri, seperti makan, minum, mandi, berpakaian, dsb. Secara psikis mereka telah dianggap matang dalam membedakan satu benda dengan lainnya dan kemampuan bahasa sudah cukup untuk menterjemahkan isi pikirannya. Sedangkan secara emosionalia telah dapat mengontrol emosinya. Untuk perkembangan kecerdasannya ditunjukkan dengan kemampuannya mengelompokkan obyek, berminat terhadap angka dan tulisan, meningkatkannya perbendaharaan kata, senang berbicara dsb.

Teori perkembangan mental piaget yang bisa juga disebut teori perkembangan intelektual atau teori perkembangan kognitif bahwa setiap tahap perkembangan intelektual dilengkapi dengan ciri-ciri tertentu dalam mengkonstruksi ilmu pengetahuan.⁶ Pada anak kecil perkembangan berpikirnya ditandai pergerakan-pergerakannya, kemudian berpikir melalui benda konkret sampai berpikir secara abstrak.

Kemampuan berpikir semacam ini tidak sama persis antara satu anak dengan anak lainnya. Tetapi tergantung sesuai irama perkembangan anak. Ketika anak berpikir secara konkret maka yang terjadi pada pengetahuannya adalah bahwa pengetahuannya itu dibangun melalui

⁶ Ruseffendi, 1988, hlm 132

asimilasi dan akomodasi. Asimilasi adalah penyerapan informasi baru dalam pikiran, sedangkan, akomodasi adalah menyusun kembali struktur pikiran karena adanya informasi baru, sehingga informasi tersebut mempunyai tempat.⁷ Atau akomodasi adalah proses mental yang meliputi pembentukan skema baru yang cocok dengan rangsangan baru atau memodifikasi skema yang sudah ada sehingga cocok dengan rangsangan inti.⁸

Pengetahuan anak menurut piaget, tidak diperoleh secara pasif melainkan melalui tindakan, perkembangan kognitif anak bergantung seberapa jauh mereka aktif memanipulasi dan berinteraksi dengan lingkungannya.⁹ Dengan demikian tahap perkembangan kognitif anak dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman pada tahap tertentu dengan cara berbeda-beda berdasarkan kematangan intelektualnya.

Pandangan tentang anak dari kalangan konstruktivistik yang lebih mutakhir yang dikembangkan dari teori belajar kognitif piaget menyatakan dari ilmu pengetahuan dibangun dalam pikiran seorang anak dalam kegiatan asimilasi dan akomodasi sesuai dengan skemata yang dimilikinya. Belajar merupakan proses aktif untuk mengembangkan skemata sehingga pengetahuan terkait bagaikan jaring laba-laba dan bukan sekedar tersusun secara hirarkis.¹⁰

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa belajar

⁷Ruseffendi, 1988, hlm 133

⁸Suparno, 1996, hlm, 7

⁹Poedjiadi, 1999, hlm 61

¹⁰Hudoyo, 1998, hlm 5

adalah suatu aktivitas yang berlangsung secara interaktif antara faktor intern pada diri siswa dengan faktor ekstern atau lingkungannya, sehingga melahirkan tingkah laku.

Walaupun kecepatan perkembangan intelektual anak itu berbeda, tetapi secara gradual setiap anak mengalami proses perkembangan yang sama, dalam arti bahwa perkembangan intelektual anak mengalami alur dan urutan-urutan yang sama. Setiap tahap perkembangan itu didefinisikan oleh piaget dengan cluster pengurutan, pengekalan, pengelompokan, perbuatan hipotesis, dan penarikan kesimpulan. Hal demikian menunjukkan adanya operasi mental yang ditandai dengan adanya perilaku intelektual.

Dari sisi psikologi belajar bahwa anak didik

- a) Memiliki tujuan, tidak diperoleh secara pasif, tetapi anak didik secara aktif mengonstruksi struktur kognitifnya
- b) Belajar mempertimbangkan seoptimal mungkin Proses keterlibatan anak didik
- c) Pengetahuan sesuatu dikonstruksi secara personal
- d) Pembelajaran perlu melibatkan pengaturan situasi kelas
- e) Kurikulum adalah seperangkat pembelajaran, materi, dan sumber belajar.¹¹

Untuk maksud tersebut di atas, maka pembelajaran tematik harus didorong untuk mendapatkan langsung dari pengalaman yang hanya

¹¹ Susan, Marilyn dan Tony, 1995, hlm 222

bisa diperoleh dari lingkungan anak didik. Dalam interaksinya anak didik dengan lingkungan ini (lingkungan social maupun material) sangat mungkin anak didik memperoleh penemuan.

Arti penting interaksi anak didik dengan lingkungannya sebagaimana tersebut di atas adalah dengan pengetahuan anak didik tidak semata dapat ditransfer dari pengetahuan orang lain melainkan juga melalui pengalaman langsung yang hanya bisa didapat dari lingkungannya. Struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya. Fungsi kognitif bersifat adaptif dan membantu pengorganisasian melalui pengalaman nyata yang dimiliki anak.

Anak didik tidak diharapkan sebagai bank yang siap menerima setoran dari berbagai pihak. Sehingga dengan demikian yang perlu ditekankan pada anak didik:

- a) Peran aktif anak didik dalam mengkonstruksi pengetahuan secara bermakna
- b) Pentingnya membuat kaitan antara gagasan dalam pengkonstruksian secara bermakna
- c) Mengaitkan antara gagasan dengan informasi baru yang diterima¹²

Dalam upaya mengimplementasikan teori belajar yang mendorong tercapainya pembelajaran tematik dari sisi psikologi belajar,

¹², Tasker, 1992, hlm 30

maka ada baiknya mengambil saran dari,¹³ bahwa rancangan pembelajarn, sebagai berikut:

- 1) Memberi kesempatan kepada anak didik untuk mengemukakan gagasannya dengan bahasa sendiri memberi kesempatan kepada anak didik untuk berfikir tentang pengalamannya sehingga lebih kreatif dan imajinatif
- 2) Memberi kesempatan kepada anak didik untuk mencoba gagasan baru
- 3) Memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki anak didik
- 4) Mendorong anak didik untuk memikirkan perubahan gagasan mereka
- 5) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif

Beberapa pandangan sebagaimana disebutkan di atas, memberikan arah bahwa pebelajaran lebih menfokuskan pada kesuksesan anak didik dalam mengorganisasikan pengalaman mereka, bukan sekedar refleksi atas berbagai informasi dan gejala yang diamati. Anak didik lebih diutamakan untuk mengkontruksi sendidri pengetahuannya melalui asimilasi dan akomodasi.

3. Landasan Yuridis

Dalam implementasi pembelajaran tematik diperlukan

¹³, Tytler, 1996, hlm 20

payung hukum sebagai landasan yuridisnya. Payung hukum yuridis adalah sebagai legalitas penyelenggaraan pembelajaran tematik, dalam arti bahwa pembelajaran tematik dianggap sah bilamana telah mendapatkan legalitas formal.

Dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar, landasan yuridis tersebut adalah:

Undang-undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945, Pasal 31 menyatakan bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak.

Undang-undang No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Pasal 9 menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai minat dan bakatnya.

Undang-undang No, 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab V pasal 1-b menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

d. Model-model Pembelajaran Tematik

Ada sepuluh model pembelajaran tematik menurut Fogarty, akan tetapi di Indonesia menggunakan tiga model yang diadaptasi oleh pengembang kurikulum PGSD antara lain:¹⁴

- 1) Model keterkaitan/keterhubungan (Connected), model ini merupakan model pembelajaran yang terintegrasi interbidang studi yang secara nyata mengorganisasikan atau mengintergrasikan suatu konsep, ketrampilan atau kemampuan yang ditumbuh kembangkan dalam suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang dikaitkan dengan suatu konsep, ketrampilan atau kemampuan pada pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang lain dalam satu mata pelajaran. Dengan kata lain bahwa model ini masih berpusat pada mata pelajaran masing-masing, namun untuk materi suatu pelajaran dikaitkan dengan suatu topik ke topik lain.
- 2) Model atau bentuk jaring laba-laba (webbed) model ini merupakan model pembelajaran tepadu yang menggunakan pendekatan tematik yang dimulai dengan menentukan tema tertentu. Tema dapat ditetapkan melalui diskusi sesama guru atau negosiasi sesama siswa dan antar guru, selanjutnya sub-sub tema dikembangkan dengan keterhubungan dengan bidang-bidang studi dan selanjutnya dikembangkan dengan aktivitas belajar siswa.

¹⁴Tim Pengembang PGSDm Pembelajaran Tematik integratif PGSD D-II, (Jakarta, Depdikbud, 1996), hlm, 18

- 3) Model terpadu model ini merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan antarbidang study dengan cara menempatkan prioritas kurikuler yang saling tumpang tindih dalam berbagai disiplin ilmu, kemudian dicari ketrampilan, konsep dan sikap-sikap yang sama.

Berikut model pembelajaran terpadu yang diadaptasi oleh pengembangan kurikulum PGSD dalam bentuk tabel.¹⁵ (tabel terlampir)

TABEL: 2.1

RAGAM MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF
YANG DAPAT DIKEMBANGKAN DI INDONESIA

Nama model	Deskripsi	Kelebihan	Kelemahan
Terhubung atau keterkaitan (<i>connected</i>)	Topik-topik dalam satu bidang studi berhubungan satu sama lain	Konsep-konsep utama saling terhubung, mengarah pada pengulangan, pengintegrasikan dan mengkonseptualisasi, serta mengasimilasi ide-ide dan interbidang studi	Iterbidang studi masih tampak sendiri-sendiri, konsep-konsep asih terhubung pada interbidang studi
Berbentuk jaring laba-laba (<i>webbed</i>)	Pengajaran tematik integratif, dengan	Dapat memotivasi dan membantu siswa untuk melihat keterhubungan	Tema sulit diseleksi, tema cenderung dangkal, danguru lebih

¹⁵Trianto, Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Kelas Awal DS/MI, (Jakarta, Kencana,2011), hlm. 111-112

	menggunakan tema sebagai dasar pembelajaran dalam berbagai disiplin mata pelajaran	antar ide-de dalam berbagai disiplin mata pelajaran	mengutamakan kegiatan dari pada konsep
Berbentuk sarang/kumpulan (<i>nested</i>)	Fokus pada ketrampilan baik ketrampilan berfikir, ketrampilan sosial maupun ketrampilan mengorganisir dalam suatu disiplin ilmu	Memberi perhatian pada mata pelajaran yang berbeda dalam waktu yang bersamaan, dan memperluas pembelajaran	Siswa menjadi bingung dan kehilangan arah mengenai konsep-konsep utama dari suatu kegiatan pembelajaran

2. Karakteristik Siswa SD/MI Kelas Awal

Sebagai guru di awal kelas SD/MI maka harus mengenal dan memahami kompetensi awal yang dimiliki siswa dan kompetensi yang harus dicapai siswa. Pembelajaran tematik diberlakukan SD/MI kelas awal sebab anak di usia antara 5-8 tahun adalah anak yang memiliki karakteristik .

Adapun karakteristik siswa kelas awal adalah sebagai berikut:¹⁶

- 1) Perkembangan jasmani

¹⁶Rianto, Desain...hlm, 15

Pada perkembangan jasmani, karakteristik anak usia 5-8 tahun biasanya pertumbuhan fisiknya telah mencapai kematangan sehingga anak di usia ini akan dapat mengontrol keseimbangan tubuhnya antara lain: dibuktikan dengan mereka dapat melompat kaki secara bergantian, mengendarai sepeda roda dua, terlibat dalam permainan fisik bersama, ketrampilan fisik lebih penting dari karena mengembangkan kepercayaan, dapat menulis dengan baik, gigi permanen mulai ada fisik dan tenaga mulai kuat.

2) Perkembangan sosial

Dalam perkembangan sosial ini anak dapat mengekspresikan dirinya terhadap orang lain, sehingga anak dapat berinteraksi sosial antara lain: mempunyai teman akrab yang sifatnya singkat, dapat berbagi rasa dan menunggu giliran, guru dianggap orang yang sangat penting dan sebagai pendamping, ingin selalu nomor satu, kurang suka bermain dengan lawan jenis, senang dipuji, dengan kelompok sebaya lebih nampak

3) Perkembangan emosi

Anak pada perkembangan ini dapat mengontrol emosi antara lain: sudah berani berpisah dengan orang tua, senang bekhayal melalui kata-kata, mulai belajar benar salah, mampu berempati yaitu memandang sesuatu dari kaca mata orang lain, peka terhadap kritik dan pujian.

4) Perkembangan kecerdasan

Dalam perkembangan kecerdasan ini, anak mulai menonjolkan ketrampilan-ketrampilan yang dapat dimiliki antara lain: Mengenal berbagai warna, mampu melakukan pengurutan, mampu membedakan yang fantasi dan yang nyata, perbendaharaan kata semakin meningkat, senang berbicara dan berdiskusi, mulai memahami hal-hal yang bersifat abstrak.

3. Implementasi Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Implementasi

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa implementasi adalah pelaksanaan, penerapan: pertemuan kedua ini bermaksud mencari bentuk hal-hal yang telah disepakati dulu.¹⁷ Dengan demikian, maka implementasi pembelajaran adalah pelaksanaan-pelaksanaan pembelajaran yang keberhasilannya dipengaruhi sejauh mana perencanaan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik selama proses pembelajaran berlangsung dan hal ini, disesuaikan dengan kondisi dan potensi siswa (minat, bakat, kebutuhan dan kemampuan) dalam hal ini tertuang dalam KTSP pada setiap mata pelajaran yang terpisah satu dengan yang lainnya.

1) Peran Guru dalam Implementasi Pembelajaran Tematik

Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar yang ikut serta berperan dalam pembentukan sumber

¹⁷ Poerwadarminta, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, (Jakarta: Balai Pustaka 1982), hlm 377

daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Secara langsung, guru merupakan kunci dalam peningkatan mutu pendidikan dan mereka berada di titik sentral dari setiap usaha peningkatan mutu pendidikan seperti pembaharuan kurikulum, pengembangan metode-metode mengajar, penyediaan sarana dan prasarana hanya akan berarti apabila melibatkan guru.¹⁸

Adapun peran yang dimaksud disini adalah berkenaan dengan peran/kegiatan guru adalah proses pembelajaran, karena guru merupakan faktor penentu dan dominan dalam pendidikan pada umumnya, dimana proses pembelajaran merupakan inti secara keseluruhan dari proses pendidikan. Peran guru sangat dibutuhkan sekalipun dengan adanya teknologi yang konon katanya dapat memudahkan manusia dalam menggali dan menghasilkan informasi. Bagaimanapun bagusny kurikulum dan hebatnya teknologi kalau tidak didukung dengan peran guru maka pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Untuk itu guru dituntut melakukan perannya dalam dan untuk melaksanakan tugasnya pada kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Di samping peran guru yang tersebut di atas, guru juga mempunyai tanggungjawab terhadap proses belajar mengajar dimulai dari perencanaan, sebelum guru mengajar dengan pembelajaran tematik terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran yang

¹⁸Fasli Jalal da Dedi Setiadi (ED.), *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: Depdiknas-Bapenas-Adicita Karya Nusa, 2001), hlm, 262

meliputi: menetapkan pembelajaran yang akan dipadukan, mempelajari kompetensi dasar dan indikator dari mata pelajaran, memilih dan menetapkan tema/topik pemersatu, menyusun silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Adapun tahapan guru dalam menetapkan pembelajaran tematik yang sesuai dengan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) adalah sebagai berikut

2) Perencanaan Atau persiapan Pembelajaran Tematik

a) Pemetaan Kompetensi Dasar

Dengan kegiatan pemetaan akan diperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh pada standar kompetensi (SK), kompetensi dasar dan indikator semua mata pelajaran yang dipadukan dengan tema yang dipilih, dengan langkah ini diawali dengan penjabaran SK-KD dari setiap mata pelajaran menjadi indikator-indikator.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pemetaan antara lain adalah: (a) tidak memaksakan SK-KD yang tidak sesuai dengan tema, dalam hal ini, maka KD yang tidak sesuai dapat diajarkan waktu tersendiri, (b) indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta (c) indikator dirumuskan dengan kata kerja operasional yang terukur atau dapat diamati.(tabel terlampir)

TABEL: 2. 2
 CONTOH KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR DARI
 MATA PELAJARAN YANG AKAN DIPADUKAN

PKN	B.I	IPA	MTK	SBK
Mengenal pentingnya hidup rukun, saling berbagi dan tolong menolong.	Mende Ngarkan	Mahluk hidup dan proses kehidupan	Bilangan cacah sampai dengantiga angka	Rupa: gambar ekspresi
Melaksanakan hidup rukun, saling berbagi dan tolong menolong di rumah dan di sekolah.	Berbicara	Energi dan perubahan nya	Pengukuran : Panjang, berat	Gambar imajinatif
Melaksanakan pemeliharaan lingkungan alam	Membaca			Obyek majinatif
	Menulis			Ritme (warna garis)

TABEL: 2.3
 CONTOH KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR DARI
 MATA PELAJARAN YANG TELAH DIPADUKAN

PKN	Bahasa Indonesia	MTK	IPA	SBK

Mengenal pentingnya hidup rukun, saling berbagi dan tolong menolong.	Mendiskripsikan binatang di sekitar (secara lisa)	Memahami konsep urutan bilangan cacah	Mendiskripsikan bagian-bagian yang tampak pada hewan di sekitar rumah dan sekolah	Menanggapi berbagai unsur rupa: bintik, garis, bidang, warna dan bentuk
--	---	---------------------------------------	---	---

TABEL: 2.4

STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR
 TEMATIK KELAS KELAS II TEMA “LINGKUNGAN “

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. PKN : <ul style="list-style-type: none"> Mengamalkan makna Sumpah Pemuda 	<ul style="list-style-type: none"> Mengamalkan makna satu nusa, satu bangsa dan satu bahasa Mengamalkan nilai-nilai Sumpah Pemuda dalam kehidupan sehari- sehari
2. IPS : <ul style="list-style-type: none"> Memahami lingkungan dan melaksanakan kerjasama di sekitar rumah dan sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> Menceritakan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah Membuat denah dan peta lingkungan rumah dan sekolah
3. Bahasa Indonesia <i>Mendengarkan</i> <ul style="list-style-type: none"> Memahami penjelasan tentang petunjuk dan cerita anak yang dilisankan <i>Berbicara</i> <ul style="list-style-type: none"> Mengungkapkan pikiran, 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan sesuatu berdasarkan penjelasan yang disampaikan secara lisan Mengomentari tokoh-tokoh cerita anak yang disampaikan secara lisan Menceritakan pengalaman yang mengesankan dengan menggunakan kalimat yang runtut dan mudah dipahami

perasaan, pengalaman, dan petunjuk dengan bercerita dan memberikan tanggapan/saran	
4. Matematika • Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka	• Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka
5. IPA : Memahami ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup serta hal-hal yang mempengaruhi perubahan pada makhluk hidup	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup • Mendeskripsikan perubahan yang terjadi pada makhluk hidup dan hal-hal yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak (makanan, kesehatan, rekreasi, dan olah raga)
❖ Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (<i>Discipline</i>), Tekun (<i>diligence</i>),Tanggung jawab (<i>responsibility</i>), Ketelitian (<i>carefulness</i>), Kerja sama (<i>Cooperation</i>), Toleransi (<i>Tolerance</i>), Percaya diri (<i>Confidence</i>), Keberanian (<i>Bravery</i>)	

b) Menentukan tema

Dalam menentukan tema ada dua cara yaitu: pertama, mempelajari SK/KD terlebih dahulu yang terdapat pada masing-masing pelajaran, kemudian dilanjutkan dengan menentukan tema, kedua, guru dapat bekerjasama dengan guru lain atau dengan peserta didik untuk menentukan tema yang sesuai dengan KD dan

indikator dari masing-masing mata pelajaran yang sesuai dengan tema yang dipilih.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat tema yakni: (a) mulai yang terdekat – jauh, (b) mulai yang mudah-sulit, (c) mulai sederhana-kompleks, (d) mulai dari yang abstrak-konkrit, (e) mendorong anak berpikir kreatif, (f) sesuai dengan perkembangan minat, kebutuhan dan kemampuan siswa. (tabel terlampir)

TABEL: 2.5
HUBUNGAN SK, KD, INDIKATOR DAN TEMA

No	Mata Pelajaran	SK	KD	Indikator	Tema				
					1	2	3	4	5
					1	2	3	4	5
					Wkt	Wkt	Wkt	Wkt	Wkt

c) Menetapkan Jaringan Tema

Hubungkan kompetensi dasar dan indikator dengan tema pemersatu sehingga akan terlihat kaitan antara tema, kompetensi dasar dan indikator dari setiap mata pelajaran. Jaringan tema ini dapat dikembangkan sesuai dengan alokasi waktu pada setiap tema

TABEL: 2.6
 JARINGAN TEMA DALAM MATA PELAJARAN



d) Menyusun silabus pembelajaran tematik

Silabus adalah rencana pembelajaran dan sebagai acuan pengembangan RPP yang memuat identitas tema pembelajaran, SK, KD, materi/pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Silabus pembelajaran tematik disusun oleh guru kelas yang diawali dengan membuat jaring laba-laba berdasarkan pemetaan KD yang sesuai dengan tema yang dipilih. (format silabus pembelajarn terlampir).

e) Menyusun Rencana Pelaksanaan (RPP) Tematik

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik perlu disusun suatu rencana pembelajaran yang matang, agar dalam pembelajaran dapat terarah dan tidak keluar dari tujuan pembelajaran. RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru dalam satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis. Tujuan agar pembelajarn berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan dan menantang. Guru juga diharapkan memberi motivasi kepada siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan peserta didik.

Sedangkan komponen RPP tematik yang sesuai dengan BSNP (badan Standar Nasional Pendidikan)¹⁹

- (1) Identitas mata pelajaran, meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, tema dan jumlah pertemuan.
- (2) Sk (standar kompetensi) dari beberapa mata pelajaran yang terpadu
- (3) KD (kompetensi dasar) dari beberapa mata pelajaran yang terpadu
- (4) Indikator pencapaian kompetensi dari beberapa mata pelajaran yang akan dipadukan

¹⁹Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP*. (Jakarta: BSNP, 2008),hlm,4

- (5) Materi ajar memuat materi yang memiliki keterpaduan beberapa mata pelajaran sesuai tema
 - (6) Alokasi waktu sesuai rencana waktu yang akan digunakan untuk mencapai indikator-indikator dari beberapa mata pelajaran yang akan dipadukan
 - (7) Metode-metode pembelajaran
 - (8) Kegiatan pembelajaran
 - (9) Sumber belajar
- 3) Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan pembelajaran tematik merupakan implementasi dari RPP, yang meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup/tindak lanjut.

Adapun penjabarannya menurut Rusman adalah²⁰

- a) Kegiatan pendahuluan, dalam pendahuluan ini guru:
 - (1) Menyiapkan peserta didik secara psikis untuk mengikuti proses pembelajaran misalnya dengan berdo'a, menyanyi untuk membangun suasana yang menyenangkan sesuai dengan tema yang akan diajarkannya.
 - (2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pelajaran sebelumnya dengan materi yang akan diajarkannya

²⁰ Ibid, hlm 267

- (3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
 - (4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus
- b) Kegiatan inti, pada kegiatan inti meliputi: eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi
- 1) Eksplorasi, dalam kegiatan eksplorasi, guru:
 - (a) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip kontekstual dan belajar dari aneka sumber.
 - (b) Menggunakan beragam pendekatan, serta media pembelajaran dan sumber belajar lain
 - (c) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antar peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya.
 - (d) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap pembelajaran dan,
 - (e) Memfasilitasi peserta didik dalam setiap percobaan di laboratorium, studio atau lapangan
 - 2) Elaborasi, dalam kegiatan elaborasi, guru:
 - (a) Membiasakan peserta didik membaca. Menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna

- (b) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas-tugas, diskusi, yang untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
- (c) Memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis, serta menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut
- (d) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- (e) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- (f) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individu maupun kelompok.
- (g) Memfasilitasi peserta didik untuk bisa menyajikan hasil kerja baik individu atau kelompok.
- (h) Memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pameran, turnamen, serta produk yang dihasilkan.
- (i) Memfasilitasi peserta didik melakukan peserta didik yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri bagi peserta didik.

3) Konfirmasi, dalam kegiatan konfirmasi ini, guru:

- (a) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan tulisan, isyarat maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.

(b) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber yang didapat.

(c) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh hasil pengalaman belajar yang telah dilakukan.

(d) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar. Cara ini dapat dilakukan dengan cara: (1) berfungsi sebagai nara sumber dan fasilitator, (2) membantu menyelesaikan masalah, (3) memberikan acuan hingga peserta didik dapat melakukan hasil pengecekan hasil eksplorasi, (3) memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh, dan (5) memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum mampu berpartisipasi secara aktif

4) Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup/tindak lanjut ini meliputi:

(1) Membuat kesimpulan

(2) Melakukan penilaian/refleksi

(3) Memberikan umpan balik terhadap kegiatan yang telah dilakukan

(4) Merencanakan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, pengayaan dan lain-lain.

5) Penilaian Pembelajaran Tematik

Dalam BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) penilaian hasil belajar dapat ditentukan dengan benar dan dapat menggunakan informasi yang dapat diperoleh melalui pengukuran. Pengukuran dapat dilakukan jika terdapat alat/instrumen. Implementasi penilaian dalam pembelajaran tematik adalah mencakup seluruh kegiatan dari proses pembelajaran sampai pada akhir pembelajaran dimana yang dinilai adalah kegiatan kognitif siswa yang ditunjukkan dengan pengetahuan, pemahaman, dan sintesis, analisis kemudian keaktifan siswa dalam kelas serta psikomotorik dimana siswa akan dapat menghasilkan karya atau produk sebagai hasil dari pembelajaran. Penilaian pembelajaran tematik didapatkan dari berbagai informasi secara berkala dan berkesinambungan tentang proses dan hasil perkembangan yang lebih dicapai oleh peserta didik.

Penilaian dalam pembelajaran tematik kembali ke penilaian mata pelajaran. Hal ini merujuk pada tujuan penilaian yakni mengetahui ketercapaian indikator. Sedangkan indikator merupakan penjabaran dari kompetensi dasar dan standar kompetensi yang dimiliki oleh semua mata pelajaran. Untuk memudahkan pelaksanaan penilaian maka guru bisa melakukan penilaian secara proses maupun hasil dengan konsentrasi pada penilaian mata pelajaran tertentu. Hasil belajar kemudian dapat

dikumpulkan dan akan menjadi rujukan penilaian raport siswa di akhir semester.

4) Strategi Pembelajaran Tematik

a) Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi adalah proses penentuan yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai²¹.

Dalam konteks belajar mengajar, strategi dapat dikatakan sebagai pola umum yang berisi tentang rentetan kegiatan yang dijadikan pedoman (petunjuk Umum) untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pengajaran. Pola atau cara yang ditetapkan sebagai hasil dari kajian strategi itu dalam proses pengajaran itu dinamakan metode pengajaran.²²

Menurut Soedjadi yang dikutip Trianto, bahwa strategi pembelajaran adalah suatu siasat dalam melakukan pembelajaran yang mempunyai tujuan untuk mengubah suatu keadaan pembelajaran kini menjadi keadaan pembelajaran yang diharapkan.²³ Sedangkan menurut Kemp (1995) strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan

²¹Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Bandung PTIMTIMA, 2007), hlm 168

²²Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta; Pendidikan Balai Pustaka, 1998), hlm 293

²³Trianto, Desain pengembangan, hlm 82

siswa dengan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.²⁴

Dari berbagai pendapat strategi pembelajaran di atas dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu tindakan yang direncanakan oleh guru dan siswa dengan harapan dapat tercapai suatu tujuan pembelajaran dengan berbagai metode yang merupakan realisasi dari strategi pembelajaran. Misalnya untuk melaksanakan strategi ekspositori digunakan beberapa metode bisa dengan cerama, tanya jawab atau diskusi.

Kata yang sepadan dengan strategi adalah pendekatan (*approch*), akan tetapi pendekatan sifatnya masih umum berbeda dengan strategi dan metode. Kadang strategi atau metode digunakan berdasarkan pendekatan, dimana ada pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-approach*) yang melahirkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*) yaitu pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Ada juga pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centred approaches*) yang melahirkan strategi pembelajaran *discofery* dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa suatu strategi pembelajaran yang diterapkan guru tergantung pada pendekatan yang digunakan,

²⁴Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi pada Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.126

sedangkan bagaimana melaksanakan strategi itu dapat dilakukan dengan berbagai metode.

Untuk dapat mengimplementasikan pembelajaran tematik dapat dengan harapan dapat tercapainya suatu tujuan, maka guru dapat memilih strategi yang cocok yang digunakan untuk mencapai semua tujuan dan keadaan.

b) Bentuk-bentuk Strategi Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan ada istilah metode pengajaran secara sederhana berarti cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Dalam proses pembelajaran metode mempunyai peran sangat penting dalam upaya mencapai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan sebuah metode dalam kegiatan belajar mengajar yang tepat akan menjadi penunjang kelancaran proses pembelajaran. Oleh karena itu, metode yang digunakan oleh pendidik baru dikatakan berhasil apabila dengan metode tersebut dapat dicapai tujuan yang telah ditetapkan.

Metode pembelajaran merupakan realisasi dari strategi yang direncanakan oleh guru dalam menjalankan fungsinya, yaitu sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu tahapan-tahapan tertentu.²⁵ Artinya metode yang dipilih guru bisa jadi sama akan

²⁵Hamzah B. Ono, *Model Pembelajaran Meciptakan*, hlm 2

tetapi dalam pelaksanaannya berbeda, oleh karena menggunakan teknik yang berbeda. Dengan demikian suatu strategi pembelajaran hanya dapat diimplementasikan melalui metode pembelajaran agar tercapai suatu proses pembelajaran. Untuk itu diperlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan guru kepada siswa, sebab tidak semua materi akan cocok dengan satu metode saja.

Menurut Sanjaya²⁶ Ada beberapa strategi/metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran antara lain:

(1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang sangat mudah dan murah karena penyajian pembelajaran hanya dengan/melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung pada sekelompok siswa. Metode ini masih banyak digunakan guru dalam menyampaikan materi karena merupakan kebiasaan siswa yang masih banyak beranggapan bahwa ada guru baru dapat belajar dan jika tidak ada guru maka tidak dikatakan belajar.

Muhibbin Syah mengemukakan bahwa metode ceramah adalah sebuah metode mengajar klasik tapi masih dicapai orang dimana-mana hingga sekarang. Metode ceramah ini merupakan sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan

²⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*. hlm 147-161

pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa.²⁷ Pendapat dari kedua tokoh tersebut dapat disimpulkan bahwa metode cerama adalah sebuah metode yang dapat dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan informasi secara lisan kepada siswa untuk mengemukakan suatu masalah.

(2) Metode Demontrasi

Metode demontrasi, yaitu menyajikan pelajaran dengan menggunakan alat peraga dan menunjukkan sesuatu kepada siswa tentang suatu proses, keadaan benda tertentu, baik dengan benda sebenarnya atau benda tiruan. Penyajian dari metode ini tidak terlepas dari penjelasan secara lisan, akan tetapi lewat demontrasi dengan alat yang lebih konkrit maka dapat membantu siswa dalam pembelajaran. Metode demontrasi menekankan mengajar dengan memberi contoh atau dengan memberi tugas kepada anak didik atau untuk memberi contoh kepada yang lainnya.

Menurut Zakiyah Daradjad keuntungan menggunakan metode demontrasi adalah:

- (a) Perhatian anak didik dapat dipusatkan dan titik berat yang diamati guru dapat diamati secara tajam
- (b) Perhatian anak didik akan lebih terpusat pada apa yang akan didemonstrasikan.

²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi*, hlm, 203

(c) Memperoleh pengalaman yang berguna untuk dapat membangun kecakapan.²⁸

(3) Metode diskusi

Metode diskusi, yaitu menyajikan pelajaran dengan menghadapkan siswa pada suatu masalah untuk dapat dipecahkan baik berupa pertanyaan atau pernyataan agar dapat menambah pengetahuan siswa serta siswa dapat mengambil keputusan dari apa yang telah dipelajarinya.

Metode diskusi biasanya digunakan seorang guru ketika memasuki pokok bahasan materi yang dapat didiskusikan. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memberikan kebebasan berfikir, mendalami dan mengembangkan pendapat untuk mencari tahu permasalahan. Hal ini disinyalir oleh Zakiyah Daradjad dkk, bahwa “ metode diskusi adalah suatu metode pendidikan yang dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengembangkan gagasan melalui berbagai tanya jawab serta pernyataan-pernyataan pendapat, baik yang positif maupun yang negatif baik secara berimbang maupun secara terbuka.²⁹

Jadi metode diskusi adalah suatu cara yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran yang didalamnya guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan secara ilmiah guna mengumpulkan

²⁸ Ibid, hlm, 267

²⁹ Ibid, hlm, 165

pendapat, membuat simpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

(4) Metode simulasi

Metode simulasi dari asal kata *simulate* yang artinya berpura-pura atau berbuat yang seakan-akan yaitu penyajian pembelajaran dengan cara tiruan atau mendramatisasikan untuk memahami suatu konsep, prinsip dan ketrampilan tertentu sehingga dapat mudah ditangkap dan difahami oleh siswa dalam menghayati suatu peristiwa. Dalam metode simulasi ini ada beberapa jenis yaitu: sosiodrama, psikodrama, dan role playing.

(5) Jigsaw

Dalam strategi ini, guru membagi dalam beberapa materi pelajaran yang cukup besar menjadi komponen-komponen kecil. Siswa dibagi kelompok belajar kooperatif yang terdiri empat orang siswa. Setiap anggota bertugas untuk menguasai setiap sub topik yang diberikan guru. Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:

- (a) Dikelompokkan ke dalam 4 anggota tim
- (b) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda
- (c) Tiap orang dalam tim diberi materi yang ditugaskan
- (d) 3 anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian atau sebab yang sama akan bertemu dalam kelompok

baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab atau materi mereka

- (e) Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli, setiap anggota kembali ke kelompok masing-masing dan mengajarkan sub bab yang ia kuasai kepada anggota kelompoknya
- (f) Tim ahli mempresentasikan hasil diskusi
- (g) Guru memberi evaluasi
- (h) Penutup³⁰
- (6) Role playing

Bermain peran pada prinsipnya merupakan metode untuk “menghadirkan” peran-peran yang ada dalam dunia nyata ke dalam suatu “pertunjukkan peran” di dalam kelas atau perteman, yang kemudian dijadikan sebagai bahan refleksi agar peserta memberikan suatu penilaian. Misalnya: menilai keunggulan atau kelemahan masing-masing peran tersebut, dan kemudian memberikan saran/alternatif pendapat bagi pengembangan peran-peran tersebut. Metode ini lebih menekankan masalah-masalah yang akan diangkat dalam pertunjukan dan bukan pada kemampuan pemain dalam melakukan permainan peran. Metode ini memiliki prosedur sebagai berikut .³¹

- (a) Guru menyusun atau menyiapkan suatu skenario yang akan ditampilkan

³⁰ Kokom Komalasari, Pembelajaran kontekstual Konsep dan Aplikasi, (Bandung; Refika Aditama, 2010), hlm. 65-66

³¹ Ibid, hlm. 80-81

- (b) Guru menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario dua hari sebelum KBM
 - (c) Guru menyuruh murid untuk membentuk suatu kelompok yang anggotanya masing-masing 5
 - (d) Guru memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai
 - (e) Guru memanggil siswa yang sudah ditunjuk untuk memperagakan skenario yang sudah dipersiapkan
 - (f) Masing-masing siswa duduk di kelompoknya, sambil memperhatikan, dan mengamati skenario yang sedang diperagakan
 - (g) Setelah selesai diperagakan, masing-masing siswa diberi kertas sebagai lembar kerja untuk dibahas
 - (h) Masing-masing kelompok menyampaikan dari hasil kesimpulannya
 - (i) Guru memberikan kesimpulan secara umum
 - (j) Evaluasi
- (7) Mensorter Kartu (CartSort)

Metode ini mendorong kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara kolaboratif (kerjasama). Metode ini bisa digunakan untuk mengajarkan suatu konsep, karakteristik, dan fakta tentang obyek atau mereview materi yang telah dibahas pada pembelajaran yang lalu atau sebelumnya. Dominasi gerakan fisik dalam penerapan metode ini akan dapat membantu menghidupkan suasana kelas. Langkah-langkah penerapan metode ini adalah:

- (a) Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok

- (b) Bagikan kertas plano yang telah diberi tulisan kata kunci atau informasi tertentu secara acak kepada tiap kelompok pada tempat yang terpisah, letakkan kartu warna-warni yang berisi jawaban atau informasi yang tepat untuk masing-masing kata kunci. Buatlah kartu-kartu itu bercampur dan aduklah.
- (c) Mintalah setiap kelompok mencari kartu yang cocok dengan kunci tersebut. Jelaskan kepada setiap kelompok bahwa dalam kegiatan ini merupakan latihan pencocokan kartu.
- (d) Setelah mereka menemukan kartu yang cocok dengan kata kunci tersebut. Mintalah mereka untuk menempelkan ke lembar kata kunci sehingga menjadi sebuah informasi.

(8) Mencari Pasangan Jawaban (Index Card Matc)

Index card matc merupakan strategi guru yang digunakan untuk mengajak peserta didik untuk menemukan suatu jawaban yang cocok dengan pertanyaan yang telah disiapkan. Langkah-langkah penerapan sebagai berikut:

- (a) Siapkan materi yang sudah dipelajari di rumah dengan pengalaman yang sudah pernah dialami
- (b) Buatlah potongan kertas sesuai jumlah peserta didik yang ada di kelas, isi dengan suatu pertanyaan dan jawaban
- (c) Potongan kertas yang berisi pertanyaan diberikan kepada separuh siswa dan potongan berisis jawaban diberikan kepada separuh siswa yang hadir

- (d) Peserta didik diminta untuk mencari pasangan soal dan jawaban, setelah bertemu pasangannya, mintalah mereka untuk saling duduk berdekatan, dan mulailah satu persatu untuk membaca soal dan jawaban, yang lain mendengarkan barangkali ada kekeliruan pasangan.
- (e) Guru mengoreksi dengan cara mendengarkan dan menjelaskan bahwa strategi pembelajaran ini sebagai latihan persiapan ujian akhir sekolah atau ulangan.³²

(9) Snowballing

Snowballing adalah strategi yang bertujuan untuk mengajak siswa agar menemukan suatu rumusan dan jawaban dari pertanyaan guru secara sendirian kemudian hasilnya dipadukan dengan teman lain dalam kelompok kecil (2 orang) sampai menjadi rumusan yang akan disepakati ke dalam kelompok besar. (1, 2, 3, 4, 8, dan seterusnya).

Adapun langkah-langkah penerapannya sebagai berikut:

- (a) Kemukakan sebuah masalah
- (b) Mintalah masing-masing peserta didik berpendapat dengan cara menuliskan sebuah kalimat
- (c) Kemudian, mintalah peserta didik untuk mencari pasangan dan merumuskan berdua, kemudian bergabung lagi dengan

³² Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Malang, *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)*, (Malang: UIN Pres, 2011), hlm, 200

pasangan lainnya, dan dipadukan dengan rumusan dan jawaban serta seterusnya.

- (d) Setelah menjadi dua kelompok besar, dari dua kelompok diminta untuk jadi juru bicara yang akan mempresentasikan jawabannya.³³

Dalam prakteknya, metode mengajar tidak digunakan sendiri-sendiri akan tetapi dapat dikombinasikan dari berbagai metode mengajar yang dapat disesuaikan dengan materi yang akan disajikan bisa menggunakan metode caruma, tanya jawab dan diskusi serta dikombinasikan jadi satu penyampaian materi begitu juga metode simulasi, cerama dan demontrasi dapat dikombinasikan untuk mendukung metode yang dianggap kurang efektif dan menguntungkan dalam pembelajaran. Karena tidak ada metode satupun yang dianggap paling sempurna, jadi satu sama lain dapat juga menunjang dalam proses pembelajaran.

B. PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PERSPEKTIF ISLAM

1. Pendekatan Saintifik dalam Pengembangan Pembelajaran Tematik

Pendekatan saintifik dalam pengembangan pembelajaran tematik merupakan sebuah kegiatan pembelajaran dengan menerapkan langkah-langkah yang biasa dilakukan para ilmuwan dalam melakukan sebuah penelitiannya. Setiap penelitian diawali dengan pengamatan, merumuskan

³³ Ibid, hlm, 201

pertanyaan (menemukan permasalahan), untuk menjawab pertanyaan tersebut dilakukan suatu uji coba atau eksperimen, dilanjutkan dengan penalaran, dan akhirnya mengkomunikasikan hasil temuan dengan membuat laporan.³⁴ Pendekatan saintifik dalam pengembangan pembelajaran merupakan sekumpulan aktifitas pembelajaran siswa yang terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, serta mencipta apa yang dilakukan terhadap mata pelajaran yang disajikan.³⁵

Sebagaimana diamanatkan dalam Permendikbud No. 67 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah secara tegas disebutkan bahwa pendekatan saintifik terutama di Kelas I, 2, dan 3 SD/MI menyebabkan semua mata pelajaran yang diajarkan akan diwarnai oleh mata pelajaran umum khususnya Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu Pengetahuan Alam, Pendidikan Kwarga Negara, Matematika, SBDP. Untuk kemudahan pengorganisasiannya, kompetensi-kompetensi dasar mata pelajaran ini diintegrasikan ke mata pelajaran lain (integrasi inter-disipliner) misalnya pendidikan agama Islam. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang tidak didasarkan dari kegiatan menghafal sejumlah fakta atau informasi. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik merupakan kegiatan siswa di dalam dan di luar kelas sehingga memperoleh sebuah pengalaman tertentu sesuai dengan kompetensi yang

³⁴ Kemenag RI, Modul Pembelajaran Aktif MI, Jakarta: Kemenag RI, 2013, h.7

³⁵ Kemdikbud, Modul Kurikulum 2013, Jakarta: Kemdikbud, 2014, h. 6

diharapkan. Karena itu pendekatan saintifik pembelajaran tematik mendorong aktifitas siswa lebih maksimal. Aktifitas tersebut tidak terfokus pada aktifitas fisik saja akan tetapi juga meliputi aktifitas yang bersifat psikis, seperti aktifitas mental.³⁶

Integrasi Mata Pelajaran Umum dan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Tematik

2. Langkah-langkah Integrasi Pembelajaran Tematik Mata Pelajaran

Umum dan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Menganalisis KI dan KD mata pelajaran umum dan mata pelajaran pendidikan agama Islam
- b) Menentukan Tema yang sesuai dengan konsep konsep yang ada dalam setiap nomor KD mata pelajaran umum dan mata pelajaran pendidikan agama Islam
- c) Penjabaran (perumusan) Kompetensi Dasar ke dalam indikator sesuai topik/tema
- d) Membuat peta hubungan antar indicator dengan judul tema
Pengembangan Silabus
- e) Menyusun RPP Tematik Terpadu.³⁷

Integrasi mata pelajaran umum dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat dilakukan kegiatan pengembangan materi

³⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana, 2006, h. 126

³⁷ Kemenag RI, *Modul Pembelajaran...*, h. 8

pembelajaran sebagai berikut:

1) Integrasi pembelajaran dapat dilakukan dalam mata

pelajaran berupa aspek Faktaya itu pembelajaran tematik lingkungan dikenalkan sebagai segala hal yang berwujud kenyataan dan kebenaran dalam mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama Islam, meliputi Al Qur'an surat An-Nasr yang diintegrasikan dengan ciri-ciri benda yang suci dan yang najis, serta menerapkan hidup bersih dalam kehidupan sehari-hari sebagainya..³⁸

2) integrasi pembelajaran dilakukan melalui aspek konsep yaitu segala yang berwujud pengertian-pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, inti /isi dan sebagainya. Contoh, dalam pembelajaran tema lingkungan, siswa dikenalkan keluarga sebagai sumber pendidikan pertama dan utama yang diintegrasikan dengan pentingnya menjaga kebersihan dalam kehidupan sehari-hari, Usaha-usaha menjadikan keluarga hidup bersih, dsb..³⁹

3) Integrasi pembelajaran dilakukan melalui aspek prinsip yaitu berupa tema utama diriku dikenalkan sebagai hal-hal utama, pokok, dan memiliki posisi terpenting, meliputi dalil, rumus, *adagium, postulat*, paradigma, teorema, serta hubungan antarkonsep yang menggambarkan implikasi sebab akibat. Contoh, tema

³⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006, 4

³⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Pengembangan Materi...*, 4

lingkungan terkait kebersihan diintegrasikan dengan dalil kebersihan, peribahasa yang terkait pentingnya kebersihan.⁴⁰

- 4) Integrasi pembelajaran dilakukan melalui aspek Prosedur yang merupakan langkah-langkah sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu aktivitas dan kronologi suatu system dalam satu tema. Contoh, terkait dengan tema lingkungan, siswa dikenalkan dengan langkah-langkah menjaga kebersihan di antara lingkungan rumah dan sekolah dalam bermasyarakat.⁴¹ minat belajar dan bekerja, dsb. Contoh, dalam mata pelajaran tema lingkungan: siswa dikenalkan nilai-nilai kasih sayang dalam keluarga.⁴²

Dalam melaksanakan pembelajaran tematik dilakukan beberapa tahapan. Tahapan yang dilakukan guru, meliputi *pertama* guru harus mengacu pada tema sebagai pemersatu berbagai mata pelajaran untuk satu tahun. *Kedua* guru melakukan analisis standar kompetensi lulusan, kompetensi inti, kompetensi dasar dan membuat indikator dengan tetap memperhatikan muatan materi dari Standar Isi, *ketiga* membuat hubungan antara kompetensi dasar, indikator dengan tema, *keempat* membuat jaringan KD, indikator, *kelima* menyusun sikap atau nilai merupakan hasil belajar aspek sikap, misalnya nilai kejujuran, kasih sayang, tolong-menolong, semangat dan silabus tematik dan *keenam*

⁴⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Pengembangan Materi...*, 4

⁴¹Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Pengembangan Materi...*, 4

⁴²Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Pengembangan Materi...*, 5

membuat rencana pelaksanaan pembelajaran tematik dengan mengkondisikan pembelajaran yang menggunakan pendekatan ilmiah.⁴³

C. KERANGKA BERPIKIR

Pembelajaran menggunakan kerangka-kerangka tema atau biasa dikenal dengan pembelajaran Tematik adalah metode yang digunakan di kelas 1, 2, dan 3 pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran. Jadi batasan waktu dan cakupan materi kegiatan siswa di sekolah didasarkan pada tema yang dikembangkan oleh guru, bukan didasarkan pada jadwal mata pelajaran.

Pemilihan penggunaan metode pembelajaran ini dilatar belakangi oleh beberapa hal, antara lain:

Penerapan pembelajaran tematik untuk kelas 1 – 3 Sekolah Dasar mengacu kepada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Lampiran Peraturan Menteri tersebut Bab II, Bagian B tentang Struktur Kurikulum Pendidikan Umum, butir 1.c. dinyatakan bahwa pembelajaran kelas 1 – 3 SD/MI dilaksanakan melalui pendekatan tematik.

Mencermati buku Model Pembelajaran tematik yang diterbitkan oleh BNSP dapat disimpulkan bahwa ada dua alasan mendasar diterapkan pembelajaran tematik untuk kelas 1 – 3 SD/MI, yaitu:

Pertama: Perkembangan psikologis anak

⁴³Kementerian Pendidikan Nasional, *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2003, 195-196

Anak yang duduk di kelas awal SD/MI adalah anak yang berada pada rentang usia dini. Masa usia dini merupakan masa perkembangan yang sangat penting dan sering disebut “The Golden Years” bagi kehidupan seseorang.

Piaget (1950) menyatakan bahwa setiap anak memiliki struktur kognitif yang disebut *schemata* yaitu sistem konsep yang ada dalam pikiran sebagai hasil dari pemahaman terhadap obyek yang ada dalam lingkungannya. Pemahaman tentang obyek tersebut berlangsung melalui proses asimilasi (menghubungkan obyek dengan konsep yang sudah ada dalam pikirannya) dan akomodasi (proses memanfaatkan konsep-konsep dalam pikiran untuk menafsirkan objek). Belajar dimaknai sebagai suatu proses interaksi diri anak dengan lingkungannya. Anak belajar dari hal-hal yang konkrit yakni yang dapat dilihat, didengar, dibaui, dan diraba.

Kedua : Pembelajaran bermakna.

Proses belajar tidak sekadar menghafal konsep-konsep atau fakta belaka, tetapi kegiatan yang menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang lebih utuh. Hal ini sejalan dengan falsafah konstruktivisme yang menyatakan bahwa manusia mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan obyek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya. Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada anak.

Sebelum metode tematik ini *ngetren*, pembelajaran di kelas 1 dan 3 juga menggunakan metode pembelajaran dengan pola jam pelajaran. Nah

sekarang perbandingan keduanya, yaitu tematik dan pola jam pelajaran bagi kelas 1-3.

Dengan memperhatikan kedua alasan diberlakukannya pembelajaran tematik jelaslah bahwa pembelajaran tematik lebih baik dari pada pelajaran dengan pola mata pelajaran. Selain itu ada beberapa keuntungan lain dilaksanakan pembelajaran tematik, antara lain:

a. Pembelajaran menjadi menyenangkan

Siswa sungguh senang karena pembelajaran dikelola sesuai dengan perkembangan jiwa anak. Dengan pembelajaran tematik, setiap hari siswa diajak bernyanyi, bermain dan mendengarkan cerita. Dunia anak adalah bermain, menyanyi dan mendengarkan ceritera. Guru dapat leluasa mengatur waktu untuk ketiga kegiatan tersebut, sebab kegiatan belajar tidak dikotak-kotak lagi dengan mata pelajaran. Guru dan siswa tidak perlu bertanya, “Sekarang mata pelajaran apa?” Siswa sungguh senang, karena belajar dengan bermain dan melakukan kegiatan kreatif

b. Siswa mudah memusatkan perhatian

Dalam pembelajaran tematik kegiatan berjalan mengalir tanpa dipenggal-penggal dengan pergantian jam pelajaran. Perhatian siswa tidak terpecah-pecah. Lainnya halnya dengan pembelajaran yang disusun berdasarkan jam pelajaran. Setiap ganti jam pelajaran siswa harus kembali dari awal. Mengingat kembali materi terakhir pada hari sebelumnya. Seringkali ada kegiatan yang belum tuntas terpaksa harus diakhiri karena ada

pergantian jam pelajaran. Lebih bermasalah lagi kalau gurunya juga harus ganti.

c. Penguasaan kompetensi akan lebih kuat dan mendalam.

Dengan perhatian yang lebih terpusat dan kegiatan yang lebih tuntas, ditambah lagi dengan suasana yang menyenangkan serta materi sesuai dengan konteksnya, maka dapat diharapkan penguasaan kompetensi siswa lebih kuat dan mendalam.

d. Hemat waktu

Dalam pembelajaran dengan mata pelajaran sering ditemukan tumpang tindih. Misalnya Pelajaran Bahasa Indonesia memerlukan wacana sebagai sumber belajar. Dalam wacana tersebut memuat materi pelajaran lain. Selain itu ketika siswa menyusun atau membuat kalimat, mendeskripsikan suatu benda, dan menceritakan pengalaman sering terkait dengan materi pelajaran lain. Sebaliknya semua matapelajaran di luar Bahasa Indonesia pun anak harus menyusun kalimat, mendeskripsikan suatu benda dan sebagainya, yang sebetulnya hal itu terkait dengan pelajaran bahasa Indonesia. Dengan pembelajaran tematik tidak perlu dibedakan antara kalimat pelajaran Bahasa Indonesia atau kalimat pelajaran lainnya. Dengan demikian jelaslah bahwa pembelajaran tematik sungguh-sungguh menghemat waktu.

e. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Polanya mengikuti pola yang dikeluarkan oleh BNSP, yaitu ada kegiatan pembuka, inti dan penutup. Sesuai dengan tujuannya, maka kegiatan pembuka dan penutup lebih banyak dalam bentuk nyanyian,

permainan, mendengarkan cerita, pesan moral dan kegiatan sejenis lainnya. Terhadap kegiatan-kegiatan tersebut tidak dapat ditanyakan dengan mata pelajaran apa. Dengan demikian tidak dapat dibuat jadwal mata pelajaran.

Memperhatikan hal tersebut dan juga untuk menghindari terjadinya tumpang tindih, maka dalam pembelajaran tematik tidak perlu ada jadwal mata pelajaran. Fakta bahwa dalam satu kegiatan siswa belajar berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran. Maka yang paling ideal dalam pembelajaran tematik tidak ada jadwal metapelajaran.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah dan tujuan masalah, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif – deskriptif. Taylor dan Bogdan mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan dan menemukan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, kepercayaan orang yang akan diteliti dan kesemuanya tidak dapat di ukur dengan angka. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan dalam penelitian tidak dipaksakan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang telah diteliti². Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan alat-alat yang mewakili jumlah, intensitas atau frekuensi. Peneliti menggunakan dirinya sendiri sebagai perangkat penelitian, mengupayakan kedekatan dan keakraban antara dirinya dengan obyek atau subyek penelitiannya.

Penelitian deskriptif merupakan peneliti yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data-data yang ada,³ disamping juga mengungkapkan hasil-hasil yang diperoleh peneliti yang berkaitan dengan

¹Maleong, Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005). hlm.4

² Diteliti Sulisty-Basuki, 2006:24

³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). hlm 18

kejadian di lapangan. Penelitian deskriptif juga diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek peneliti (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana mestinya.⁴ Yaitu bagaimana guru mengimplementasikan pembelajaran tematik yang terkait dengan persiapan, pelaksanaan, dan penilaian. Kemudian dengan proses pelaksanaan pembelajaran tematik model pembelajaran apa yang digunakan guru untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang diterapkan di MIN I Kedamean Gresik.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena dalam penelitian kualitatif memerlukan proses, pemahaman, kompleksitas, interaksi, dan fenomena kehidupan manusia.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.⁵ Penelitian kualitatif menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan

⁴ Ibid, hlm 19

⁵ [Http://www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com) a. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Diakses pada tanggal 28 Februari 2015. hal

fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁶

Terdapat perbedaan mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan sedangkan dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas, dan berakhir dengan suatu “teori”.⁷

Metode deskriptif menurut Sulisty Basuki, penelitian deskriptif yaitu penelitian yang mencoba mencari penjelasan yang tepat dan cukup dari semua aktifitas, obyek, proses dan manusia. Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan fakta, identifikasi dan meramalkan hubungan dalam dan antara variabel.

Penelitian deskriptif yaitu mengumpulkan data berdasarkan faktor-faktor yang menjadi pendukung terhadap objek penelitian, kemudian menganalisa faktor-faktor tersebut untuk dicari perannya (Arikunto, 2010: 151). Dalam penelitian ini desain metode yang digunakan adalah analisis kualitatif yaitu merangkum sejumlah data besar yang masih mentah menjadi informasi yang dapat diinterpretasikan. Data yang dimaksud adalah hasil wawancara mendalam dengan pemustaka pada guru guru kelas I, II, III MIN I Gresik.

⁶ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung :PT Remaja Roesdakarya. 2005), hlm. 5.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan diperlukan dan, serta bantuan orang lain, karena merupakan alat pengumpul data utama, dan jika memanfaatkan alat yang bukan manusia serta mempersiapkan diri terlebih dahulu, maka sangat tidak mungkin untuk dapat menyesuaikan. Sebagai instrumen utama peneliti merupakan perencana, pengumpul data dan menganalisis data sekaligus menyimpulkan hasil penelitian.⁸ Untuk mendapatkan data, maka peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut:⁹

1. Sebelum peneliti terjun ke lapangan, terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada waka bagian kurikulum dengan membawa surat izin peneliti dari administrasi pascasarjana yang sebelumnya peneliti juga telah mengadakan survei awal ke tempat yang akan diteliti dengan disambut pihak sekolah dengan senang hati.
2. Penelitian ini direncanakan mulai tanggal 01 April 2015 dan berakhir tanggal 30 Mei 2015, karena dimungkinkan adanya data yang kurang sehingga peneliti dapat menggali kembali hingga batasan penelitian.

D. Latar Peneliti

Lokasi penelitian ini bertempat di MIN I Kedamean Gresik, yaitu terletak di jalan Raya Kedamean Gresik. Adapun yang menjadi alasan peneliti mengambil lokasi di sekolah ini adalah:

1. Satu-satunya sekolah negeri yang ada di lingkungan/kota Gresik

⁸Sugiono, Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, R & D (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 306

⁹Surve, Senin, tanggal 01 April 2015 di MIN I Kedamean GresikGresik

2. MIN I Kedamean Gresik telah menerapkan pembelajaran tematik KTSP dan K13

E. Data dan Sumber Data

Suharsini Arikunto menjelaskan bahwa sumber data adalah subyek darimana data diperoleh.¹⁰ Data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan skunder. Data primer berupa adanya fakta-fakta, kata, informasi dan tindakan yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Sedangkan data skunder dapat diperoleh dari sumber-sumber tertulis atau dokumen yang relevan dengan masalah yang diteliti seperti: SK-KD, pemetaan SK-KD dan indikator pencapaian kompetensi dengan tema, jaringan indikator pencapaian kompetensi, penetapan tema, silabus dan RPP, promes dan prota, serta kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh dari guru kelas I, 2, dan 3 di MIN I Kedamean Gresik yang merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran tematik. Data yang dihimpun juga dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum serta jika dimungkinkan dari siswa kelas awal (kelas tiga) terkait dengan implementasi dan model pengembangan pembelajaran tematik.

F. Teknik dan Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data dan pengumpulan data di lapangan, maka digunakan opservasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk

¹⁰ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2002), hlm. 7

lebih jelasnya dalam teknik pengumpulan data dapat dilihat pada tabel.
(terlampir)

TABEL 3.1
PENGUMPULAN DATA

No	Pengumpulan data/instrumen	Obyek	Keterangan
1	Observasi	Guru kelas 1, II, dan III	Kegiatan Pembelajaran di kelas
2	Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> • Guru kelas I, II, dan II • Kepala sekolah • Waka sekolah bidang kurikulum • Siswa kelas II 	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan meliputi: menetapkan SK-KD, Pemetaan Sk-KD, Membuat tema dan jaring-jaring tema, menyusun silabus, dan RPP, membuat promes dan prota serta menetapkan KKM. • Pelaksanaan meliputi: kegiatan awal, kegiatan inti, Kegiatan akhir, dan penutup. • Penilaian menggunakan penilaian otentik meliputi: Pembuatan LKS (lembar kerja siswa) dan lembar tes. • Metode atau strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran tematik adalah: Cerama, diskusi, tanya jawab, demontrasi dan pemberian tugas

3	Dokumen	Guru kelas dan waka bidang kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> • Menetapkan SK-KD • Pemetaan Sk-KD • Jaring-jaring tema • Silabus • RPP • Promes • Prota • KKM • LKS/lembar tes • Sejarah berdirinya MIN I Kedamean Gresik • Visi dan Misi • Struktur sekolah dan data siswa dan data guru MIN I Kedamean Gresik
---	---------	--------------------------------------	--

G. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dalam penelitian kualitatif adalah data-data yang diperoleh akan dipaparkan serta diinterpretasikan secara mendalam untuk memperoleh gambaran yang jelas dari fenomena yang diteliti. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sanafiyah Faisal bahwa tehnik analisis kualitatif adalah yang sedang dikaji secara empiris.¹¹ Data tersebut digambarkan, diuraikan dengan menggunakan kata-kata untuk ditarik suatu kesimpulan. Sedangkan Sugiono menyatakan bahwa analisis data adalah bersifat induktif, dimana data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan dan

¹¹Sanafiyah Faisal, Penelitian kualitatif: Dasar-dasar dan Apikasi, (Malang: Yayasan Ash,Asih, asuh, 1989), hlm.12

dokumentasi, selanjutnya dikembangkan dan melakukan sintesa, dipilih mana data yang sesuai dengan permasalahan kemudian disimpulkan.¹²

H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, metode dalam penelitian ini nilai kebenarannya adalah Validitas Internal, Aspek penerapannya adalah Validitas Eksternal, Aspek Konsistensi merupakan Reliabilitas dan Aspek Naturalis berkaitan dengan obyektifitasnya.¹³ Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teman sejawat.

¹²Sugiono, *Metode*, hlm 335

¹³Ibid, hlm. 367

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

I. Definisi Obyek Penelitian

MIN I Kedamean Gresik merupakan lembaga pendidikan dasar dibawah naungan Kementrian Agama Kabupaten Gresik..¹

PROFIL MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI I KEDAMEAN GRESIK

a. Identitas Madrasah

1. Nama Madrasah : MI Negeri Kedamean - Gresik
2. Nomor Statistik Madrasah : 111135250001
3. NPSN : 60719049
4. Alamat Lengkap Madrasah :
 - a. Jalan /Desa / Kelurahan : Jl. Raya Kedamean No 52
 - b. Kecamatan : Kedamean
 - c. Kabupaten : Gresik
 - d. Nomor Telepon : (031) 7911243
5. Status Madrasah / Terakreditasi : NEGERI / Terakreditasi "A"
6. Waktu Belajar : Pagi hari
7. Tahun Berdiri : 1958
8. Tahun Pengerian : 1982

b. Identitas Kepala Madrasah

- a. Nama Kepala madrasah : MUBIN, M.Pd.I
- b. NIP : 196904152005011005
- c. Pangkat/ gol : Penata / III/c
- d. TMT : 02 Nopember 2012
- e. Pendidikan : S2
- f. Alamat Rumah : Kemuning RT.07 RW.06
Ds.Menunggal - Kedamean

¹ Dokumen Profil MIN I Kedamean Gresik tahun 2014/2015

g. Telepon : (031) 78102200 / 081330172109

c. Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Guru PNS : 19 Orang
 b. Guru Non PNS : 10 Orang
 c. Pegawai : 6 Orang

35 orang

d. Jumlah Peserta Didik

KELAS	JUMLAH MURID / SISWA		
	L	P	JUMLAH
I	46	35	81
II	52	32	84
III	35	33	68
IV	37	36	73
V	23	32	55
VI	24	30	54
JUMLAH	217	198	415

e. Data Sarana dan Prasarana

TANAH DAN BANGUNAN

Luas Tanah : m²

Luas Bangunan : m²

a). Sarana Pendukung Belajar Mengajar

No.	Jenis Ruang	Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	12	4	0
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	0	0
3.	Ruang Guru	1	0	0

4.	Ruang Tata Usaha	1	0	0
5.	Ruang Laboratorium IPA	0	0	0
6.	Ruang Laboratorium Komputer	1	0	0
7.	Ruang Laboratorium Bahasa	0	0	0
8.	Ruang Perpustakaan	2	0	0
9.	Ruang UKS	1	0	0
10.	Ruang Keterampilan	0	0	0
11.	Ruang Kesenian	0	0	0
12.	Ruang Toilet Guru	3	0	0
13.	Ruang Toilet Siswa	4	0	0

f. Jumlah Rombongan Belajar

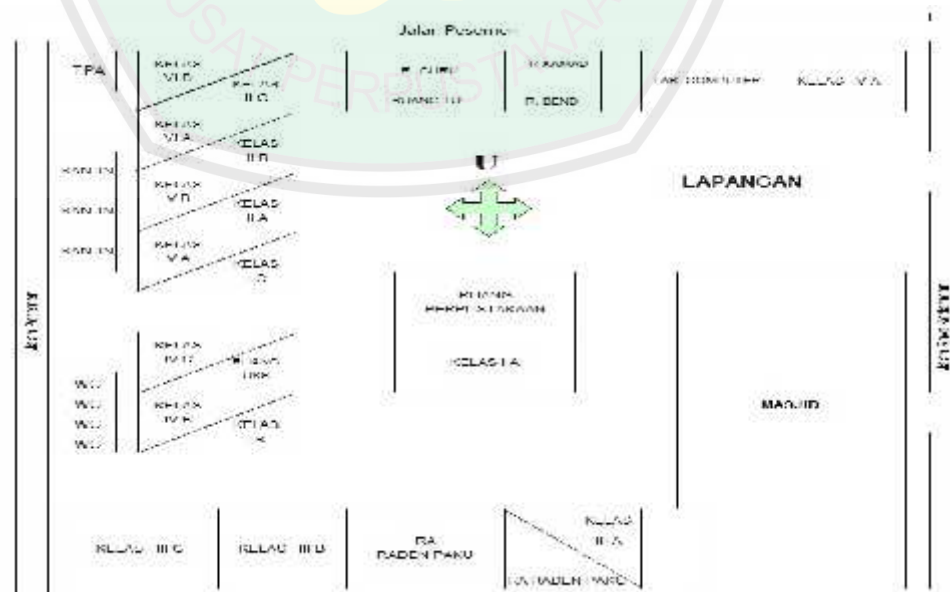
Jumlah Rombel = 16

g. Jumlah Ruang Kelas

Jumlah Ruang Kelas = 16

Tabel, 4.1

DENA MIN I KEDAMEAN GRESIK



h. Visi, Misi Dan Tujuan Madrasah

a. Tujuan Pendidikan (Sumber SKL)

Tujuan pendidikan dasar adalah mengacu kepada tujuan umum pendidikan yaitu : "Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut². Untuk mencapai tujuan pendidikan secara umum, Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Kedamean Kab. Gresik dijabarkan melalui Visi dan Misi

Berdasarkan rumusan tujuan nasional tersebut, standar kompetensi lulusan satuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dirumuskan sebagai berikut:

- a) Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja
- b) Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri
- c) Menunjukkan sikap percaya diri
- d) Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas
- e) Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional
- f) Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif
- g) Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif

²(di ambil dari PP no. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Bab V (Standar Kompetensi Lulusan) pasal 26.

- h) Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya
- i) Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari - hari
- j) Mendeskripsi gejala alam dan sosial
- k) Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab
- l) Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia
- m) Menghargai karya seni dan budaya nasional
- n) Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya
- o) Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang
- p) Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun
- q) Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat
- r) Menghargai adanya perbedaan pendapat
- s) Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana
- t) Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sederhana
- u) Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah

b. Visi MIN I Kedamean Gresik

“ UNGGUL DAN BERPRESTASI SIAP BERKOMPETISI BERJIWA ISLAMI SERTA PEDULI LINGKUNGAN ”

Indikator Visi :

- (1) Menjadikan ajaran dan nilai Islam sebagai pandangan, sikap dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari
- (2) Berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik
- (3) Memiliki daya saing pengembangan diri, ketrampilan dan kewirausahaan.
- (4) Memiliki lingkungan madrasah yang aman, nyaman, bersih, sehat dan indah.

c. Misi Madrasah

- 1) Menumbuhkan kembangan sikap dan amaliah yang Islami.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara **PAKEMI** (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Islami).
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 4) Mengembangkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris.
- 5) Menciptakan lingkungan Madrasah yang aman, nyaman, sehat, bersih dan indah
- 6) Memfasilitasi peserta didik untuk mengenali dan mengembangkan potensi diri agar dapat berkembang secara optimal.

- 7) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh Warga Madrasah dan komite Madrasah.

d. Tujuan MIN I Kedamean Gresik

Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kedamean Kab. Gresik adalah:

- 1) Meningkatkan kualitas dan kuantitas amaliah keagamaan warga madrasah.
- 2) Meningkatkan kepedulian dan kesadaran warga madrasah terhadap keamanan, kebersihan, dan keindahan lingkungan madrasah.
- 3) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana- prasarana serta fasilitas lain yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- 4) Meningkatkan Nilai Ujian Sekolah/ Madrasah (US/M) diatas standar yang ada pada Tahun Pelajaran 2014 - 2015
- 5) Pada tahun pelajaran 2014 – 2015, siswa yang memiliki minat, bakat, serta kemampuan dibidang akademik atau non akademik, dapat mengikuti lomba ditingkat Kabupaten/ Propinsi / Nasional.
- 6) Pada tahun Pelajaran 2014 -2015, siswa yang memiliki minat, bakat, serta mampu berbahasa arab dan inggris semakin meningkat dari sebelumnya, serta mampu menjadi MC dan berpidato dengan 2 bahasa.
- 7) Pada tahun pelajaran 2014 -2015, siswa menguasai dasar – dasar Ilmu Pengetahuan dan Tehnologi sebagai bekal untuk melanjutkan ketingkat pendidikan yang lebih Tinggi.
- 8) Pada tahun Pelajaran 2015 -2016, memiliki tim olahraga minimal 3 cabang yang mampu menjadi finalis tingkat Kabupaten / Propinsi.

- 9) Pada tahun Pelajaran 2015 -2016, memiliki tim kesenian yang mampu tampil pada acara setingkat kabupaten / Propinsi.
- 10) Meningkatkan manajemen partisipatif warga Madrasah, dan diterapkan manajemen mutu pengendalian Madrasah , sehingga adanya peningkatan animo siswa baru.
- 11) Pada Tahun pelajaran 2015 – 2016, Madrasah memiliki siswa yang berbakat dalam MTQ.

2. Proses Pembelajaran Tematik Kelas III di MIN I Kedamean Gresik

Proses pembelajaran tematik di MIN I Kedamean Gresik memiliki target agar mampu mengubah kemampuan dan perilaku siswa menjadi lebih positif. Salah satu guru, Ika Qomariyah Agustina, S.Si, mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik di MIN I Kedamean Gresik harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal itu terungkap dalam petikan wawancara berikut:

Pembelajaran Tematik di MIN I Kedamean Gresik dikatakan berhasil apabila timbul perubahan tingkah laku positif siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Konteks ini pada dasarnya bergantung kepada kemampuan guru MIN I Kedamean Gresik dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang dituntut tekun, selalu proaktif, tanggung jawab dalam mendidik setiap siswa di kelas.³

Menurut guru bernama Rosyid, S.Ag, M.Pd.I, pelaksanaan Pembelajaran pembelajaran menekankan kepada keaktifan siswa. Menurutnya, aktif merupakan hal pertama yang harus dicapai guru untuk

³ Wawancara dengan salah satu guru Rosyid, S.Ag, M.Pd.I pada tanggal 21 April 2015, pkl. 11.00 WIB di ruang guru

mencetak siswa yang terampil dan menguasai beberapa pelajaran secara menyeluruh. Hal itu disampaikan dalam petikan wawancara berikut:

Menurut saya Bu, untuk melaksanakan pembelajaran tematik di MIN I Kedamean Gresik ya yang paling pertama dicapai adalah keaktifan. Keaktifan itu sebagai hal pertama yang harus dicapai guru dalam melaksanakan pembelajaran model apapun. Namun biasanya para guru MIN I kedamean Gresik melakukan upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, agar siswa terlibat secara aktif dalam menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri. Adanya pembelajaran tematik setidaknya menjadikan pembelajaran sedikit demi sedikit menjadi tidak membosankan.

Surat Al-a' alq ayat 1-5:⁴

{2} {1}
 {3} {4} عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ {5}

Artinya :”Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan tuhanmu lah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahui.

Salah satu guru Tematik MIN I Kedamean Gresik bernama Rosyid, S.Ag, M.Pd.I mengatakan bahwa dalam melaksanakan proses pembelajaran tematik dilakukan dengan memacu kreatifitas dan keaktifan siswa. Biasanya untuk memulai pembelajaran tersebut, siswa disuruh membuat lingkaran. Selengkapnya mengenai hal tersebut, terurai dalam petikan wawancara berikut;

⁴ Surat Al-a' alq ayat 1-5

Biasanya para guru MIN I Kedamean Gresik melakukan upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, agar siswa terlibat secara aktif dalam menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri. Adanya pembelajaran tematik setidaknya menjadikan pembelajaran sedikit demi sedikit menjadi tidak membosankan.⁵

Saat observasi di salah satu kelas MIN I Kedamean Gresik memang terlihat adanya guru yang memerintahkan siswa untuk duduk melingkar berbagai aktifitas siswa. Hal itu terlihat dalam gambar berikut: (foto terlampir)

Gambar di atas menjelaskan suasana pembelajaran tematik di MIN I Kedamean Gresik. Terlihat sebagian siswa ada yang memperhatikan penjelasan guru dengan seksama, sebagian yang lain ada yang mulai mencatat materi yang dipelajari. Pada 10 menit kemudian terlihat seorang siswa mulai mengerjakan tugas yang diberikan sesuai petunjuk guru. Menjelang berakhirnya pembelajaran, guru mengadakan diskusi selama kurang lebih 15 menit untuk memberikan pendapatnya karena melihat ada sekelompok siswa yang tidak mengerti.

Selama proses pelaksanaan pembelajaran tematik di MIN I Kedamean Gresik guru mengusahakan agar setiap siswa dapat menikmati pembelajaran tanpa rasa tertekan. Setiap guru MIN I Kedamean Gresik dibekali watak sabar dan telaten agar dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Hal itu tergambarkan sebagaimana gambar berikut: (foto terlampir)

⁵ Wawancara dengan guru tematik kelas 2MIN I Kedamean Gresik Rosyid, S.Ag, M.Pd.I pada 14 November 2014 pk1. 08.00 WIB

Proses Pembelajaran tematik dilaksanakan dengan berbagai variasi pengalaman belajar. Hal ini dilakukan agar siswa menangkap setiap kompetensi dan target pembelajaran yang telah disusun oleh guru yang salah satunya adalah dengan pengalaman belajar menulis. Hal itu disampaikan oleh guru Ika Qomariyah Agustina, S.Si, dalam petikan wawancara berikut:

Proses pembelajaran tematik di luar kelas agar lancar dan sesuai tujuan pembelajaran, maka guru mendesain pola pembelajaran dengan menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran. Salah satunya dengan berdiskusi dan menulis hasil diskusi. Dua kegiatan tersebut yang menjadikan pelaksanaan pembelajaran tematik mampu menjadikan siswa menangkap gagasan utama, serta dapat memberikan argumentasi secara lisan dan tertulis atas gagasan utama terhadap tema yang diangkat oleh guru.⁶

Menurut Ika Qomariyah Agustina, S.Si., pelaksanaan pembelajaran tematik di MIN I Kedamean Gresik memang dikondisikan agar terjadi keseimbangan kegiatan pembelajaran antara menerima paparan guru, berdiskusi dan menulis. Dalam pandangannya, penugasan menulis memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi siswa. Teknisnya guru memberi tugas terstruktur/ tugas mandiri tak terstruktur dalam proses pembelajaran untuk membantu mengembangkan potensi siswa. Terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar, guru memberikan bimbingan lebih intensif.⁷

Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tematik, Rosyid, S.Ag, M.Pd.I menegaskan bahwa ketika sudah berada di dalam kelas merupakan

⁶ Wawancara dengan guru Ika Qomariyah Agustina, S.Si, MIN I Kedamean Gresik pada 20 April 2015 pk. 08.00 WIB

⁷ Wawancara dengan guru Tematik MIN I Kedamean Gresik Ika Qomariyah Agustina, S.Si., pada 22 April 2015 pk. 08.00 WIB

sepenuhnya wewenang guru. Sebab gurulah yang mengerti benar kondisi riil di dalam kelas. Hal itu disampaikan dalam petikan wawancara berikut:

Sebenarnya untuk melaksanakan pembelajaran tematik di MIN I Kedamean Gresik diserahkan sepenuhnya kepada guru. Sebab gurulah yang mengetahui kondisi riil siswa. Terkait dengan pembelajaran tematik bisanya penerapannya menekankan kegiatan siswa belajar yang kreatif dan inovatif. Pembelajarannya didesain agar sering siswa bertanya, siswa menjawab pertanyaan sesama siswa, serta siswa menyimpulkan sendiri hasil pembahasan pokok materi.⁸

Ditambahkan oleh Rosyid, S.Ag, M.Pd. I pelaksanaan pembelajaran tematik di MIN I Kedamean Gresik mengikuti pembelajaran bahasa secara tidak langsung. “Sebagian prosesnya dilakukan dengan kegiatan menulis. Hal itu menurutnya memang sudah menjadi tuntutan agar siswa bisa mengikuti. Selama proses pelaksanaan pembelajaran tematik, siswa ditugaskan untuk menulis pula. Sebab hal itu menjadi aspek kebahasaan yang juga dikembangkan bersama dengan aspek-aspek yang lain dan terkait pula dengan Bahasa Indonesia. Menulis Dengan aktivitas menulis seorang siswa diajarkan menghimpun sejumlah potensi yang ada dalam dirinya, seperti kemampuan menggagas, mengulas, mengkritik, dan memberikan komentar terhadap pembelajaran tematik yang disajikan guru, kata Rosyid, S.Ag, M.Pd.I.⁹

Untuk mengkonfirmasi pernyataan tersebut dilakukan observasi di kelas III untuk melihat proses pembelajaran tematik, Saat pembelajaran

⁸ Wawancara dengan guru kelas I Tematik MIN I Kedamean Gresik . Rosyid, S.Ag, M.Pd.I pada 24 April 2015 pk1. 08.00 WIB

⁹ Wawancara dengan guru tematik MIN I kedamean Gresik Rosyid, S.Ag, M.Pd.I pada 27 April 2015 pk1. 08.00 WIB

berlangsung terlihat seorang siswa menulis hasil pembelajaran tematik dengan tekun. Saat itu, seorang guru memberikan penugasan kepada siswa untuk menyusun kata-kata lepas menjadi kalimat yang bermakna lengkap dari sebuah materi pembelajaran tematik. Kegiatan ini rupanya menjadikan siswa terlihat lebih aktif, kemudian siswa mulai menyusun kata-kata lepas menjadi kalimat, siswa ada yang bertanya kepada siswa dalam merangkaikan kata-kata tersebut secara benar sehingga menjadi sebuah kalimat yang memiliki makna.¹⁰

Secara berkala, pelaksanaan pembelajaran tematik yang telah dilakukan, disosialisasikan kepada orang tua siswa agar orang tua siswa mengikuti perkembangan hasil belajar anaknya di madrasah. Kegiatan ini merupakan salah satu bagian dari imbas pelaksanaan pembelajaran tematik yang bertujuan untuk menghimpun berbagai masukan dan saran dari orangtua siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Foto berikut merupakan salah satu bentuk pertemuan berkala yang dilaksanakan untuk sosialisasi hasil belajar siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan efisien dan efektif : (foto terlampir)

Dikatakan oleh Ika Qomariyah Agustina, S.Si, bahwa Sisi positif pelaksanaan pembelajaran tematik adalah guru mampu mengelola kelas secara efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri. Jarang sekali ketika melaksanakan pembelajaran tematik guru tidak fokus berdiri pada satu tempat. Ini yang menyebabkan sebagian siswa yang

¹⁰ Observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik MINI Kedamean Gresik pada 27 April 2015 di ruang kelas III pkl 10.00 WIB

biasanya pasif menjadi aktif. Selain itu, sebagian siswa membawa dan menyimak buku pelajaran hingga akhir pembelajaran dengan tekun. “Proses pembelajaran Tematik di MIN I Kedamean adalah agar siswa mampu mengembangkan potensinya dan dapat merasakan kepekaan terhadap masalah social yang terjadi di masyarakat. Oleh karena itu siswa semenjak dini dikenalkan pembelajaran tematik agar memiliki sikap mental positif terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, kata Ika Qomariyah Agustina, S.Si.,¹¹

3. Bentuk-Bentuk Pembelajaran Tematik kelas III di MIN I Kedamean Gresik

Bentuk-bentuk pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negri I Kedamean Gresik didasarkan atas masih banyaknya siswa yang masih dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut memaksa guru mencari cara agar siswa terdorong lebih aktif dalam pembelajaran. Menurut guru Tematik kelas III Ika Qomariyah Agustina, S.Si, menjelaskan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang sangat menyenangkan. Hal itu disampaikannya dalam petikan wawancara berikut:

- a. Awalnya saat pembelajaran tematik diterapkan di MIN I Kedamean Gresik memang belum tampak ada siswa yang berani mengangkat tangan untuk mengajukan pertanyaan atau pun berpendapat. Hal ini dikarenakan pembelajaran tematik masih belum banyak yang tahun Kendala lainnya, guru terlihat masih mendominasi pembelajaran, sehingga lupa memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.¹² Tapi lama-lama pembelajaran Tematik merupakan suatu strategi pembelajaran*

¹¹ Wawancara dengan guru Tematik MIN I kedamean Gresik Ika Qomariyah Agustina, S.Si, pada 29 April 2015 pkl. 08.00 WIB

¹² Wawancara dengan salah satu guru Tematik kelas III, Ika Qomariyah Agustina, S.Si pada tanggal 15 April 2015, pkl. 10.00 WIB di ruang guru

yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa, karena perkembangan fisiknya tidak pernah bisa dipisahkan dengan perkembangan mental, social dan emosional. Jadi, pembelajaran tematik: pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa aspek/topik sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik

Sedangkan guru Tematik kelas I yang bernama Nurul Ainayah, M.Pd.I dan guru Tematik kelas II yang bernama Muifah, M.Pd.I menyatakan memang pembelajaran tematik sangat menyenangkan bisa menyemangatkan anak-anak dalam belajar. Di samping harus mempersiapkan bahan materi yang utuh dan lengkap, guru juga harus dituntut menguasai karakteristik siswanya. Hal itu disampaikan dalam petikan wawancara berikut:

Untuk merencanakan kegiatan pembelajaran tematik memang tidaklah mudah. Guru MIN I Kedamean Gresik harus memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran tematik tersebut. Untuk itu langkah yang dipersiapkan misalnya pertama, merancang kegiatan pembelajaran tematik yang sesuai dengan karakteristik siswa. Kedua, guru memberi pertanyaan terbuka dan memberi kesempatan ke semua siswa untuk menjawabnya. Ketiga, guru memberi kesempatan kepada siswa/ kelompok siswa untuk berdiskusi. Ke empat, guru melakukan pengecekan secara rutin bahwa semua siswa secara aktif mengikuti pembelajaran tematik.¹³

2. Surat Al-Mujadalah ayat 11:¹⁴

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ.....

¹³ Wawancara dengan salah satu guru Muifah, M.Pd.I pada tanggal 16 April 2015 , pkl. 10.00 WIB di ruang guru

¹⁴ QS.Al-Mujadalah:11

Artinya :”Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan.”(QS.Al-Mujadalah:11)

Pernyataan Nurul Ainayah, M.Pd.I tersebut dibenarkan oleh guru kelas yang bernama Muifah, M.Pd.I. Menurut Muifah, M.Pd.I, untuk mempersiapkan pembelajaran tematik biasanya guru MIN I Kedamean Gresik menyiapkan kelas yang kondusif. Misalnya, guru mengatur tempat duduk siswa sehingga memungkinkan siswa untuk saling berinteraksi. Dengan penataan tempat, guru bisa memberi kesempatan belajar siswa sesuai dengan kemampuan belajarnya.¹⁵

Diakui oleh guru-guru MIN I Kedamean Gresik bahwa mempersiapkan perencanaan pembelajaran tematik membutuhkan berbagai kesiapan. Hal ini dikarenakan sebagian guru masih terlihat canggung untuk mempraktikkan model pembelajaran ini di kelas. Guru Tematik kelas III Ika Qomariyah Agustina, S.Si, berpendapat bahwa perencanaan pembelajaran tematik memerlukan teknik-teknik yang cocok dengan kondisi siswa MIN I Kedamean Gresik. Karena kondisi dan karakteristik siswa yang unik maka Teknik-teknik itu pun beraneka ragam.baik jenis, sifat dan langkah-langkah penggunaannya. Teknik-teknik pembelajaran yang dipilih disesuaikan dengan materi pembelajaran, cocok dengan langkah-langkah pembelajaran yang akan ditempuh guru serta yang dapat menumbuhkan keikutsertaan siswa dalam kegiatan pembelajaran “Siswa MI Negeri I Kedamean Gresik sendiri merasa tidak puas terhadap pembelajaran Tematik karena memang cara

¹⁵ Wawancara dengan salah satu guru Nurul Ainayah, M.Pd.I pada tanggal 16 April 2015 , pkl. 11.00 WIB di ruang guru

penyampaian pelajaran kurang monoton. Apalagi buku pelajaran yang ada, masih sulit dipahami siswa”, kata Ika Qomariyah Agustina, S.Si.,¹⁶

Pendapat senada diungkap oleh Nurul Ainiyah, M.Pd.I. Disamping tergolong model pembelajaran baru bagi guru-guru MIN I Kedamean Gresik, Nurul Ainiyah, M.Pd.I mengatakan bahwa pembelajaran Tematik memang masih dipandang sebelah mata sehingga respon dari siswa pun kurang menggembirakan. Hal itu disampaikannya dalam petikan wawancara berikut:

Adanya pembelajaran tematik di MIN I Kedamean Gresik didasari atas kenyataan bahwa pembelajaran tematik masih dianggap sebelah mata, apalagi buku-buku pembelajaran tematik masih terpisah-pisah juga belum mendapatkan respon yang menggembirakan. sebagian besar siswa menganggap sebagai pelajaran mata pelajaran yang terpisah.

Terkait dengan masih awamnya pembelajaran tematik MIN I Kedamean Gresik, maka pihak madrasah menerapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang digunakan sebagai acuan guru dalam menyusun dalam mengampu pembelajaran tematik. Tabel berikut merupakan standar kompetensi dan kompetensi dasar pembelajaran tematik di MIN I Kedamean Gresik: (tabel terlampir)

Penyusunan perencanaan pembelajaran tematik di MIN I Kedamean Gresik dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan semua unsur guru yang terkait. Hal itu dilaksanakan agar terjadi sinkronisasi strategi maupun tema yang akan diberikan kepada siswa. Hal itu

¹⁶ Wawancara dengan salah satu guru kls III Ika Qomariyah Agustina, S.Si, pada tanggal 17 April 2015, pkl. 10.00 WIB di ruang guru

sebagaimana dijelaskan oleh guru kls III Ika Qomariyah Agustina, S.Si, sebagai berikut

Perencanaan pembelajaran tematik di MIN I Kedamean Gresik memang dilakukan secara kolaboratif agar sinkron antara materi sama strategi antara guru satu dengan yang lain, Bu. Dengan melakukan proses seperti itu diharapkan agar proses pembelajaran tematik berjalan dengan lancar. Dengan demikian semua tindakan guru MIN IKedamean Gresik apapun bentuknya yang berkaitan dengan keberhasilan pembelajaran tematik termasuk didaalmnya materi strategi pembelajaran selalu dikomunikasikan dan dikoordinasikan dengan guru lainnya.¹⁷

Penyusunan perencanaan pembelajaran tematik di MIN I Kedamean Gresik yang melibatkan semua guru sebagaimana pengakuan kls III Ika Qomariyah Agustina, S.Si, terkonfirmasi dengan adanya sebuah foto yang menggambarkan rapat perencanaan pembelajaran tematik yang biasanya dilakukan sebelum tahun ajaran dimulai. Hal itu tergambarkan dalam foto berikut. (gambar terlampir)

Menurut Ika Qomariyah Agustina, S.Si, perencanaan pembelajaran tematik di MIN I Kedamean Gresik sudah seoptimal mungkin dipersiapkan secara matang. Ika Qomariyah Agustina, S.Si, mengatakan guru dituntut mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu salah satu upaya yang dilakukan dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran tematik di MIN I Kedamean Gresik secara sistematis adalah pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator

¹⁷ Wawancara dengan salah satu guru , kls III Ika Qomariyah Agustina, S.Si, pada tanggal 17 April 2015, pkl. 10.00 WIB di ruang guru

pencapaian kompetensi, tema dan waktu per minggu pembelajaran tematik.¹⁸

Hal itu sebagaimana tergambar dalam tabel pemetaan. format (terlampir)

Perencanaan pembelajaran tematik di MIN I Kedamean Gresik disamping menyusun pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta silabus, juga disusun jaringan tema yang terkait dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Abdul Khozin, S. Pd, dengan membuat jaringan tema akan memudahkan bagi guru untuk membelajarkan pembelajaran tematik. Hal ini penting dilakukan sebab sebagian guru MIN I kedamean Gresik masih merasakan kesulitan melaksanakan pembelajaran tematik. Bagi siswa sendiri pun akan mendapatkan keuntungan apabila telah tersusun jaringan tema pembelajaran. Siswa akan lebih mudah memahami dan membedakan berbagai konsep dalam pembelajaran tematik.¹⁹ Berikut ini merupakan salah satu jaringan tema yang dikembangkan dalam pembelajaran tematik di MIN I Kedamean Gresik: Tabel jaringan tema. Format (terlampir).

B. Temuan Penelitian

1. Proses Pembelajaran Tematik Kelas III di MIN I Kedamean Gresik

bertujuan untuk :

- a. Meningkatkan siswa dalam proses pembelajaran
- b. Menyeimbangkan penyajian atau penjelasan guru dalam diskusi dan Menulis
- c. Mengurangi dominasi guru dalam melaksanakan dalam proses

¹⁸ Wawancara dengan salah satu guru Ika Qomariyah Agustina, S.Si, pada tanggal 20 april 2015, pkl. 10.00 WIB di ruang guru

¹⁹ Wawancara dengan salah satu guru Abdul Khozin, S. Pd pada tanggal 20 April 2015, pkl. 11.00 WIB di ruang guru

belajar mengajar

2. Bentuk-bentuk pembelajaran tematik yang diterapkan di MIN Kedamean Gresik adalah berupa jarring-jaring tema.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Proses Pembelajaran Tematik Kelas III di MIN I Kedamean Gresik

Proses pembelajaran tematik kelas III berdasarkan hasil penelitian dilakukan secara prosedural meskipun belum dikatakan sempurna dan masih banyak kekurangan. Namun setidaknya proses Pembelajaran tematik kelas III di MIN I kedamean Gresik direncanakan agar siswa mampu memahami proses pembelajaran tematik sebagai mata pelajaran yang memiliki keterkaitan dengan kehidupan manusia. Oleh karena itu, pembelajaran tematik yang dikembangkan di MIN I Kedamean Gresik nampaknya sudah menegaskan pembelajaran tematik yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik sebagaimana diungkapkan sebagai berikut 1) berpusat pada siswa, 2) Memberikan pengalaman langsung kepada siswa, 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran., 5) Bersifat fleksibel, 6) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat, dan kebutuhan siswa. Pembelajaran tematik yang diorganisasikan secara sistematis dan penelitian yang sudah direncanakan.¹

Pada dasarnya setiap siswa MIN I Kedamean Gresik memiliki potensi kreatifitas siswa. Hal itulah yang menjadi dasar dalam

¹ www.pppg.tertulis.or.id.

menyelenggarakan pembelajaran tematik di MIN I kedamean Gresik. Sebab dengan karakteristik materi pembelajaran tematik yang menuntut Proses pembelajaran yang dilakukan harus menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas dan harus mampu memperkaya pengalaman belajar. Pengalaman belajar tersebut dituangkan dalam kegiatan belajar yang menggali dan mengembangkan fenomena alam di sekitar siswa.

Banyak bertanya, pembelajaran tematik ini menjawab kebutuhan belajar siswa. Setidaknya dari hasil pengamatan dalam penelitian, pembelajaran tematik memacu siswa lebih kreatif meski pada tingkat dan derajat yang berbeda-beda. Derajat kreativitas siswa dapat dilihat dari tinggi rendahnya partisipasinya dalam belajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung.²

Proses pembelajaran tematik di MIN I kedamean Gresik merupakan suatu upaya memenuhi standar kompetensi lulusan SD/MI. Sebagaimana diketahui bahwa kompetensi lulusan SD adalah: "Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut³.

Berdasarkan rumusan tujuan nasional tersebut, standar kompetensi lulusan satuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dirumuskan sebagai berikut ini.

² Dedi Supriyadi, *Kreativitas, Kebudayaan, dan Perkembangan Iptek*, Bandung: Alfabeta, 2006, hal. 16

³ di ambil dari PP no. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Bab V (Standar Kompetensi Lulusan) pasal 26.

- a) Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja
- b) Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri
- c) Menunjukkan sikap percaya diri
- d) Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas
- e) Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional
- f) Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif
- g) Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif
- h) Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya
- i) Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari
- j) Mendeskripsi gejala alam dan sosial
- k) Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab
- l) Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia
- m) Menghargai karya seni dan budaya nasional
- n) Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya

- o) Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang
- p) Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun
- q) Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat
- r) Menghargai adanya perbedaan pendapat
- s) Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana
- t) Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sederhana
- u) Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah

Dengan adanya proses pembelajaran tematik di MIN I Kedamean Gresik menegaskan komitmen lembaga pendidikan tersebut untuk mencetak siswa yang berprestasi dan berkarakter sebagaimana yang digariskan dalam standar kompetensi lulusan SD/MI.

Melihat perencanaan pembelajaran di MIN I Kedamean Gresik yang sudah mencerminkan pembelajaran modern, maka dapat dikatakan melalui skema seperti itu tujuan pembelajaran tematik dapat terpenuhi secara terukur. Menurut Fenton sebagaimana dikutip Azmi mengatakan tujuan pembelajaran Tematik itu terdiri atas tiga kluster yakni : (1) pengembangan keterampilan inkuiri dan berpikir kritis, (2) pengembangan sikap dan nilai, dan (3)

pemahaman pengetahuan.⁴ Berdasarkan pendapat Fenton tersebut, kemampuan siswa MIN I Kedamean Gresik setelah melaksanakan pembelajaran tematik terlihat mulai aktif dan kreatif melalui penugasan berdiskusi dan menulis setiap kali usai melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran tematik yang berbasis kepada Kemampuan kreatif berfungsi membentuk kemampuan siswa MIN I Kedamean Gresik memiliki kompetensi: pertama, *Fluensi* (kelancaran), adalah kemampuan siswa MIN I Kedamean Gresik untuk menghasilkan banyak gagasan di setiap kali pertemuan pembelajaran tematik. Kedua, *Flexibility* (keluwesan), adalah kemampuan siswa MIN I Kedamean Gresik dalam mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah yang dimunculkan dalam setiap kali pembelajaran tematik. Ketiga, *Originality* (keaslian), adalah kemampuan siswa MIN I Kedamean Gresik untuk mencetuskan gagasan dengan cara yang asli, tidak klise ketika guru memberikan pertanyaan dalam pembelajaran tematik. Keempat, *elaboration* (penguraian), adalah kemampuan siswa MIN I Kedamean Gresik untuk menguraikan jawaban secara terinci ketika diadakan diskusi terkait pembelajaran tematik. Kelima, *redifinition* (perumusan kembali), adalah kemampuan siswa MIN I Kedamean Gresik untuk meninjau suatu persoalan yang dikemukakan dalam pembelajaran tematik berdasarkan perspektif yang berbeda.

⁴ Azmi, "Esensi Pendidikan dan Pembelajaran Tematik", *Makalah*, disampaikan pada Seminar Nasional dan Musyawarah Daerah HISPIISI, di Universitas Negeri Padang, 24 April 2006, h. 8

Proses pembelajaran tematik memang belum sepenuhnya dipahami oleh guru MIN I Kedamean Gresik. Secara umum, dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, para guru hanya memuat soal-soal yang terkait dengan pembelajaran tematik hanya memiliki satu jawaban benar. Masih banyak di antara para guru yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan tema-tema yang ada dalam silabus dan kesulitan mencari kaitan antara materi-materi yang terkait dan diajarkan dalam permasalahan kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan sebagian dari para guru dalam merancang perencanaan model pembelajaran tematik belum mengaitkan materi yang diajarkan dengan tema-tema tertentu/permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Oleh karena itu, sebaiknya proses pembelajaran tematik di MIN I Kedamean Gresik seyogyanya mengacu pada format “keterpaduan dan kesejajaran” dengan isu-isu sosial aktual yang ada dan berkembang di masyarakat, seperti; abrasi moral kebangsaan, krisis kepercayaan, masalah hak azasi manusia, masalah keadilan, pencemaran lingkungan, dan abrasi nilai-nilai budaya kebangsaan.⁶ Hal itu lebih banyak dipengaruhi oleh masih dominannya skill menghafal daripada skill memproses sendiri pemahaman suatu materi. Selama ini, minat belajar siswa terhadap mata pelajaran tematik masih tergolong sangat rendah. Hal ini dapat dilihat pada sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran tidak fokus dan ramai sendiri.

⁵ Ni Nyoman Parwati, *Analisis Kebutuhan Pengembangan Model...*, h, 20

⁶ I Wayan Kertih, Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar Berwawasan Sosial Dan Budaya (Studi Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Literasi Sosial-Budaya Siswa Sekolah Dasar). *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja*, No. 2 TH. XXXVI April 2003, h. 1

UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), mengamanatkan dengan sangat jelas bahwa pembelajaran tematik merupakan bahan kajian yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang antara lain mencakup mata pelajaran Pkn, IPA, IPS, MTK, Bahasa Indonesia, dan kesehatan yang dimaksudkan untuk mengaitkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat.⁷ Dengan demikian, untuk mendesain perencanaan proses pembelajaran tematik di MIN I Kedamean Gresik seharusnya memperhitungkan kondisi sosial dan lingkungan sosial sebagai bagian dalam memperkaya maupun mempertajam proses dan hasil belajar yang dihasilkan nantinya.

Dalam proses pelaksanaan proses pembelajaran tematik di MIN I Kedamean Gresik meski masih banyak kekurangan namun setidaknya sudah memacu siswa untuk lebih kreatif dibanding sebelum diterapkan model pembelajaran tematik pada sebelumnya. Melalui model pembelajaran tematik, kegiatan berfikir siswa lebih intens, selain itu siswa juga semakin mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas daripada sebelumnya. Hal tersebut memperkuat teori Jamaris bahwa pembelajaran tematik mampu menciptakan siswa yang lebih kreatif dari sebelumnya. Hal itu terlihat dari kemampuan siswa ketika mengikuti pembelajaran tematik, melakukan aktifitas pembelajaran berupa mengaktualisasikan (ekspresi) diri sebagai hasil perpaduan berbagai kemampuan individu, yaitu kemampuan berfikir,

⁷ UU. No. 20 tahun 2003 pasal 37

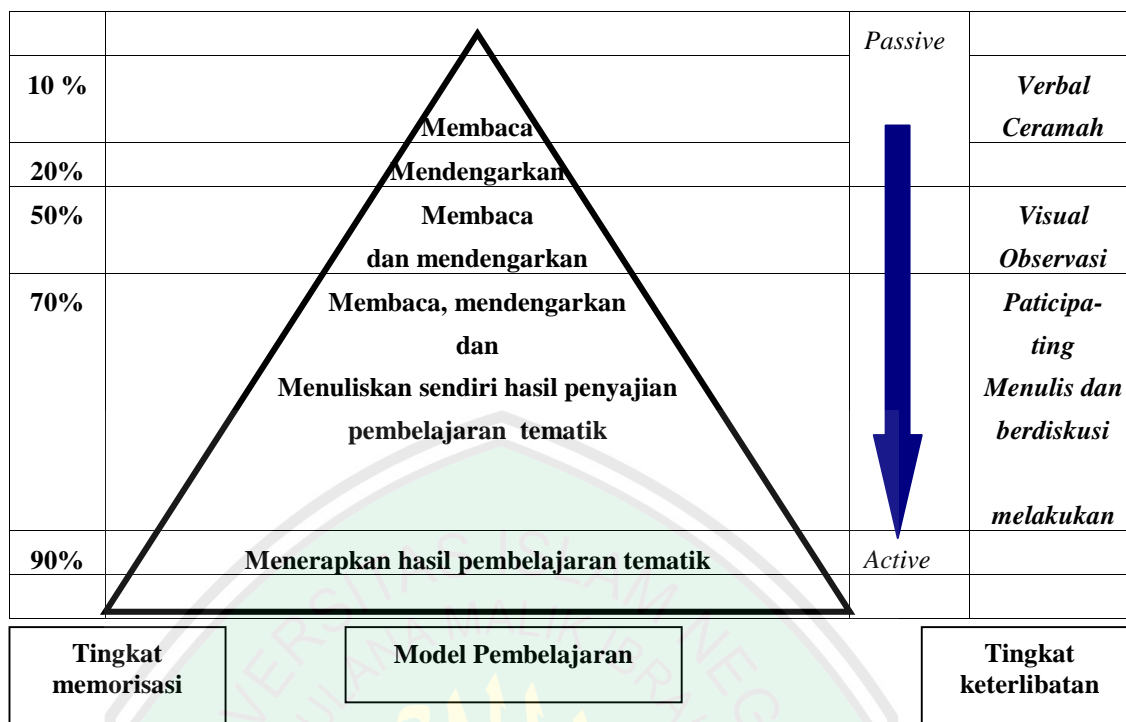
kemampuan *psychosocial*, kemampuan berbahasa dan komunikasi, serta kemampuan fisiologis. Kemampuan tersebut tampil secara optimal sehingga menghasilkan sesuatu yang bersifat unik dan luar biasa baik dalam segi kualitas berfikir maupun kualitas dalam mengambil berbagai tindakan ataupun dalam menghasilkan karya nyata, dalam hal ini siswa mampu membangun konstruksi pembelajaran tematik melalui nalar berfikirnya.⁸

Terkait dengan alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran tematik di MIN I Kedamean Gresik yang diberikan wewenang sepenuhnya kepada guru yang bersangkutan, hal tersebut sebenarnya sudah sejalan dengan Permendikbud No. 67 tahun 2003. Sebagaimana dinyatakan dalam peraturan tersebut, pembelajaran tematik, angka jumlah jam pelajaran per minggu bersifat relatif. Guru dapat menyesuaikan sesuai kebutuhan siswa dalam pencapaian kompetensi yang diharapkan. Jumlah alokasi waktu jam pembelajaran setiap kelas merupakan jumlah minimal yang dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan siswa.⁹ Melihat pelaksanaan pembelajaran tematik di MIN I Kedamean Gresik dapat dikonstruksi aktifitas pembelajaran memiliki persamaan dengan piramida pengalaman belajar yang digagas oleh Birzea berikut ini:¹⁰

⁸ Martini Jamaris, *Profil Kreativitas*. Jurnal Pendidikan Fasilitator: 44-45. Edisi I 2004. H. 44

⁹ Permendikbud No. 67 tahun 2013

¹⁰ Bîrzéa, C. *Education for Democratic Citizenship; A Lifelong Learning Perspectives*. Strasbourg: Council of Europem, 2000, h. 56



Proses pembelajaran tematik di MIN I Kedamean Gresik mendapatkan manfaat terhadap peningkatan daya ingat dan kreatifitas siswa. Hal ini dikarenakan siswa secara terampil dan dibiasakan untuk mengomentari setiap pertanyaan dan masalah yang dikemukakan oleh guru. Menurut Mardana, kebermaknaan belajar akan berdampak pada daya ingat dan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang lebih kuat sehingga akan tersimpan dalam memori jangka panjang yang tentunya akan berdampak positif terhadap kemampuan siswa untuk memahami suatu materi pelajaran dengan baik. Sehingga akan terjadi peningkatan prestasi belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa. Pemecahan masalah yang dilaksanakan dengan menggunakan implementasi pembelajaran tematik memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menemukan pemecahan masalah

secara berkelompok. Siswa akan lebih mudah menemukan pemecahan masalah dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya.¹¹ Hal ini merupakan pelaksanaan model pembelajaran tematik di MIN I Kedamean Gresik yang harus diteruskan dan dijadikan sebagai sistem pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut sehingga mampu menghasilkan siswa yang berprestasi terutama dalam pelaksanaan implementasi pembelajaran tematik.

Temuan penelitian pembelajaran tematik di MIN I Kedamean Gresik memperlihatkan adanya kemajuan siswa dalam hal keaktifan dan kreatifitas. Hal ini menjadi sisi positif dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, siswa menjadi lebih antusias dan produktif dalam menelaah dan mereview kembali pembelajaran tematik sebagai keterkaitan pelajaran yang bermanfaat dalam kehidupan di sekolah maupun masyarakat. Hal ini menguatkan Kemdikbud yang menilai pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.¹²

¹¹ Mardana, G. I. 2011. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Prestasi Pembelajaran Tematik Berpikir Kritis Ditinjau dari Bakat Numerik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Program Pascasarjana Universitas Ganesha ISSN 1858-4543*, 8 (1): 2090-2104.

¹² Kementerian Pendidikan Nasional, Model Tematik Kelas..., hal. 45

Catatan penting dalam pelaksanaan model pembelajaran tematik di MIN I Kedamean Gresik adalah adanya peningkatan antusiasme dan keaktifan siswa dalam setiap kali kegiatan pembelajaran. Hal ini dinilai sangat positif dalam menumbuhkan kegemaran belajar siswa dalam pembelajaran tematik. Kegemaran dan motivasi menjadi modal penting siswa dalam pembelajaran tematik. Sebab sebagaimana dikatakan oleh Kertih, pembelajaran tematik di sekolah dasar maupun madrasah ibtidaiyah didasari oleh rasional bahwa: (1) model belajar berpendekatan sosial-budaya menawarkan sejumlah kemudahan dan peluang kepada guru dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar peserta didik, sehingga model ini layak untuk dikembangkan untuk memperbaiki kualitas proses dan produk pembelajaran tematik,¹³ (2) adanya rangkaian kegiatan belajar dan tindakan langsung (action) dalam tahapan model belajar berpendekatan sosial-budaya, dapat mengkondisikan peserta didik untuk belajar secara optimal sambil melatih secara langsung kemampuan dan keterampilan yang telah dipelajarinya di kelas,¹⁴ dan (3) model belajar berpendekatan sosial-budaya memiliki nilai lebih dalam kaitannya dengan pengembangan dan peningkatan pemahaman keterkaitan materi peserta didik dalam latar sosial yang nyata.¹⁵

Pelaksanaan proses pembelajaran tematik di MIN I Kedamean Gresik tidak hanya mengoptimalkan kemampuan kreatifitas dan keaktifan siswa. Sisi lain dari proses pelaksanaan pembelajaran tematik di MIN I Kedamean Gresik juga mendorong guru secara maksimal dalam mendidik

¹³ I Wayan Kertih, *Pengembangan Model Pembelajaran...*, hal. 2

¹⁴ I Wayan Kertih, *Pengembangan Model Pembelajaran...*, hal. 2

¹⁵ I Wayan Kertih, *Pengembangan Model Pembelajaran...*, hal. 2

siswa untuk memiliki karakter. Tabel berikut merupakan gambaran dari proses pelaksanaan pembelajaran tematik di MIN I Kedamean Gresik yang membentuk karakter kreatif dan aktif siswa: (tabel terlampir)

Tabel 5.2
Implementasi Pembelajaran tematik di MI MIN I Kedamean Gresik

Kegiatan	Peran Guru
1. Siswa dilatih menyelesaikan kuis pembelajaran tematik yang diberikan	Guru secara tekun dan sabar memotivasi siswa untuk menyelesaikan kuis pembelajaran tematik yang diberikan
2. Membentuk grup diskusi	Guru memfasilitasi siswa siswa untu berdiskusi dengan membentuk kelompok diskusi yang memiliki keterkaitan dengan masalah
3. Pembimbingan intens siswa	Guru memotifasi dan membimbing siswa untuk tak lelah mencari informasi yang sesuai dengan tema pembelajaran tematik
4. Mendorong untuk menulis	Guru memotivasi siswa untuk menulis dan berdiskusi agar mendapatkan pembelajaran yang berbasis kepada pemecahan masalah dan menghasilkan tulisan
5. Analisis pembelajaran tematik	Guru melakukan review dan refleksi setiap selesai melaksanakan pembelajaran tematik

Berdasarkan tabel 5. 2 di atas domain karakter yang nampak dari pelaksanaan pembelajaran tematik di MIN I Kedamean Gresik adalah tumbuhnya karakter kerjasama, jujur dan mandiri setiap kali mengikuti kegiatan belajar mengajar. Memang dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah/madrasah, maka institusi pendidikan atau sekolah harus menjadi lingkungan yang kondusif. Nampaknya MIN I Kedamean Gresik menjadi sebuah komunitas dan wahana persaudaraan tempat berkembangnya nilai-nilai kebaikan atau nilai-nilai utama. Pendidikan karakter akan senantiasa mengembangkan akhlak mulia dan kebiasaan yang baik bagi para siswa.¹⁶ Dengan demikian, pendidikan karakter bukan sekedar memiliki dimensi integratif, dalam arti mengukuhkan moral intelektual peserta didik atas dasar nilai-nilai kebaikan, sehingga menjadi pribadi yang mantap dan tahan uji, pribadi-pribadi yang cendekia, mandiri dan bernurani, tetapi juga bersifat kuratif secara personal maupun sosial. Dengan demikian pendidikan karakter sebenarnya dapat menjadi salah satu langkah untuk menyembuhkan penyakit sosial.¹⁷

Dari temuan peneliti terungkap bahwa ada sebagian guru dan siswa MIN I Kedamean Gresik yang keduanya mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Dalam sisi guru, kesulitan pelaksanaan pembelajaran tematik dikarenakan keterbatasannya skill maupun materi yang dapat digali untuk menyajikan pembelajaran. Sementara dari sisi siswa, karena memiliki tingkat kecerdasan dan karakteristik yang berbeda

¹⁶ Kirsten Lewis, *Character Education Manifesto*, Boston University: News. 2006, hal. 34

¹⁷ Doni Koesoema A. *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Grasindo, 2007, hal. 116

menjadikan adanya kesulitan memahami pembelajaran tematik secara utuh karena begitu luas dan kompleksnya area pembelajarannya. Ini yang dikatakan oleh Kemendikbud sebagai rambu-rambu dalam pembelajaran Tematik. Menurut Kemdikbud rambu-rambu dalam pembelajaran tematik tersebut meliputi: (1) Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan, (2) Dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester, (3) Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, jangan dipaksakan untuk dipadukan. Kompetensi dasar yang tidak diintegrasikan dibelajarkan secara tersendiri. (4) Kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan baik melalui tema lain maupun disajikan secara tersendiri. (5) Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral. (6) Tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, minat, lingkungan, dan daerah setempat.¹⁸

Proses pembelajaran tematik di MIN I Kedamean Gresik dapat dikatakan berhasil. Sebab terjadi perubahan yang cukup signifikan terhadap keaktifan siswa dan kreatifitasnya. Mengadopsi pemikiran Sanjaya, keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik di MIN I Kedamean Gresik dikarenakan: pertama, Guru MIN I Kedamean Gresik menekankan pentingnya usaha kolektif disamping usaha individual dalam belajar. Kedua, jika guru MIN I Kedamean Gresik menghendaki seluruh siswa (bukan hanya siswa yang pintar) untuk memperoleh keberhasilan dalam belajar. Ketiga,

¹⁸ Kementerian Pendidikan Nasional, Model Pembelajaran Tematik Kelas..., h. 56

guru MIN I Kedamean Gresik konsisten menanamkan, bahwa siswa dapat belajar dari teman lainnya, dan belajar dari bantuan orang lain. Ketiga, guru MIN I Kedamean Gresik menghendaki untuk mengembangkan kemampuan komunikasi siswa sebagai bagian dari tidak terpisahkan pembelajaran tematik. Keempat, guru MIN I Kedamean Gresik rajin motivasi siswa dan menambah tingkat partisipasi siswa. Kelima, senantiasa mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan menemukan berbagai solusi pemecahan.¹⁹

Pelaksanaan pembelajaran tematik di MIN I Kedamean Gresik mengusung tema “Lingkungan” menjadi satu kesatuan mata pelajaran yang menjadikan beragam mata pelajaran saling terkait dan menjelaskan satu sama lain Sutirjo dan Sri Istuti menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema.²⁰ Dengan demikian, implmentasi pembelajaran tematik di MIN I Kedamean Gresik yang sudah mengarahkan kepada siswa untuk menjadi lebih kreatif sudah terpenuhi. Namun, dalam menjadikan pembelajaran tematik lebih komprehensif. Rambu-Rambu Pembelajaran Tematik adalah :

- a. Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan
- b. Dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester.

¹⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004, h. 76

²⁰ Sutirjo dan Sri Istuti Mamik. *Tematik: Pembelajaran Efektif dalam Kurikulum 2004*. Malang: Bayumedia Publishing, 2005, h. 6

- c. Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan dapat diajarkan tersendiri.
- d. Kompetensi dasar yang tidak tercakup dalam tema tertentu harus diajarkan baik melalui tema lain maupun berdiri sendiri.
- e. Kegiatan ini ditekankan kepada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral dan cerita tanah air.
- f. Tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, minat, lingkungan, dan daerah setempat.

Melihat apa yang disarankan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran tematik di MIN I Kedamean Gresik bahwa pembelajaran tematik MIN I Kedamean Gresik sudah terpenuhi. Hal ini dikarenakan adanya keberhasilan seperti kompetensi guru yang sudah sepenuhnya menguasai materi maupun karakteristik siswa yang sangat homogen. Oleh karena itu, berbagai program pengayaan dan pemberdayaan terhadap guru MIN I Kedamean Gresik dapat mengoptimalkan pembelajaran tematik menjadi alternatif pembelajaran yang mampu membawa siswa memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah, berwawasan luas sekaligus aktif dan kreatif.

B. Bentuk-bentuk Pembelajaran Tematik di MIN I Kedamean Gresik

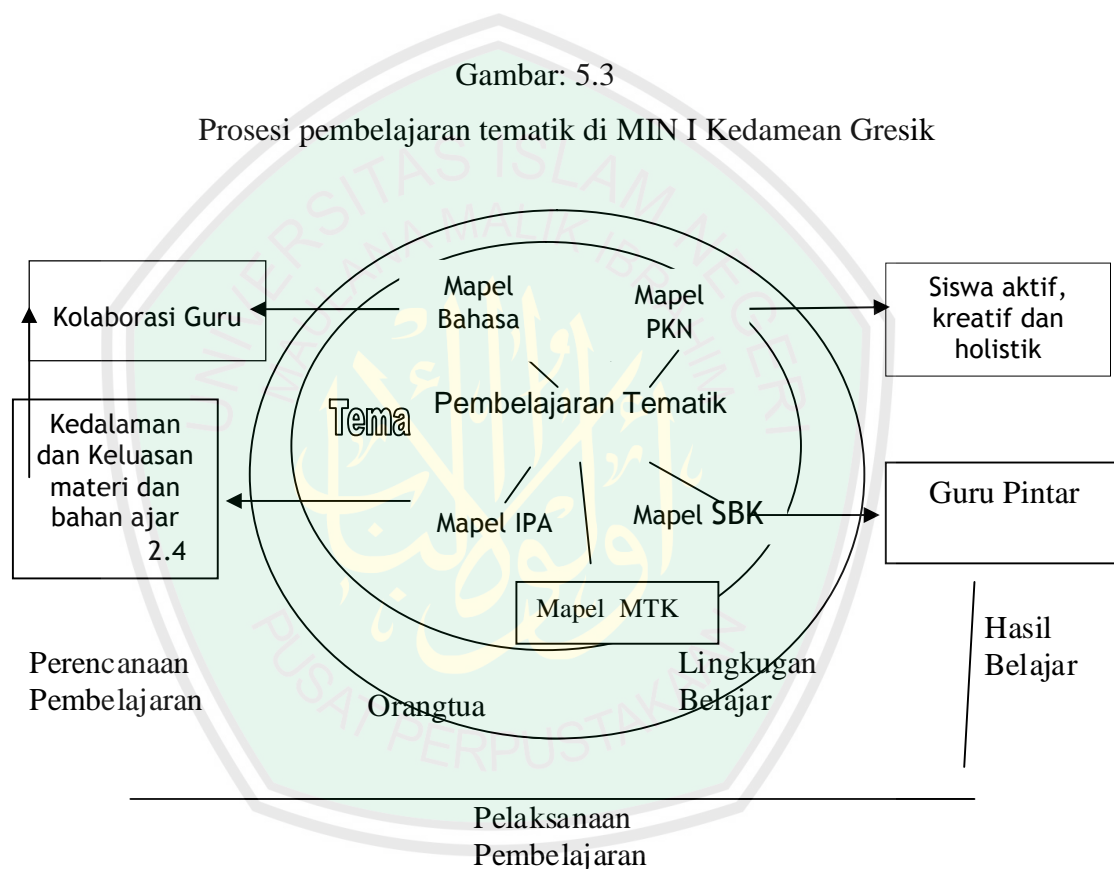
Bentuk-bentuk pembelajaran tematik di MIN I Kedamean Gresik didasarkan atas temuan penelitian maupun fakta yang terungkap di lokasi penelitian tersebut. Bentuk pembelajaran tematik juga diperkuat oleh kajian teori pembelajaran tematik yang menyatakan bahwa Konsep dasar pembelajaran tematik tersebut harus mampu memeberikan ruang aktualisasi

diri yang lebih luas kepada siswa. Jika melihat aktifitas pembelajaran tematik di MIN I Kedamean Gresik, ruang partisipasi dan kegiatan belajar siswa diberikan sangat banyak terutama dalam segi bertanya dan menulis menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif. Ini yang menjadikan siswa mampu berkembang dalam belajar lebih optimal. Dengan demikian, Tujuan pembelajaran tematik sebagaimana disebutkan oleh Trianto adalah mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat kemampuan dan lingkungannya serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi menjadi terwujud.²¹

Bentuk bentuk pembelajaran tematik di MIN I Kedamean Gresik didasarkan kepada proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sana. Dari hasil penelitian diketahui bahwa bentuk-bentuk pembelajaran tematik di MIN I Kedamean Gresik terbangun dari kumpulan ilmu pengetahuan yang terintegrasi satu sama lain. Trianto pun mengemukakan bahwa proses pembelajaran tematik merupakan integrasi berbagai mata pelajaran yang dipadukan. Selain itu, model pembelajaran tematik di MIN I Kedamean Gresik juga mengandalkan kerjasama antar guru di lembaga pendidikan tersebut. Idealnya dalam menyusun pembelajaran tematik, para guru MIN I Kedamean Gresik dapat bekerja sama dengan teman sejawat, siswa, orang tua siswa, pakar pendidikan bidang studi, kepala sekolah, komite sekolah, dan pembina dari dinas pendidikan kabupaten dan propinsi. Hanya

²¹ Trianto, *Model-Model Pembelajaran...*, hal. 89

dengan mensinergikan semua potensi pendukung secara optimal, tampaknya guru tematik dapat diharapkan mencapai tujuan KBM Pembelajaran Tematik menjadi pembelajaran tematik yang *powerful*.²² Dengan demikian bentuk-bentuk pembelajaran tematik di MIN I Kedamean Gresik adalah sebagai berikut: (gambar terlampir)



²² Sukadi, Pembelajaran Tematik Yang *Powerful* Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi , Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja, No. 4 TH. XXXVIII Oktober 2005, hal. 45

Bentuk-bentuk Pembelajaran tematik di MIN I Kedamean Gresik dapat dijelaskan sebagai berikut: bentuk-bentuk pembelajaran tematik mengambil tema yang terkait dengan semua aspek kehidupan manusia dalam berbagai macam ilmu pengetahuan. Misalnya pemilihan tema terkait dengan peristiwa sehari-hari. Maka tema tersebut merupakan bahan kajian yang melibatkan semua aspek bahan pengajaran dan guru mata pelajaran. Perlibatan itu untuk mempersiapkan perencanaan pembelajaran tematik yang menyeluruh. Tidak hanya berdasarkan penggalian bahan kajian dari guru maupun sumber referensi, pendalaman materi pembelajaran tematik juga didapatkan dari lingkungan maupun masukan dari orangtua. Hal ini dilakukan agar pengetahuan siswa yang akan diajarkan benar-benar terkait dengan realitas kehidupan yang mereka jalani. Kolaborasi itu menghasilkan sumber belajar dan aktifitas pembelajaran yang tidak akan berhenti hanya sebagai mata pelajaran yang berhenti di kelas, namun senantiasa menjadi bahan kajian yang selalu aktual dan hidup menemani kehidupan siswa di masa sekarang dan masa depan. Melalui proses tersebut berdampak kepada menghasilkan siswa yang aktif, kreatif dan memiliki wawasan holistik dalam memahami realitas kehidupan. Di samping itu, tak hanya siswa yang memiliki kecerdasan berkelanjutan, namun secara tidak langsung pengetahuan guru pun akan meningkat dan mengalami pemutakhiran kecerdasan karena profesi mengajar menuntut kemampuan membelajarkan tematik selalu aktual. Kondisi tersebut yang menjadikan guru MIN I Kedamean Gresik selalu memperbarui

informasi ilmu pengetahuan. Pada akhirnya kemampuan menguasai ilmu pengetahuan secara aktual dan holistik menjadi modal dasar guru mengelola pembelajaran tematik di MIN I Kedamean Gresik .

Melihat bentuk-bentuk pembelajaran tematik di MIN I Kedamean Gresik sudah menggambarkan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang mengakomodasi karakteristik kebutuhan belajar siswa. Hal ini penting agar stigma implementasi pembelajaran tematik sebagai pembelajaran yang menyenangkan. Menurut Sapriya pembelajaran tematik di tingkat Sekolah Dasar sepatutnya bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik sebagai warga Negara yang menguasai pengetahuan (*knowledges*), ketrampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi/ masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.²³ Apabila hal tersebut dikaitkan dengan konteks pembelajaran tematik di MIN I Kedamean Gresik, maka pendapat tersebut memiliki relevansi yang sangat kuat. Sebab sebagaimana dijabarkan dalam paparan data di Bab IV yang ditemukan fakta bahwa pembelajaran siswa banyak diarahkan untuk memecahkan masalah maka pembelajaran tematik di MIN I Kedamean Gresik menguatkan pendapat Sapriya.

Dengan memahami pola pembelajaran tematik di MIN I Kedamean Gresik setidaknya guru dapat mengelola pembelajaran yang lebih optimal.

²³ Sapriya. *Pembelajaran Tematik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, hal. 78

Selain itu model pembelajaran tematik di MIN I Kedamean Gresik juga dapat menghilangkan kesan bahwa pembelajaran “bosan” dan tercabut dari akar budaya masyarakat.²⁴ Melihat konstruksi model pembelajaran tematik di MIN I Kedamean Gresik, setidaknya dua pilar penting dalam pendidikan harus dipersiapkan secara matang yaitu kesiapan dan kompetensi guru dalam membelajarkan tematik yang handal dan kekaayaan bahan pelajaran yang tersebar di dalam dan di luar kelas. Dua komponen tersebut menjadi instrumen penting untuk melaksanakan pembelajaran tematik yang lebih optimal dan maksimal.



²⁴ I Wayan Kertih, *Pengembangan Model Pembelajaran...*, h. 2

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari analisis dan uraian pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran tematik dengan pendekatan tematik terpadu di MIN I Kedamean Gresik sudah dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan standar isi sebagaimana tertera dalam standar nasional pendidikan meski terkendala dengan masih belum meratanya wawasan guru dalam merencanakan pembelajaran tematik dengan pendekatan tematik int terpadu.

Pelaksanaan proses pembelajaran tematik dengan pendekatan tematik terpadu dilaksanakan secara optimal. Temuan penelitian memperlihatkan adanya perubahan positif terutama dari perilaku siswa yang lebih aktif dan kreatif sehingga pembelajaran tematik menjadi lebih menarik dan disukai siswa

2. Bentuk-bentuk pembelajaran tematik di MIN I Kedamean Gresik mirip dengan model sekuense yang berarti model pembelajaran tematik dilakukan secara berkelanjutan di dalam dan di luar kelas serta melibatkan peran serta orangtua dan lingkungan sosial sebagai bahan ajar utama.

Peneliti ini memiliki keterbatasan dalam mengungkap dampak hasil pembelajaran yang lebih rinci dan aktual dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melengkapi hasil penelitian ini untuk mengembangkan konsep implementasi pembelajaran tematik dengan pendekatan tematik terpadu yang lebih aktual serta menjawab kebutuhan belajar siswa

B. SARAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian lapangan dan analisis penelitian disarankan untuk

1. MIN I Kedamean Gresik

Perlu dilakukan model pembelajaran berpendekatan tematik terpadu yang ditujukan kepada kehidupan sehari-hari siswa. Hal tersebut dilakukan agar siswa MIN I Kedamean Gresik merasakan manfaat langsung pembelajaran tematik terpadu dalam kehidupan sehari-hari serta mereka akan mempunyai persepsi bahwa pembelajaran tematik merupakan salah satu mata pelajaran terpenting dalam kehidupan mereka. Agar implementasi pembelajaran tematik di MIN I Kedamean Gresik dapat dikembangkan secara efektif dan efisien, maka guru perlu dikembangkan kemampuan mengajarnya untuk menetak karakteristik dan kemampuan siswa agar lebih kreatif, aktif dan memiliki wawasan yang holistik.

2. Kementerian Agama

Membuat panduan pembelajaran tematik sehingga setiap guru memiliki arah dan orientasi yang jelas dalam membelajarkan pelajaran tersebut. Guru juga tidak mengalami kebingungan serta akan mendalami materi pembelajaran yang akan disajikan kepada siswa



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Surabaya: Abditama, 1997). hlm. 6.
- Anonim. *Pembelajaran Tematik Integratif*. <http://www.m-edukasi.web.id/2013/05/pembelajaran-tematik.html>. Diakses tanggal 10 Oktober 2014 pukul 12.00 WIB.
- Agus Santosa Kurniawan. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas III pada pembelajaran tematik di* (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, Tesis, 2014)
- Aida Hidayati, *Peningkatan hasil belajar IPS siswa dengan pembelajaran Tematik Sebagai Upaya Meningkatkan kecerdasan kognitif Siswa Kelas 3 SD Negeri 034*. (Samarinda Ulu Samarinda, STAIN Samarinda, Tesis). hlm. 145
- Azmi, “Esensi Pendidikan dan Pembelajaran Tematik”, **Makalah**, disampaikan pada Seminar Nasional dan Musyawarah Daerah HISPISI, di Universitas Negeri Padang, 24 April 2006, h. 8
- Badan Standar Nasional Pendidikan, *Standar proses untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta BNSP 2007), hal.8
- Bîrzéa, C. *Education for Democratic Citizenship; A Lifelong Learning Perspectives*. Strasbourg: Council of Europem, 2000, h. 56
- Doni Koesoema A. *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Grasindo, 2007, hal. 116
Departemen Pendidikan Nasional, *Tematik Untuk Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kelas 3*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006). hlm. 4.
- Dahar, Ratna W. *Teori-Teori Belajar*. (Jakarta: Erlangga, 1989). hlm. 153.
- Depdiknas, *Pembelajaran Terpadu D-II PGSD dan S-2 Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Depdiknas), hlm, 3
- Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP*. (Jakarta: BSNP, 2008), hlm, 4
- Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006, 4

Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Pengembangan Materi...*, 4
 Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Pengembangan Materi...*, 4
 Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Pengembangan Materi...*, 4
 Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Pengembangan Materi...*, 5

Dokumen Profil MIN I Kedamean Gresik tahun 2014/2015

(di ambil dari PP no. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Bab V (Standar Kompetensi Lulusan) pasal 26.

Dedi Supriyadi, *Kreativitas, Kebudayaan, dan Perkembangan Iptek*, Bandung: Alfabeta, 2006, hal. 16

E, Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. (Bandung:PT Remaja rosdakarya ,2007), hal 104

Fasli Jalal da Dedi Setiadi (ED.),*Reformasi Pendidikam dalam Konteks Otonomi Daerah*, (Yokyakarta:Depdiknas-Bapenas-Adicita Karya Nusa, 2001), hlm, 262

Fitri Apriliawati, *Peningkatan Keterampilan Berfikir Sainifik Melalui Strategi Know-Want To Know-Learned (KWL) Pada Siswa Kelas III MI Muhammadiyah Ngasem Tahun Pelajaran 2013/2014*.(Surakarta: Universitas

[Http://www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com) a. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Diakses pada tanggal 28 Februari 2015. hal 1.

Hamzah B. Ono, *Model Pembelajaran Meciptakan*, hlm 2

Hudoyo, 1998, hlm 5

Ibid, hlm 265

Ibid, hlm, 167

Ibid, hlm. 80-81

Ibid, hlm, 201

Ibid, hlm 19

Ibid, hlm 19

Ibid, hlm. 367

I Wayan Kertih, *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar Berwawasan Sosial Dan Budaya (Studi Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Literasi Sosial-Budaya Siswa Sekolah Dasar)*. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja*, No. 2 TH. XXXVI April 2003, h. 1

I Wayan Kertih, *Pengembangan Model Pembelajaran...*, hal. 2

- Kementerian Pendidikan Nasional, *Model Pembelajaran Tematik Kelas...*, h. 56
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta;PT Rajagrafindo Persada, 2009), hlm, 335-336
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta; Pendidikan Balai Pustaka, 1998), hlm 293
- Kokom Komalasari, *Pembelajaran kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung; Refika Aditama, 2010), hlm. 65-66
- Kemenag RI, *Modul Pembelajaran Aktif MI*, Jakarta: Kemenag RI, 2013, h.7
- Kemdikbud, *Modul Kurikulum 2013*, Jakarta: Kemdikbud, 2014, h. 6
- Kemenag RI, *Modul Pembelajaran...*, h. 8
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2003, 195-196
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Model Tematik Kelas...*, hal. 45
- Kirsten Lewis, *Character Education Manifesto*, Boston University: News. 2006, hal. 34
- Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya. 2005), hlm. 5.
- Mardana, G. I. 2011. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Prestasi Pembelajaran Tematik Berpikir Kritis Ditinjau dari Bakat
- Muhamad Igif Nurrohman. *Penerapan Model Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Belajar Tematik Di SMPNegeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan*. (Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, Tesis
- Numerik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Program Pascasarjana Universitas Ganesha ISSN 1858-4543*, 8 (1): 2090-2104.
- Mamat dkk, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. (Jakarta:Departemen Agama RI, 2005), hal 3
- Maleong, Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005). hlm.4
Diteliti Sulisty-Basuki,2006:24

Muhibbin Syah, *Psikologi*, hlm, 203

Martini Jamaris, *Profil Kreativitas*. Jurnal Pendidikan Fasilitator: 44-45. Edisi I 2004. H. 44

Muhammadiyah Surakarta, 2014). hlm. 34 2014). hlm. 134

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). hlm 18

Nasional Pendidikan, (Surabaya;Wacana Intelektual, 2009), hal, 122

Ni Nyoman Parwati, *Analisis Kebutuhan Pengembangan Model...*, h, 20
UU. No. 20 tahun 2003 pasal 37

*PP no. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada
Bab V (Standar Kompetensi Lulusan) pasal 26.*

Permendikbud No. 67 tahun 2013

Permendikbud No. 160 Tahun 2014 tentang pemberlakuan kurikulum tahun 2006 dan kurikulum 2013

UU. No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 tahun 2005 tentang Standar Poedjiadi, 1999, hlm 61

Poerwadarninta, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, (Jakarta: Balai Pustaka 1982), hlm 377

Rianto, Desain...hlm, 15

Ruseffendi, 1988, hlm 132

Ruseffendi, 1988, hlm 133

Supratiningsih, dkk. *Tematik*. (Jakarta: Kemendiknas, 2010), hlm. 8.

Sutirjo dan Sri Istuti Mamik, *Tematik: Pembelajaran Efektif dalam Kurikulum 2004*. Malang: Banyu Media, 6

Suparno, 1996, hlm, 7

- Susan, Marilyn dan Tony, 1995, hlm 222
- Sugiono, Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, R & D (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 306
- Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2002), hlm. 7
- Sutirjo dan Sri Istuti Mamik. *Tematik: Pembelajaran Efektif dalam Kurikulum 2004*. Malang: Bayumedia Publishing, 2005, h. 6
- Sukadi, Pembelajaran Tematik Yang *Powerful* Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi , Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja, No. 4 TH. XXXVIII Oktober 2005, hal. 45
- Sapriya. *Pembelajaran Tematik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, hal. 78
- Trianto, *Model-Model Pembelajaran...*, hal. 89
- Tasker, 1992, hlm 30
- Tytler, 1996, hlm 20
- Tim Pengembang PGSDm Pembelajaran Tematik integratif PGSD D-II, (Jakarta, Depdikbud, 1996), hlm, 18
- Trianto, Desain Pengembangan Pembelajaran Tematil Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Kelas Awal DS/MI, (Jakarta, Kencana,2011), hlm. 111-112
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Bandung PTIMTIMA, 2007), hlm 168
- Trianto, Desain pengembangan, hlm 82
- Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Malang, *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)*, (Malang: UIN Pres, 2011), hlm, 200
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004, h. 76

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

01	Nama lengkap	SUTAMI,S.Pd.I
02	NIP	19700228 200501 2 001
03	Tempat tanggal lahir	Gresik, 28 Pebruari 1970
04	Jenis kelamin	Perempuan
05	Agama	Islam
06	Status Perkawinan	Kawin
07	Alamat Rumah : a. Jalan	Wringin Anom
	b. Kelurahan	Pangkah Wetan Rt 02 / Rw 03
	c. Kecamatan	Ujungpangkah
	d. Kabupaten	Gresik
	e. Propinsi	Jawa Timur
	f. Kode Pos	61154

PROGRAM TAHUNAN

Smtr	Tema	Stándar Kompetensi	Kompetensi Dasar	AW	KET
1	LINGKUNGAN	1. PKN : <ul style="list-style-type: none"> Mengamalkan makna Sumpah Pemuda 	<ul style="list-style-type: none"> Mengamalkan makna satu nusa, satu bangsa dan satu bahasa Mengamalkan nilai-nilai Sumpah Pemuda dalam kehidupan sehari- sehari 		
		2. IPS : <ul style="list-style-type: none"> Memahami lingkungan dan melaksanakan kerjasama di sekitar rumah dan sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> Menceritakan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah Membuat denah dan peta lingkungan rumah dan sekolah 		
		3. Bahasa Indonesia <i>Mendengarkan</i> <ul style="list-style-type: none"> Memahami penjelasan tentang petunjuk dan cerita anak yang dilisankan <i>Berbicara</i> <ul style="list-style-type: none"> Mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman, dan 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan sesuatu berdasarkan penjelasan yang disampaikan secara lisan Mengomentari tokoh-tokoh cerita anak yang disampaikan secara lisan Menceritakan pengalaman yang mengesankan dengan menggunakan kalimat yang runtut dan mudah dipahami 		

		petunjuk dengan bercerita dan memberikan tanggapan / saran			
		4. Matematika <ul style="list-style-type: none"> Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka 		
		5. IPA : Memahami ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup serta hal-hal yang mempengaruhi perubahan pada makhluk hidup	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup Mendeskripsikan perubahan yang terjadi pada makhluk hidup dan hal-hal yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak (makanan, kesehatan, rekreasi, dan olah raga) 		

Mengetahui
Kepala Sekolah

.....,
Guru Kelas III

.....

.....

**STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR
TEMATIK KELAS / SEMESTER : III / 1**

TEMA: LINGKUNGAN

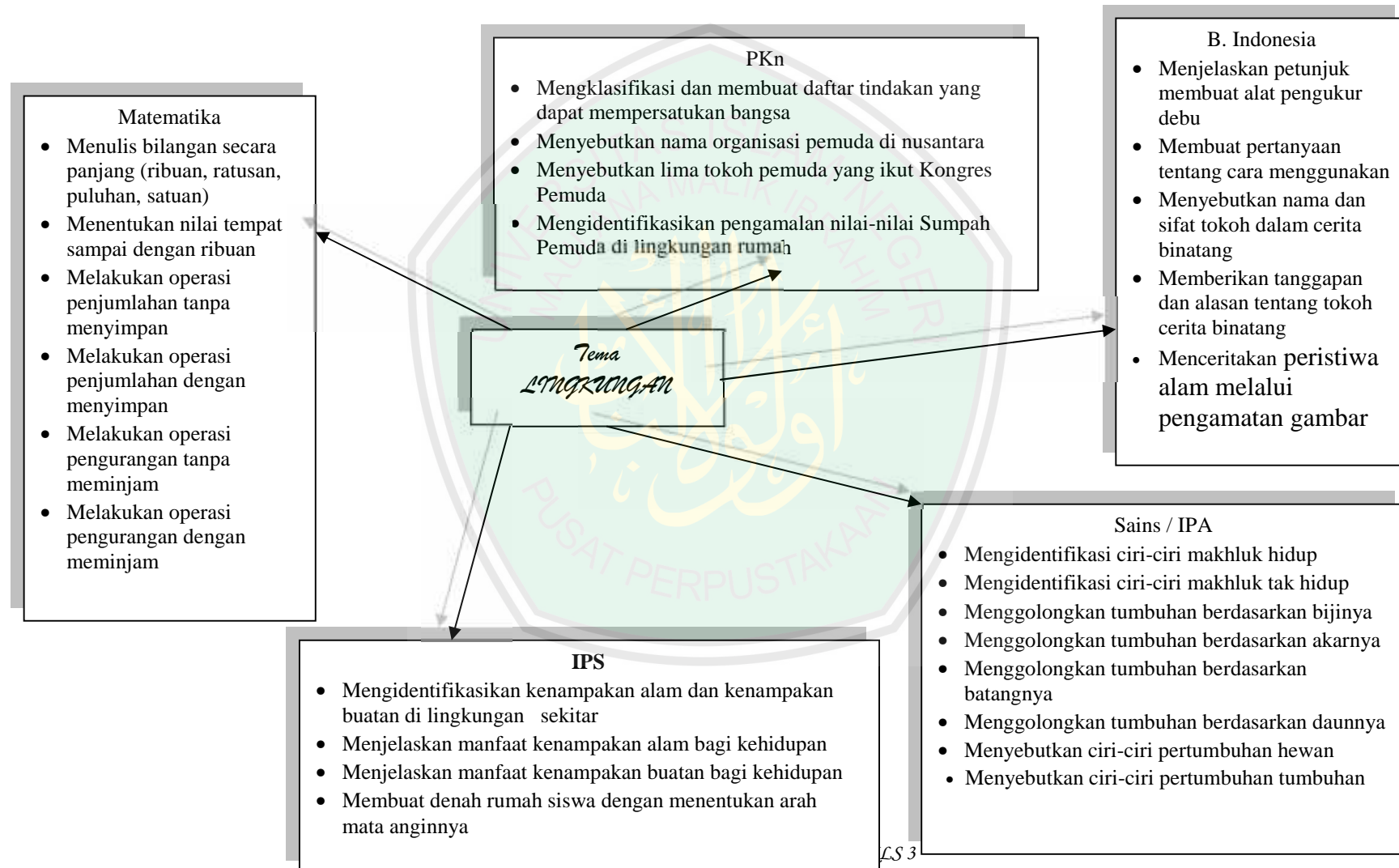
KELAS III SEMESTER 1

Stándar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>1. PKN :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamalkan makna Sumpah Pemuda 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamalkan makna satu nusa, satu bangsa dan satu bahasa • Mengamalkan nilai-nilai Sumpah Pemuda dalam kehidupan sehari- sehari
<p>2. IPS :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami lingkungan dan melaksanakan kerjasama di sekitar rumah dan sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah • Membuat denah dan peta lingkungan rumah dan sekolah
<p>3. Bahasa Indonesia</p> <p><i>Mendengarkan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami penjelasan tentang petunjuk dan cerita anak yang dilisankan <p><i>Berbicara</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman, dan petunjuk dengan bercerita dan memberikan tanggapan/ saran 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan sesuatu berdasarkan penjelasan yang disampaikan secara lisan • Mengomentari tokoh-tokoh cerita anak yang disampaikan secara lisan • Menceritakan pengalaman yang mengesankan dengan menggunakan kalimat yang runtut dan mudah dipahami
<p>4. Matematika</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka
<p>5. IPA :</p> <p>Memahami ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup serta hal-hal yang mempengaruhi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup • Mendeskripsikan perubahan yang terjadi

perubahan pada makhluk hidup	pada makhluk hidup dan hal- hal yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak (makanan, kesehatan, rekreasi, dan olah raga)
<p>❖ Karakter siswa yang diharapkan:</p> <p>Disiplin (<i>Discipline</i>), Tekun (<i>diligence</i>), Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Ketelitian (<i>carefulness</i>), Kerja sama (<i>Cooperation</i>), Toleransi (<i>Tolerance</i>) Percaya diri (<i>Confidence</i>), Keberanian (<i>Bravery</i>)</p>	



JARINGAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI



SILABUS PEMBELAJARAN TEMATIK
SEKOLAH DASAR KELAS III SEMESTER 1
TEMA: LINGKUNGAN

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Kegiatan Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
1. PKN : <ul style="list-style-type: none"> • Mengamalkan makna Sumpah Pemuda 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamalkan makna satu nusa, satu bangsa dan satu bahasa • Mengamalkan nilai-nilai Sumpah Pemuda dalam kehidupan sehari- sehari 	<ul style="list-style-type: none"> • Makna satu nusa, satu bangsa, dan satu bahasa 	<ul style="list-style-type: none"> • mengklasifikasi dan membuat daftar tindakan yang dapat mempersatukan bangsa • menyebutkan nama organisasi pemuda di nusantara 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengklasifikasi dan membuat daftar tindakan yang dapat mempersatukan bangsa • Menyebutkan nama organisasi pemuda di nusantara • Menyebutkan lima tokoh pemuda yang 	Tertulis : uraian Pengamatan /perbuatan	3 minggu	Gambar Buku yang relevan

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Kegiatan Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
			<ul style="list-style-type: none"> • menyebutkan lima tokoh pemuda yang ikut Kongres Pemuda • mengidentifikasi pengamalan nilai-nilai Sumpah Pemuda di lingkungan rumah 	<ul style="list-style-type: none"> ikut Kongres Pemuda • Mengidentifikasi pengamalan nilai-nilai Sumpah Pemuda di lingkungan rumah 			
2. IPS : <ul style="list-style-type: none"> • Memaha 	<ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kerja sama di 	<ul style="list-style-type: none"> • mengidentifikasi kenampakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi kenampakan alam dan 			

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Kegiatan Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
<p>mi lingkungan dan melaksanakan kerjasama di sekitar rumah dan sekolah</p>	<p>alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat denah dan peta lingkungan rumah dan sekolah 	<p>lingkungan rumah</p>	<p>alam dan kenampakan buatan di lingkungan sekitar</p> <ul style="list-style-type: none"> • menjelaskan manfaat kenampakan alam bagi kehidupan • menjelaskan manfaat kenampakan buatan bagi kehidupan 	<p>kenampakan buatan di lingkungan sekitar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan manfaat kenampakan alam bagi kehidupan • Menjelaskan manfaat kenampakan buatan bagi kehidupan • Membuat denah rumah siswa dengan menentukan arah mata anginnya 			

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Kegiatan Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
			kehidupan <ul style="list-style-type: none"> • membuat denah rumah siswa dengan menentukan arah mata anginnya 				
3. Bahasa Indonesia <i>Mendengarkan</i> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami penjelasan 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan sesuatu berdasarkan penjelasan yang disampaikan secara lisan 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan sesuatu berdasarkan penjelasan. • Mengomentari tokoh- 	<ul style="list-style-type: none"> • menjelaskan petunjuk membuat alat pengukur debu • membuat pertanyaan tentang cara 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan petunjuk membuat alat pengukur debu • Membuat pertanyaan tentang cara menggunakan • Menyebutkan nama 			

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Kegiatan Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
<p>n tentang petunjuk dan cerita anak yang dilisankan</p> <p><i>Berbicara</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan pikiran, perasaan, pengalaman, dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengomentari tokoh-tokoh cerita anak yang disampaikan secara lisan • Menceritakan pengalaman yang mengesankan dengan menggunakan kalimat yang runtut dan mudah 	<p>tokoh cerita anak.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan pengalaman yang mengesankan. • Memberikan tanggapan dan saran sederhana. • Menjelaskan 	<p>menggunakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • menyebutkan nama dan sifat tokoh dalam cerita binatang • memberikan tanggapan dan alasan tentang tokoh cerita binatang • menceritakan peristiwa alam melalui pengamatan 	<p>dan sifat tokoh dalam cerita binatang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan tanggapan dan alasan tentang tokoh cerita binatang • Menceritakan peristiwa alam melalui pengamatan gambar 			

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Kegiatan Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
petunjuk dengan bercerita dan memberikan tanggapan/ saran	dipahami	n isi teks	gambar				
4. Matematika • Melakukan operasi hitung	• Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka	• Garis bilangan • Penjumlahan dan pengurangan	• menulis bilangan secara panjang (ribuan, ratusan, puluhan, satuan)	• Menulis bilangan secara panjang (ribuan, ratusan, puluhan, satuan) • Menentukan nilai			

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Kegiatan Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
bilangan sampai tiga angka		n • Perkalian dan pembagian • Uang • Alat ukur • Hubungan antar satuan waktu, panjang dan berat	• menentukan nilai tempat sampai dengan ribuan • melakukan operasi penjumlahan tanpa menyimpan • melakukan operasi penjumlahan dengan menyimpan • melakukan operasi	tempat sampai dengan ribuan • Melakukan operasi penjumlahan tanpa menyimpan • Melakukan operasi penjumlahan dengan menyimpan • Melakukan operasi pengurangan tanpa meminjam • Melakukan operasi pengurangan dengan meminjam			

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Kegiatan Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
			pengurangan tanpa meminjam • melakukan operasi pengurangan dengan meminjam				
5. IPA : Memahami ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup serta hal-hal yang	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup Mendeskripsikan perubahan 	<ul style="list-style-type: none"> Ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup dan tak hidup. Perubahan 	<ul style="list-style-type: none"> mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup mengidentifikasi ciri-ciri makhluk tak hidup menggolongkan 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk tak hidup Menggolongkan tumbuhan berdasarkan bijinya 			

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Kegiatan Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
mempengaruhi perubahan pada makhluk hidup	yang terjadi pada makhluk hidup dan hal-hal yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak (makanan, kesehatan, rekreasi, dan olah raga)	pada makhluk hidup • Sifat-sifat benda	tumbuhan berdasarkan bijinya • menggolongkan tumbuhan berdasarkan akarnya • menggolongkan tumbuhan berdasarkan batangnya • menggolongkan tumbuhan berdasarkan	<ul style="list-style-type: none"> • Menggolongkan tumbuhan berdasarkan akarnya • Menggolongkan tumbuhan berdasarkan batangnya • Menggolongkan tumbuhan berdasarkan daunnya • Menyebutkan ciri-ciri pertumbuhan hewan • Menyebutkan ciri-ciri pertumbuhan tumbuhan 			

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Kegiatan Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
			daunnya • menyebutkan ciri-ciri pertumbuhan hewan • menyebutkan ciri-ciri pertumbuhan tumbuhan				
❖ Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (<i>Discipline</i>), Tekun (<i>diligence</i>), Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Ketelitian (<i>carefulness</i>), Kerja sama (<i>Cooperation</i>), Toleransi (<i>Tolerance</i>) Percaya diri (<i>Confidence</i>), Keberanian (<i>Bravery</i>)							

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) TEMATIK

Nama Sekolah : MIN I kedamean Gresik
Tema : Lingkungan
Kelas/Semester : III / 1
Alokasi Waktu : 3 minggu

I. STANDAR KOMPETENSI

1. PKn : Mengamalkan Sumpah Pemuda
- 1, IPS : Memahami lingkungan dan melaksanakan kerjasama di sekitar rumah dan sekolah
1. Bahasa Indonesia :
Mendengarkan
Memahami penjelasan tentang petunjuk dan cerita anak yang Dilisankan
2. Berbicara
Mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman, dan petunjuk dengan bercerita dan memberikan tanggapan/ saran
1. Matematika
Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka
1. IPA
Memahami ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup serta hal-hal yang mempengaruhi perubahan pada makhluk hidup

II. KOMPETENSI DASAR

1. PKn : - Mengamalkan makna satu nusa, satu bangsa dan satu bahasa
- Mengamalkan nilai-nilai Sumpah Pemuda dalam kehidupan sehari-sehari
2. IPS : - Menceritakan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah
- Membuat denah dan peta lingkungan rumah dan sekolah
3. B. Indonesia : - Melakukan sesuatu berdasarkan penjelasan yang disampaikan secara lisan
- Mengomentari tokoh-tokoh cerita anak yang disampaikan secara Lisan
- Menceritakan pengalaman yang mengesankan dengan menggunakan kalimat yang runtut dan mudah dipahami
4. Matematika : Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka
5. IPA : - Mengidentifikasi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup
- Mendeskripsikan perubahan yang terjadi pada makhluk hidup dan hal-hal yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak
(makanan, kesehatan, rekreasi, dan olah raga)

III. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. PKn : - Siswa dapat mengklasifikasi dan membuat daftar tindakan yang dapat mempersatukan bangsa
- Siswa dapat menyebutkan nama organisasi pemuda di nusantara

- Siswa dapat menyebutkan lima tokoh pemuda yang ikut Kongres Pemuda
 - Siswa dapat mengidentifikasi pengamalan nilai-nilai Sumpah Pemuda di lingkungan rumah
2. IPS : - Siswa dapat mengidentifikasi kenampakan alam dan kenampakan buatan di lingkungan sekitar
- Siswa dapat menjelaskan manfaat kenampakan alam bagi kehidupan
 - Siswa dapat menjelaskan manfaat kenampakan buatan bagi kehidupan
 - Siswa dapat membuat denah rumah siswa dengan menentukan arah mata anginnya
3. IPA : - Siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup
- Siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri makhluk tak hidup
 - Siswa dapat menggolongkan tumbuhan berdasarkan bijinya
 - Siswa dapat menggolongkan tumbuhan berdasarkan akarnya
 - Siswa dapat menggolongkan tumbuhan berdasarkan batangnya
 - Siswa dapat menggolongkan tumbuhan berdasarkan daunnya
 - Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri pertumbuhan hewan
 - Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri pertumbuhan tumbuhan
4. Matematika : - Siswa dapat menulis bilangan secara panjang (ribuan, ratusan, puluhan, satuan)
- Siswa dapat menentukan nilai tempat sampai dengan ribuan
 - Siswa dapat melakukan operasi penjumlahan tanpa menyimpan
 - Siswa dapat melakukan operasi penjumlahan dengan menyimpan
 - Siswa dapat melakukan operasi pengurangan tanpa meminjam
 - Siswa dapat melakukan operasi pengurangan dengan meminjam
5. B. Indonesia : - Siswa dapat menjelaskan petunjuk membuat alat pengukur debu

- Siswa dapat membuat pertanyaan tentang cara menggunakan
- Siswa dapat menyebutkan nama dan sifat tokoh dalam cerita binatang
- Siswa dapat memberikan tanggapan dan alasan tentang tokoh cerita binatang
- Siswa dapat menceritakan peristiwa alam melalui pengamatan gambar

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**

Disiplin (*Discipline*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*)
 Ketelitian (*carefulness*), Kerja sama (*Cooperation*), Toleransi (*Tolerance*)
 Percaya diri (*Confidence*), Keberanian (*Bravery*)

IV. MATERI POKOK

1. PKn
 - Makna satu nusa, satu bangsa, dan satu bahasa
2. IPS
 - Kerja sama di lingkungan rumah
3. IPA
 - Ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup dan tak hidup.
 - Perubahan pada makhluk hidup
 - Sifat-sifat benda
4. Matematika
 - Garis bilangan
 - Penjumlahan dan pengurangan
 - Perkalian dan pembagian
 - Uang
 - Alat ukur
 - Hubungan antar satuan waktu, panjang dan berat.
5. Bahasa Indonesia.
 - Melakukan sesuatu berdasarkan penjelasan.
 - Mengomentari tokoh-tokoh cerita anak.
 - Menceritakan pengalaman yang mengesankan.
 - Memberikan tanggapan dan saran sederhana.
 - Menjelaskan isi teks.

V. METODE PEMBELAJARAN

- ◆ Informasi

- ◆ Diskusi
- ◆ Tanya jawab
- ◆ Demontrasi
- ◆ Pemberian tugas

VI. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Langkah Kegiatan	Pegorganisasian			Pengembangan Diri
	Kls	Waktu	Penilaian	
<p>A. Kegiatan Awal Apresepsi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Mengisi daftar kelas, berdo'a , mempersiapkan materi ajar, model dan alat peraga. ☞ Memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat. ☞ Mengajukan beberapa pertanyaan materi minggu yang lalu <p>B. Kegiatan Inti Minggu I <i>Pertemuan pertama : 6 X 35 menit (IPA, PKN, Matematika)</i></p> <p>Dalam kegiatan IPA</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Siswa diminta membedakan makhluk hidup dan makhluk tak hidup ☞ Guru menjelaskan ciri-ciri makhluk hidup dan makhluk tak hidup ☞ Siswa mengamati dan mencatat ciri-ciri makhluk hidup <p>PKn</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru menerangkan tentang negara Indonesia ☞ Siswa mencatat kegiatan sehari-hari yang mempersatukan bangsa ☞ Menjelaskan pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa <p>Matematika</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Menjelaskan cara panjang penulisan bilangan 				

<p>☞ Menguji keterampilan siswa dengan menguraikan bilangan</p> <p><i>Pertemuan ke dua 6 X 35 menit (Bahasa Indonesia, IPS, Matematika)</i></p> <p>Dalam kegiatan Bahasa Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Siswa mendengarkan petunjuk cara mendeteksi udara sekitar ☞ Guru menjelaskan cara menggunakan alat pengukur debu ☞ Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru <p>IPS</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Tanya jawab dengan siswa mengenai apa yang dilihat di lingkungan sekitar ☞ Mengajak siswa mengamati gambar sungai, danau, laut, gunung, lembah dan pegunungan ☞ Siswa menuliskan manfaat kenampakan alam bagi kehidupan <p>Matematika</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Memperagakan dekak-dekak ☞ Memasukan biji-bijian pada dekak-dekak ☞ Menentukan nilai tempat sampai ribuan <p><i>Pertemuan ke tiga 4 X 35 menit (Bahasa Indonesia, Matematika, IPA)</i></p> <p>Dalam kegiatan Bahasa Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru membacakan cerita binatang ☞ Siswa menyebutkan nama tokoh-tokoh cerita binatang ☞ Guru menjelaskan sifat-sifat tokoh dalam cerita <p>Matematika</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Menjelaskan penjumlahan dua bilangan tanpa teknik menyimpan ☞ Menguji keterampilan siswa dengan soal penjumlahan dua bilangan ☞ Membahas soal yang dikerjakan 				
--	--	--	--	--

<p>siswa</p> <p>IPA</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru menjelaskan penggolongan tumbuhan berdasarkan bijinya ☞ Guru menjelaskan penggolongan tumbuhan berdasarkan akarnya ☞ Siswa diminta mengamati biji salak dan biji jambu air <p>Minggu II</p> <p><i>Pertemuan pertama : 6 x 35 menit (IPA, PKn, Matematika)</i></p> <p>Dalam kegiatan</p> <p>IPA</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru menjelaskan penggolongan tumbuhan berdasarkan batangnya ☞ Siswa mencatat nama-nama tumbuhan berdasarkan penggolongan batangnya dalam bentuk tabel ☞ Guru menjelaskan penggolongan tumbuhan berdasarkan daunnya ☞ Siswa mengamati macam-macam daun <p>PKn</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru menjelaskan bahwa Indonesia terdiri dari beberapa suku ☞ Menyebutkan organisasi pemuda tiap-tiap daerah di nusantara ☞ Menjelaskan bahwa persatuan merupakan sumber kekuatan <p>Matematika</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru menjelaskan penjumlahan dua bilangan dengan teknik menyimpan ☞ Guru menguji keterampilan siswa dengan soal penjumlahan dua bilangan ☞ Membahas soal yang tela dikerjakan siswa <p><i>Pertemuan kedua : 6 x 35 menit (Bahasa Indonesia, IPS, Matematika)</i></p> <p>Dalam kegiatan</p> <p>Bahasa Indonesia</p>				
--	--	--	--	--

<ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru menjelaskan cara menanggapi sifat-sifat tokoh dalam cerita ☞ Guru menjelaskan cara menyanggah sebuah pernyataan ☞ Siswa menanggapi cerita <p>IPS</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Menyebutkan contoh yang termasuk kenampakan buatan ☞ Menyebutkan manfaat kenampakan buatan bagi kehidupan <p>Matematika</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Menjelaskan pengurangan dua buah bilangan dengan teknik meminjam ☞ Menguji keterampilan siswa mengurangi dua buah bilangan dengan teknik meminjam <p><i>Pertemuan ke tiga : 6 x 35 menit (Bahasa Indonesia, IPA, Matematika)</i></p> <p>Dalam kegiatan Bahasa Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Siswa mengamati dua buah gambar ☞ Siswa menuliskan perbedaan dari kedua gambar tersebut <p>IPA</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru menjelaskan penggolongan tumbuhan berdasarkan daunnya ☞ Siswa mengamati macam-macam daun <p>Matematika</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Menjelaskan pengurangan tiga bilangan dengan tanpa teknik meminjam ☞ Siswa mengerjakan soal-soal latihan <p>Minggu III <i>Pertemuan pertama : 6 x 35 menit (IPA, PKn, Matematika)</i></p> <p>Dalam kegiatan IPA</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru menjelaskan tentang pertumbuhan hewan 				
---	--	--	--	--

<ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru menjelaskan tujuan perkembangbiakan pada hewan ☞ Siswa mendiskusikan pertumbuhan hewan <p>PKn</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Menjelaskan waktu dan tempat kongres pemuda ☞ Menyebutkan lima tokoh yang menghadiri kongres pemuda ☞ Menjelaskan usulan tiap-tiap tokoh dalam kongres pemuda ☞ Menyebutkan perumus isi sumpah pemuda pada kongres pemuda <p>Matematika</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Siswa mengingat kembali pengurangan dua buah bilangan ☞ Guru menjelaskan cara mengurangi dua buah bilangan tanpa meminjam ☞ Menguji keterampilan siswa dengan soal pengurangan <p><i>Pertemuan kedua : 6 x 35 menit (Bahasa Indonesia, IPS, Matematika)</i></p> <p>Dalam kegiatan Bahasa Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Siswa menceritakan pengalaman mengesankan di depan kelas ☞ Siswa menanggapi pengalaman teman <p>IPS</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru menjelaskan tiga bagian pokok pada denah yaitu gambar utama, keterangan gambar dan arah mata angin ☞ Melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai kegunaan setiap bagian utama denah rumah ☞ Memaparkan bentuk penyajian mata angin pada denah rumah ☞ Siswa membuat denah rumah masing-masing <p>Matematika</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Menjelaskan pengurangan tiga 				
---	--	--	--	--

<p>bilangan</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Siswa mengerjakan soal-soal latihan <p><i>Pertemuan ke tiga : 6 x 35 menit (Bahasa Indonesia, IPA, Matematika)</i></p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi</p> <p>Bahasa Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Mengamati gambar peristiwa alam ☞ Menceritakan peristiwa alam melalui pengamatan gambar <p>IPA</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Menjelaskan ciri-ciri pertumbuhan pada tumbuhan ☞ Mendiskusikan pertumbuhan pada tumbuhan ☞ Melaporkan hasil diskusi <p>Matematika</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Menjelaskan pengurangan dua buah bilangan dengan teknik meminjam ☞ Menguji keterampilan siswa mengurangi dua buah bilangan dengan teknik meminjam <p>▪ Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna; ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis; ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut; ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif; ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar; ☞ memfasilitasi peserta didik membuat 				
--	--	--	--	--

<p>laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Konfirmasi <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan <p>C. Kegiatan Akhir</p> <p>Dalam kegiatan Akhir, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru mengajukan pertanyaan sekitar materi yang diajarkan ☞ Siswa mengumpulkan tugas sesuai materi yang diajarkan ☞ Guru dan siswa menyimpulkan materi yang diajarkan 			
--	--	--	--

VII. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Sumber belajar :

- ☞ Buku Pendidikan Kewarganegaraan
- ☞ Buku IPA
- ☞ Buku Matematika
- ☞ Buku Bahasa Indonesia
- ☞ Buku IPS
- ☞ Eksiklopedia
- ☞ Kamus Bahasa Indonesia
- ☞ Pedoman EYD
- ☞ Koran dan majalah
- ☞ Media elektronik

Alat Peraga

- ☞ Gambar kenampakan alam
- ☞ Gambar kenampakan buatan
- ☞ Gambar peristiwa alam
- ☞ Teks cerita binatang

VII. PENILAIAN

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<p>1. PKn :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengklasifikasi dan membuat daftar tindakan yang dapat mempersatukan bangsa ▪ Menyebutkan nama organisasi pemuda di nusantara ▪ Menyebutkan lima tokoh pemuda yang ikut Kongres Pemuda ▪ Mengidentifikasi pengalaman nilai-nilai Sumpah Pemuda di lingkungan rumah <p>2. IPS :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi kenampakan alam dan kenampakan buatan di lingkungan sekitar ▪ Menjelaskan manfaat kenampakan alam bagi kehidupan ▪ Menjelaskan manfaat kenampakan buatan bagi kehidupan ▪ Membuat denah rumah siswa dengan menentukan arah mata anginnya <p>3. IPA :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup ▪ Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk tak hidup ▪ Menggolongkan tumbuhan berdasarkan bijinya ▪ Menggolongkan tumbuhan berdasarkan akarnya ▪ Menggolongkan tumbuhan berdasarkan batangnya ▪ Menggolongkan tumbuhan berdasarkan daunnya ▪ Menyebutkan ciri-ciri pertumbuhan hewan ▪ Menyebutkan ciri-ciri pertumbuhan tumbuhan <p>4. Matematika :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menulis bilangan secara panjang (ribuan, ratusan, 	<p>Tes lisan Tes tertulis</p>	<p>uraian isian</p>	<p>1. PKn :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskanlah dan membuat daftar tindakan yang dapat mempersatukan bangsa ▪ Sebutkan nama organisasi pemuda di nusantara ▪ Sebutkan lima tokoh pemuda yang ikut Kongres Pemuda ▪ Jelaskanlah pengalaman nilai-nilai Sumpah Pemuda di lingkungan rumah <p>2. IPS :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskanlah kenampakan alam dan kenampakan buatan di lingkungan sekitar ▪ Jelaskanlah manfaat kenampakan alam bagi kehidupan ▪ Jelaskanlah manfaat kenampakan buatan bagi kehidupan ▪ Buatlah denah rumah siswa dengan menentukan arah mata anginnya <p>3. IPA :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskanlah ciri-ciri makhluk hidup ▪ Jelaskanlah ciri-ciri makhluk tak hidup ▪ Jelaskanlah golongan tumbuhan berdasarkan bijinya ▪ Jelaskanlah golongan tumbuhan berdasarkan akarnya ▪ Jelaskanlah golongan tumbuhan berdasarkan batangnya ▪ Jelaskanlah golongan tumbuhan berdasarkan daunnya ▪ Sebutkan ciri-ciri pertumbuhan hewan ▪ Sebutkan ciri-ciri pertumbuhan tumbuhan <p>4. Matematika :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tuliskanlah bilangan secara panjang (ribuan, ratusan, puluhan, satuan) ▪ Tentukan nilai tempat sampai dengan ribuan ▪ Jelaskanlah melakukan operasi penjumlahan tanpa menyimpan ▪ Jelaskanlah melakukan operasi penjumlahan dengan menyimpan

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<p>puluhan, satuan)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menentukan nilai tempat sampai dengan ribuan ▪ Melakukan operasi penjumlahan tanpa menyimpan ▪ Melakukan operasi penjumlahan dengan menyimpan ▪ Melakukan operasi pengurangan tanpa meminjam ▪ Melakukan operasi pengurangan dengan meminjam <p>5. B. Indonesia :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan petunjuk membuat alat pengukur debu ▪ Membuat pertanyaan tentang cara menggunakan ▪ Menyebutkan nama dan sifat tokoh dalam cerita binatang ▪ Memberikan tanggapan dan alasan tentang tokoh cerita binatang ▪ Menceritakan peristiwa alam melalui pengamatan gambar 			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskanlah melakukan operasi pengurangan tanpa meminjam ▪ Jelaskanlah melakukan operasi pengurangan dengan meminjam <p>5. B. Indonesia :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskanlah petunjuk membuat alat pengukur debu ▪ Buatlah pertanyaan tentang cara menggunakan ▪ Sebutkan nama dan sifat tokoh dalam cerita binatang ▪ Berikan tanggapan dan alasan tentang tokoh cerita binatang ▪ Ceritakan peristiwa alam melalui pengamatan gambar <ul style="list-style-type: none"> • LKS • Lmbar observasi.

❖ **Kriteria Penilaian**

1. Produk (hasil diskusi)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar * sebagian besar benar * sebagian kecil benar * semua salah	4 3 2 1

2. Performansi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama * kadang-kadang kerjasama * tidak bekerjasama	4 2 1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi * kadang-kadang aktif * tidak aktif	4 2 1

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

Mengetahui
Kepala Sekolah SD/MI

..... 20...
Guru Tematik Kelas III

(.....)
NIP/NIK :

(.....)
NIP/NIK :

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Diri sendiri			Keluarga			Lingkungan			Kege- maran		Penga- laman		Kebersihan & Kesehatan		
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
berdas ar gamba r	kalimat runtut secara tertulis - Mendeklam asikan puisi di depan teman - Menanggap i puisi yang dibaca teman																	

Mengetahui,
Kepala Sekolah SD/MI

.....
.....
NIP.

....., 20.....
Guru Kelas / Guru MP

NIP.

KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL

(KKM)

PERHITUNGAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMUM

Nama Sekolah : MIN I Kedamean Gresik
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Kelas/semester : III (Tiga) 1 (Satu)
Tahun Pelajaran : /

STANDAR KOMPETENSI KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR	KRITERIA PENENTUAN KKM			Hasil KKM dalam Aspek		KKM %
	Kompleksita	Intake Siswa	Intake Siswa	Pemahaman Konsep	Penerapan	
1. Mengamalkan Makna Sumpah Pemuda						
Mengenal makna satu nusa, satu bangsa dan satu bahasa <ul style="list-style-type: none"> – Menjelaskan latar belakang kehendak para pemuda dari seluruh Indonesia untuk bersatu dalam satu nusa, satu bangsa, satu bahasa – Menjelaskan manfaat persatuan dan kesatuan sesuai makna Sumpah Pemuda – Mensimulasikan suasana peristiwa Sumpah Pemuda 						
Mengamalkan nilai-nilai Sumpah Pemuda dalam kehidupan sehari-hari <ul style="list-style-type: none"> – Menyebutkan nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa Sumpah Pemuda – Memberi contoh perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa Sumpah Pemuda 						

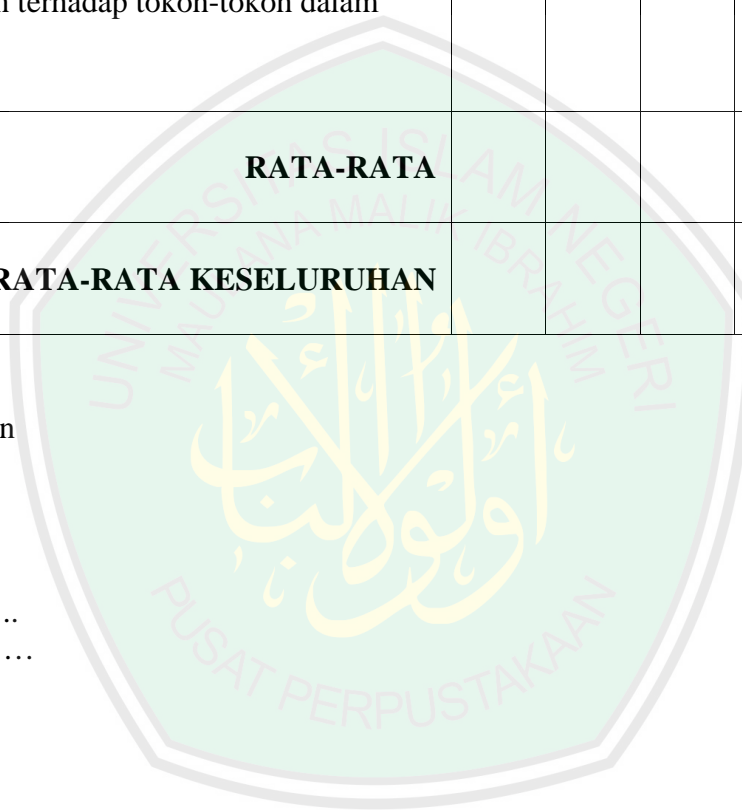
<ul style="list-style-type: none"> - Menuliskan tokoh-tokoh cerita beserta watak/ sifatnya - Memberikan tanggapan terhadap tokoh-tokoh dalam cerita secara lisan 									
RATA-RATA									
RATA-RATA KESELURUHAN									

Mengetahui
Kepala MIN I Kedamean

.....
.....
NIP.

Gresik , 20.....
Guru Kelas

NIP



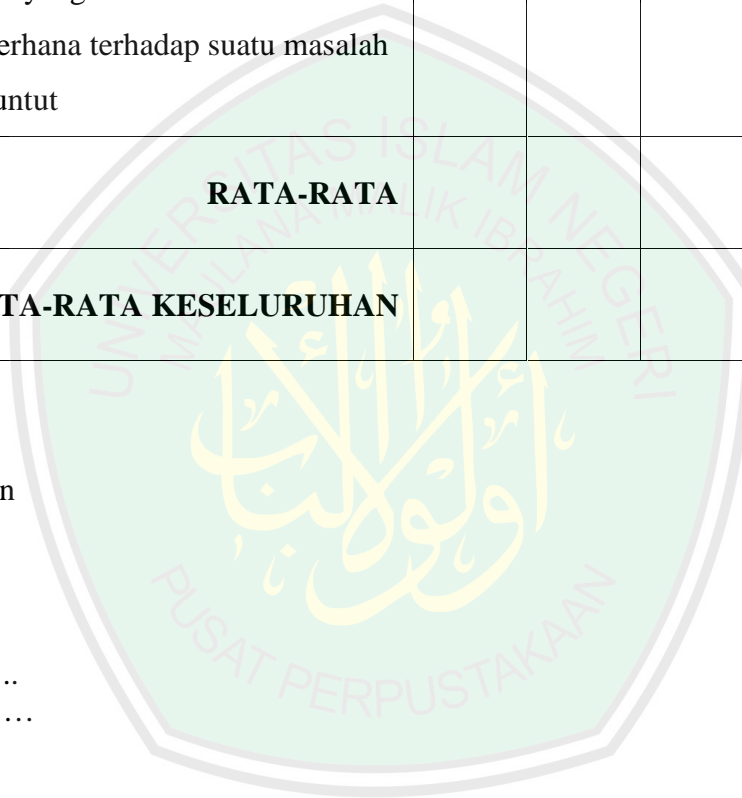
<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan tanggapan sederhana terhadap suatu masalah dengan kalimat yang runtut - Memberikan saran sederhana terhadap suatu masalah dengan kalimat yang runtut 								
RATA-RATA								
RATA-RATA KESELURUHAN								

Mengetahui
Kepala MIN I Kedamean

.....
.....
NIP.

Gresik , 20.....
Guru Kelas

NIP.



PERHITUNGAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMUM

Nama Sekolah : SD/MI
(Tiga) 1 (Satu)
Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/semester : III

Tahun Pelajaran : /

STANDAR KOMPETENSI KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR	KRITERIA PENENTUAN KKM			Hasil KKM dalam Aspek			KKM %
	Kompleksitas	Intake Siswa	Intake Siswa	Pemahaman Konsep	Penerapan Konsep	Pemecahan Masalah	
BILANGAN							
1. Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka							
1.1. Menentukan letak bilangan pada garis bilangan. <ul style="list-style-type: none"> – Mengenal garis bilangan – Membilang secara urut – Membilang loncat dua bilangan pada garis bilangan – Membilang loncat tiga – Membandingkan dua bilangan dengan melihat letak bilangan pada garis bilangan – Menentukan sebuah bilangan yang terletak diantara dua bilangan – Menentukan posisi bilangan pada garis bilangan – Menaksir bilangan yang ditentukan letaknya 							

<ul style="list-style-type: none"> – Membuat garis bilangan yang memuat bilangan sampai tiga angka pada garis bilangan 							
<p>1.2. Melakukan penjumlahan dan pengurangan tiga angka</p> <ul style="list-style-type: none"> – Melakukan operasi penjumlahan tanpa tehnik menyimpan – Melakukan operasi penjumlahan dengan menggunakan tehnik menyimpan – Melakukan operasi pengurangan tanpa menggunakan tehnik meminjam – Melakukan operasi pengurangan dengan menggunakan tehnik meminjam – Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan 							
<p>1.3. Melakukan perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka dan pembagian bilangan tiga angka</p> <ul style="list-style-type: none"> – Mengubah bentuk perkalian menjadi bentuk penjumlahan berulang – Melakukan operasi hitung perkalian yang hasilnya bilangan sampai tiga angka – Memperkirakan hasil perkalian bilangan hasil penaksiran sepuluh terdekat – Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan perkalian – Mengubah bentuk pembagian menjadi bentuk pengurangan 							

<p>berulang</p> <ul style="list-style-type: none"> – Menghitung secara cepat pembagian bilangan sampai tiga angka – Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan pembagian 							
<p>1.4. Melakukan operasi hitung campuran</p> <ul style="list-style-type: none"> – Melakukan operasi hitung campuran penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian – Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan hitung campuran 							
<p>1.5. Memecahkan masalah perhitungan termasuk yang berkaitan dengan uang</p> <ul style="list-style-type: none"> – Menunjukkan mata uang dengan nilai tertentu – Menuliskan nilai mata uang – Mengganti jenis mata uang dengan mata uang lain sesuai dengan nilai tukar – Menaksir jumlah barang yang dapat dibeli dengan jumlah nilai mata uang tertentu – Menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan uang 							

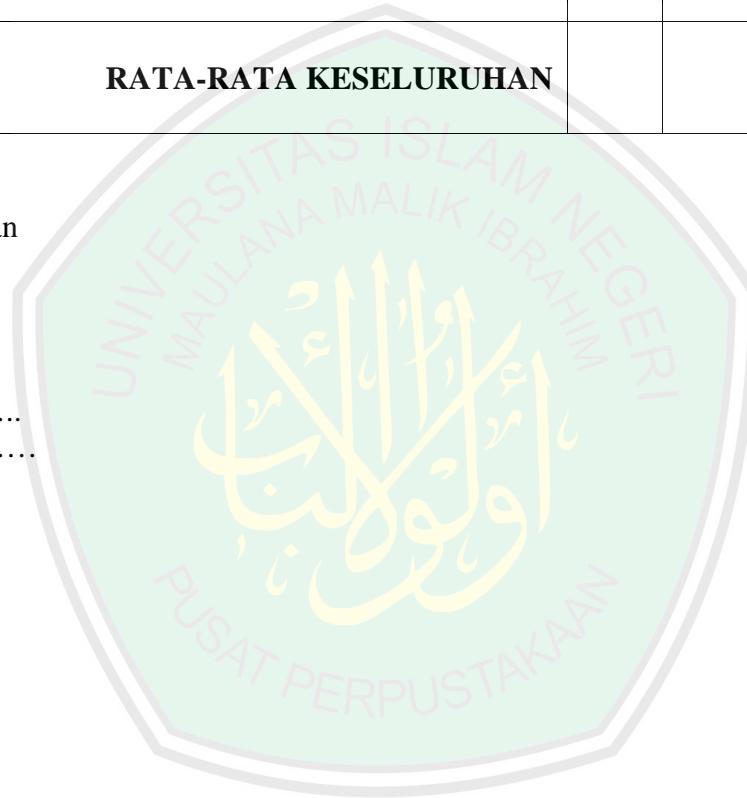
RATA-RATA							
RATA-RATA KESELURUHAN							

Mengetahui
Kepala MIN I Kedamean

Gresik , 20.....
Guru Kelas

.....
.....
NIP.

NIP.



PERHITUNGAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMUM

Nama Sekolah (Satu) : MIN I Kedamean Gresik
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas/semester : III (Tiga) 1
Tahun Pelajaran : /

STANDAR KOMPETENSI KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR	KRITERIA PENENTUAN KKM			Hasil KKM dalam Aspek		KKM %
	Kompleksitas	Intake Siswa	Intake Siswa	Pemahaman Konsep	Kinerja Ilmiah	
MAKHLUK HIDUP DAN PROSES KEHIDUPAN						
1. Memahami ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup serta hal-hal yang mempengaruhi perubahan pada makhluk hidup						
1.1. Mengidenti-fikasikan ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup <ul style="list-style-type: none"> – Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri makhluk hidup – Siswa dapat menyebutkan kebutuhan manusia – Siswa dapat menyebutkan kebutuhan hewan 						

<ul style="list-style-type: none"> – Siswa dapat menyebutkan kebutuhan tumbuhan 						
<p>1.2. Menggolong-kan makhluk hidup secara sederhana</p> <ul style="list-style-type: none"> – Siswa dapat menggolongkan hewan secara sederhana – Siswa dapat menggolongkan tumbuhan secara sederhana – Siswa dapat menyebutkan hewan-hewan berdasarkan penggolongannya – Siswa dapat menyebutkan tumbuh-tumbuhan berdasarkan penggolongannya 						
<p>1.3. Mendiskripsikan perubahan yang terjadi pada makhluk hidup dan hal-hal yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak (makanan, Kesehatan, rekreasi, istirahat dan olah raga)</p> <ul style="list-style-type: none"> – Siswa dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada manusia, hewan dan tumbuhan – Siswa dapat menyebutkan beberapa hal yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak berdasarkan Kesehatannya – Siswa dapat menjelaskan manfaat dari olahraga, rekreasi dan istirahat dan olah raga 						
RATA-RATA						
RATA-RATA KESELURUHAN						

PERHITUNGAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMUM

Nama Sekolah : MIN I Kedamean Gresik
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas/semester : III (Tiga) 1 (Satu)
Tahun Pelajaran : /

STANDAR KOMPETENSI KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR	KRITERIA PENENTUAN KKM			Hasil KKM dalam Aspek		KKM %
	Kompleksitas	Intake Siswa	Intake Siswa	Pemahaman Konsep	Penerapan	
1. Memahami Lingkungan dan Melaksanakan kerjasama di sekitar rumah dan sekolah						
1.1. Memelihara lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah <ul style="list-style-type: none"> – Mengidentifikasi contoh-contoh lingkungan alam – Mengidentifikasi contoh-contoh lingkungan buatan – Menjelaskan kegunaan lingkungan alam bagi manusia – Menjelaskan kegunaan lingkungan buatan bagi manusia – Menyebutkan cara-cara merawat/ memelihara lingkungan alam 						

<ul style="list-style-type: none"> – Menyebutkan cara-cara merawat/ memelihara lingkungan buatan – Membandingkan lingkungan alam yang terawat dan tidak terawat. – Membandingkan lingkungan buatan yang terawat dan yang tidak terawat – Menyebutkan akibat yang terjadi apabila lingkungan alam tidak terawat – Menyebutkan akibat yang terjadi apabila lingkungan buatan tidak terawatt 						
<p>1.2. Melakukan kerjasama di lingkungan rumah, sekolah, kelurahan/ desa</p> <ul style="list-style-type: none"> – Menyebutkan contoh kerjasama di lingkungan rumah – Menyebutkan contoh kerjasama di sekolah – Menyebutkan contoh kerjasama di kelurahan/ desa – Menjelaskan manfaat kerjasama di lingkungan rumah – Menjelaskan manfaat kerjasama di lingkungan sekolah – Menyebutkan contoh kerjasama di lingkungan rumah 						

RATA-RATA						
RATA-RATA KESELURUHAN						

Mengetahui
Kepala MIN I Kedamean

.....
.....
NIP.

Gresik , 20.....
Guru Kelas

NIP.



PERHITUNGAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMUM

Nama Sekolah : MIN I Kedamean Gresik
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas/semester : III (Tiga) 1 (Satu)
Tahun Pelajaran : /

STANDAR KOMPETENSI KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR	KRITERIA PENENTUAN KKM			Hasil KKM dalam Aspek		KKM %
	Kompleksitas	Intake Siswa	Intake Siswa	Pemahaman Konsep	Penerapan	
2. Memahami Lingkungan dan Melaksanakan kerjasama di sekitar rumah dan sekolah						
1.1. Memelihara lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah <ul style="list-style-type: none"> – Mengidentifikasi contoh-contoh lingkungan alam – Mengidentifikasi contoh-contoh lingkungan buatan – Menjelaskan kegunaan lingkungan alam bagi manusia 						

<ul style="list-style-type: none"> – Menjelaskan kegunaan lingkungan buatan bagi manusia – Menyebutkan cara-cara merawat/ memelihara lingkungan alam – Menyebutkan cara-cara merawat/ memelihara lingkungan buatan – Membandingkan lingkungan alam yang terawat dan tidak terawat – Membandingkan lingkungan buatan yang terawat dan yang tidak terawat – Menyebutkan akibat yang terjadi apabila lingkungan alam tidak terawat – Menyebutkan akibat yang terjadi apabila lingkungan buatan tidak terawat 						
<p>1.2. Melakukan kerjasama di lingkungan rumah, sekolah, kelurahan/ desa</p> <ul style="list-style-type: none"> – Menyebutkan contoh kerjasama di lingkungan rumah – Menyebutkan contoh kerjasama di sekolah – Menyebutkan contoh kerjasama di kelurahan/ desa – Menjelaskan manfaat kerjasama di lingkungan rumah 						

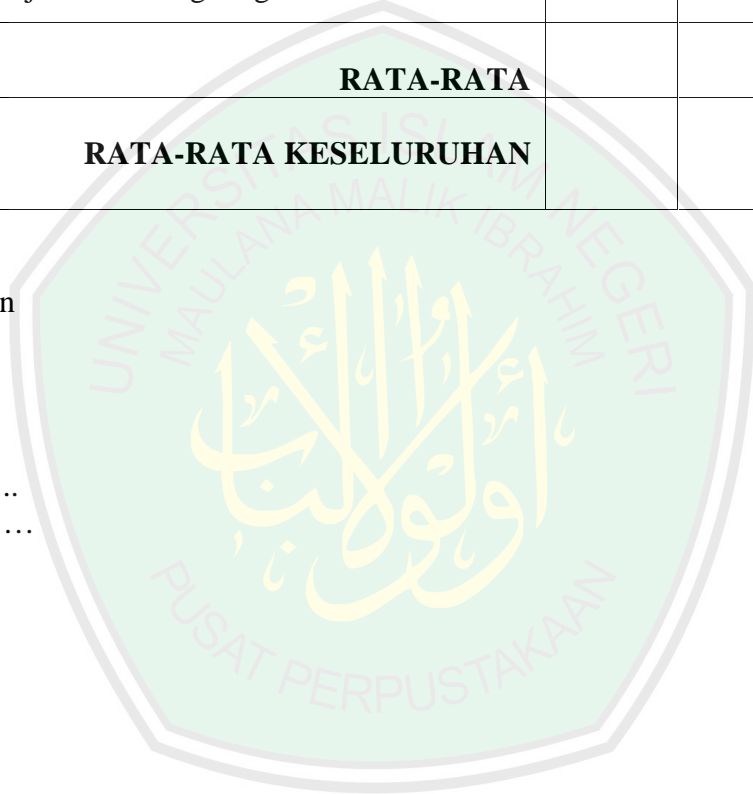
<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan manfaat kerjasama di lingkungan sekolah - Menyebutkan contoh kerjasama di lingkungan rumah 						
RATA-RATA						
RATA-RATA KESELURUHAN						

Mengetahui
Kepala MIN I Kedamean

.....
.....
NIP.

Gresik , 20.....
Guru Kelas

NIP.



**PEMETAAN STANDAR KOMPETENSI, KOMPETENSI DASAR
DAN INDIKATOR DENGAN TEMA
KELAS III SEMESTER 1**

Standar Kompetensi (*)	Kompetensi Dasar (**)	Indikator Pencapaian Kompetensi	Tema dan Waktu Per Minggu					
			Lingku- gan	Pengala- man	Kegiatan	Tempat Umum	Hiburan	Kes eha tan
			3	3	2	2	2	2
1. PKN : <ul style="list-style-type: none"> • Mengamalkan makna Sumpah Pemuda 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamalkan makna satu nusa, satu bangsa dan satu bahasa • Mengamalkan nilai-nilai Sumpah Pemuda dalam 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengklasifikasi dan membuat daftar tindakan yang dapat mempersatukan bangsa • Menyebutkan nama organisasi pemuda di 	✓					

Standar Kompetensi (*)	Kompetensi Dasar (**)	Indikator Pencapaian Kompetensi	Tema dan Waktu Per Minggu					Kes eha tan
			Lingku- gan	Pengala- man	Kegiatan	Tempat Umum	Hiburan	
			3	3	2	2	2	
	kehidupan sehari- sehari	nusantara • Menyebutkan lima tokoh pemuda yang ikut Kongres Pemuda • Mengidentifikasi kan pengamalan nilai-nilai Sumpah Pemuda di lingkungan rumah						
2. IPS :	• Menceritakan	• Mengidentifikasi	✓					

Standar Kompetensi (*)	Kompetensi Dasar (**)	Indikator Pencapaian Kompetensi	Tema dan Waktu Per Minggu					
			Lingku- gan	Pengala- man	Kegiatan	Tempat Umum	Hiburan	Kes eha tan
			3	3	2	2	2	2
<ul style="list-style-type: none"> Memahami lingkungan dan melaksanakan kerjasama di sekitar rumah dan sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah Membuat denah dan peta lingkungan rumah dan sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> kenampakan alam dan buatan di lingkungan sekitar Menjelaskan manfaat kenampakan alam bagi kehidupan Menjelaskan manfaat 						

Standar Kompetensi (*)	Kompetensi Dasar (**)	Indikator Pencapaian Kompetensi	Tema dan Waktu Per Minggu					
			Lingkun- gan	Pengala- man	Kegiatan	Tempat Umum	Hiburan	Kes eha tan
			3	3	2	2	2	2
		kenampakan buatan bagi kehidupan <ul style="list-style-type: none"> • Membuat denah rumah siswa dengan menentukan arah mata anginnya 						
3. Bahasa Indonesia <i>Mendengarkan</i> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan sesuatu berdasarkan penjelasan yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan petunjuk membuat alat pengukur debu • Membuat 	✓					

Standar Kompetensi (*)	Kompetensi Dasar (**)	Indikator Pencapaian Kompetensi	Tema dan Waktu Per Minggu					Keselamatan
			Lingkungan	Pengalaman	Kegiatan	Tempat Umum	Hiburan	
			3	3	2	2	2	
i penjelasan tentang petunjuk dan cerita anak yang dilisankan <i>Berbicara</i> • Mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman	disampaikan secara lisan • Mengomentari tokoh-tokoh cerita anak yang disampaikan secara lisan • Menceritakan pengalaman yang mengesankan dengan	pertanyaan tentang cara menggunakan • Menyebutkan nama dan sifat tokoh dalam cerita binatang • Memberikan tanggapan dan alasan tentang tokoh cerita binatang • Menceritakan						

Standar Kompetensi (*)	Kompetensi Dasar (**)	Indikator Pencapaian Kompetensi	Tema dan Waktu Per Minggu					Keselamatan
			Lingkungan	Pengalaman	Kegiatan	Tempat Umum	Hiburan	
			3	3	2	2	2	
n, dan petunjuk dengan bercerita dan memberikan tanggapan / saran	menggunakan kalimat yang runtut dan mudah dipahami	peristiwa alam melalui pengamatan gambar						
4. Matematika • Melakukan	• Melakukan operasi hitung bilangan	• Menulis bilangan secara panjang (ribuan, ratusan,	✓					

Standar Kompetensi (*)	Kompetensi Dasar (**)	Indikator Pencapaian Kompetensi	Tema dan Waktu Per Minggu					Keselamatan
			Lingkungan	Pengalaman	Kegiatan	Tempat Umum	Hiburan	
			3	3	2	2	2	
operasi hitung bilangan sampai tiga angka	sampai tiga angka	<p>puluhan, satuan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menentukan nilai tempat sampai dengan ribuan • Melakukan operasi penjumlahan tanpa menyimpan • Melakukan operasi penjumlahan dengan menyimpan 						

Standar Kompetensi (*)	Kompetensi Dasar (**)	Indikator Pencapaian Kompetensi	Tema dan Waktu Per Minggu					
			Lingku- ngan	Pengala- man	Kegiatan	Tempat Umum	Hiburan	Kes eha tan
			3	3	2	2	2	2
		<ul style="list-style-type: none"> Melakukan operasi pengurangan tanpa meminjam Melakukan operasi pengurangan dengan meminjam 						
5. IPA : Memahami ciri-ciri dan kebutuhan	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup Mengidentifikasi 	✓					

Standar Kompetensi (*)	Kompetensi Dasar (**)	Indikator Pencapaian Kompetensi	Tema dan Waktu Per Minggu					
			Lingku- gan	Pengala- man	Kegiatan	Tempat Umum	Hiburan	Kes eha tan
			3	3	2	2	2	2
mahluk hidup serta hal-hal yang mempengaruhi perubahan pada mahluk hidup	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan perubahan yang terjadi pada mahluk hidup dan hal-hal yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak (makanan, kesehatan, 	ciri-ciri mahluk tak hidup <ul style="list-style-type: none"> Menggolongkan tumbuhan berdasarkan bijinya Menggolongkan tumbuhan berdasarkan akarnya Menggolongkan tumbuhan berdasarkan 						

Standar Kompetensi (*)	Kompetensi Dasar (**)	Indikator Pencapaian Kompetensi	Tema dan Waktu Per Minggu					Keselamatan
			Lingkungan	Pengalaman	Kegiatan	Tempat Umum	Hiburan	
			3	3	2	2	2	
	rekreasi, dan olah raga)	batangnya <ul style="list-style-type: none"> • Menggolongkan tumbuhan berdasarkan daunnya • Menyebutkan ciri-ciri pertumbuhan hewan • Menyebutkan ciri-ciri pertumbuhan tumbuhan 						

Standar Kompetensi (*)	Kompetensi Dasar (**)	Indikator Pencapaian Kompetensi	Tema dan Waktu Per Minggu					
			Lingku- gan	Pengala- man	Kegiatan	Tempat Umum	Hiburan	Kes eha tan
			3	3	2	2	2	2
<p>❖ Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (<i>Discipline</i>), Tekun (<i>diligence</i>), Tanggung jawab (<i>responsibility</i>), Ketelitian (<i>carefulness</i>), Kerja sama (<i>Cooperation</i>), Toleransi (<i>Tolerance</i>), Percaya diri (<i>Confidence</i>) Dan Keberanian (<i>Bravery</i>)</p>								

Keterangan:

* : Diambil dari SK-KD

** : Diambil dari SK-KD

*** : Diambil dari penjabaran SK-KD ke dalam indikator

Keterangan:

* : Diambil dari SK-KD

** : Diambil dari SK-KD

*** : Diambil dari penjabaran SK-KD ke dalam indikator

Tabel : 1.1

Persamaan, Perbedaan dan Orisinalitas Penelitian

No	Peneliti/tema	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Fitri Apriliawati, <i>Peningkatan Keterampilan Berfikir Sainifik Melalui Strategi Know-Want To Know-Learned (KWL) Pada Siswa Kelas III MI</i>	Pembelajaran tematik	Model Pembelajaran tematik yang diimplementasikan secara holistik di MI	1.Lokasi penelitian 2.Fokus Penelitia 3.obyek Penelitian 4.Tingkat pendidikan
2	Igif, <i>Penerapan Model Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Belajar dalam pembelajaran Tematik Di MI Negeri 1 Samadua Kabupaten Aceh Selatan.</i>	Pembelajaran tematik	konsep pemahaman yang holistik	1.Lokasi penelitian 2.Fokus Penelitia 3.obyek Penelitian 4.Tingkat pendidikan
3	Anis Rahmawati dengan judul “ <i>Studi Komparasi Pembelajaran Inquiry dengan pembelajaran</i> ”	Pembelajaran tematik	Pembelajaran tematik	1.Lokasi penelitian 2.Fokus Penelitia 3.obyek Penelitian

	<i>Tematik terhadap hasil prestasi belajar siswa kelas III MI</i>			4. Tingkat pendidikan
4	Agus Santosa Kurniawan, <i>Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas III dengan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Tematik integratif</i>	Pembelajaran tematik	Menekankan pembelajaran kognitif dengan saintifik	1. Lokasi penelitian 2. Fokus Penelitian 3. obyek Penelitian 4. Tingkat pendidikan
5	Aida Hidayati yang berjudul <i>“Peningkatan hasil belajar siswa dengan pembelajaran Tematik Sebagai Upaya Meningkatkan kecerdasan kognitif Siswa Kelas 3 SD</i>	Pembelajaran tematik	Menekankan pembelajaran kognitif dengan saintifik	1. Lokasi penelitian 2. Fokus Penelitian 3. obyek Penelitian 4. Tingkat pendidikan

DAFTAR TABEL

TABEL: 2.1

RAGAM MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF
YANG DAPAT DIKEMBANGKAN DI INDONESIA

Nama model	Deskripsi	Kelebihan	Kelemahan
Terhubung atau keterkaitan (<i>connected</i>)	Topik-topik dalam satu bidang studi berhubungan satu sama lain	Konsep-konsep utama saling terhubung, mengarah pada pengulangan, pengintegrasikan dan mengkonseptualisasi, serta mengasimilasi ide-ide dan interbidang studi	Iterbidang studi masih tampak sendiri-sendiri, konsep-konsep asih terhubung pada interbidang studi
Berbentuk jaring laba-laba (<i>webbed</i>)	Pengajaran tematik integratif, dengan menggunakan tema sebagai dasar pembelajaran dalam berbagai disiplin mata pelajaran	Dapat memotivasi dan membantu siswa untuk melihat keterhubungan antar ide-de dalam berbagai disiplin mata pelajaran	Tema sulit diseleksi, tema cenderung dangkal, danguru lebih mengutamakan kegiatan dari pada konsep
Berbentuk	Fokus pada	Memberi perhatian	Siswa

sarang/ku mpulan (<i>nested</i>)	ketrampilan baik ketrampilan berfikir, ketrampilan sosial maupun ketrapilan mengorganisir dalam suatu disiplin ilmu	pada mata pelajaran yang berbeda dalam waktu yang bersamaan, dan memperluas pembelajaran	menjadi bingung dan kehilangan arah mengenai konsep- konsep utama dari suatu kegiatan pembelajaran
--	--	---	---

TABEL: 2. 2

CONTOH KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR DARI
MATA PELAJARAN YANG AKAN DIPADUKAN

PKN	B.I	IPA	MTK	SBK
Mengenal pentingnya hidup rukun, saling berbagi dan tolong menolong.	Mende Ngarkan	Mahluk hidup dan proses kehidupan	Bilangan cacah sampai dengantiga angka	Rupa: gambar ekspresi
Melaksanakan hidup rukun, saling berbagi dan tolong menolong di rumah dan di sekolah.	Berbicara	Energi dan perubahan nya	Pengukuran : Panjang, berat	Gambar imajinatif

Melaksanakan pemeliharaan lingkungan alam	Membaca			Obyek majinatif
	Menulis			Ritme (warna garis)

TABEL: 2.3

CONTOH KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR DARI
MATA PELAJARAN YANG TELAH DIPADUKAN

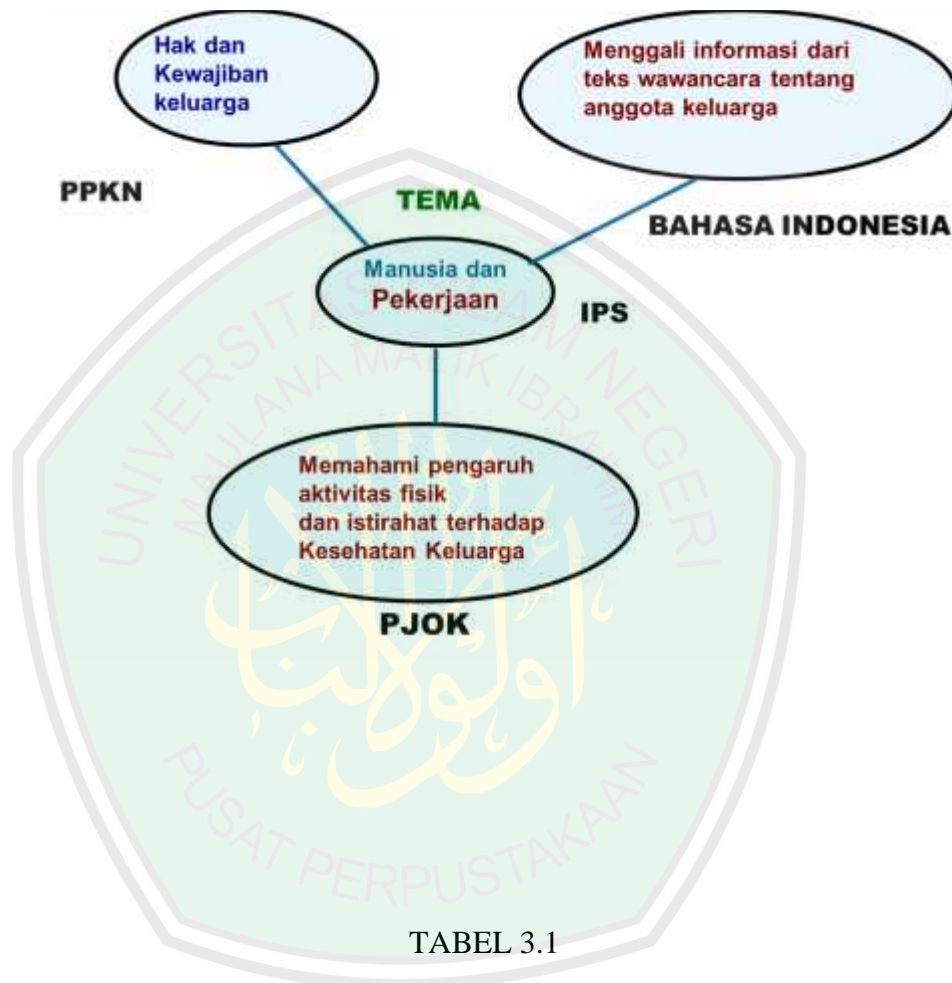
PKN	Bahasa Indonesia	MTK	IPA	SBK
Mengenal pentingnya hidup rukun, saling berbagi dan tolong menolong.	Mendiskripsikan binatang di sekitar (secara lisa)	Memahami konsep urutan bilangan cacah	Mendiskripsikan bagian-bagian yang tampak pada hewan di sekitar rumah dan sekolah	Menanggapi berbagai unsur rupa: bintik, garis, bidang, warna dan bentuk

TABEL: 2.4
 STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR
 TEMATIK KELAS KELAS III TEMA “LINGKUNGAN “

Stándar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. PKN : <ul style="list-style-type: none"> • Mengamalkan makna Sumpah Pemuda 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamalkan makna satu nusa, satu bangsa dan satu bahasa • Mengamalkan nilai-nilai Sumpah Pemuda dalam kehidupan sehari-sehari
2. IPS : <ul style="list-style-type: none"> • Memahami lingkungan dan melaksanakan kerjasama di sekitar rumah dan sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah • Membuat denah dan peta lingkungan rumah dan sekolah
3. Bahasa Indonesia <i>Mendengarkan</i> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami penjelasan tentang petunjuk dan cerita anak yang dilisankan <i>Berbicara</i> <ul style="list-style-type: none"> • Mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman, dan petunjuk dengan bercerita dan memberikan tanggapan/saran 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan sesuatu berdasarkan penjelasan yang disampaikan secara lisan • Mengomentari tokoh-tokoh cerita anak yang disampaikan secara lisan • Menceritakan pengalaman yang mengesankan dengan menggunakan kalimat yang runtut dan mudah dipahami
4. Matematika <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan operasi hitung 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka

TABEL: 2.6

JARINGAN TEMA DALAM MATA PELAJARAN



TABEL 3.1

PENGUMPULAN DATA

No	Pengumpulan data/instrumen	Obyek	Keterangan
1	Observasi	Guru kelas 1, II, dan III	Kegiatan Pembelajaran di kelas
2	Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> Guru kelas I, II, dan II 	<ul style="list-style-type: none"> Perencanaan meliputi: menetapkan SK-KD,

		<ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah • Waka sekolah bidang kurikulum • Siswa kelas II 	<p>Pemetaan Sk-KD, Membuat tema dan jaring-jaring tema, menyusun silabus, dan RPP, membuat promes dan prota serta menetapkan KKM.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan meliputi: kegiatan awal, kegiatan inti, Kegiatan akhir, dan penutup. • Penilaian menggunakan penilaian otentik meliputi: Pembuatan LKS (lembar kerja siswa) dan lembar tes. • Metode atau strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran tematik adalah: Cerama, diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan pemberian tugas
3	Dokumen	Guru kelas dan waka	<ul style="list-style-type: none"> • Menetapkan SK-KD • Pemetaan Sk-KD • Jaring-jaring tema • Silabus • RPP

		bidang kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> • Promes • Prota • KKM • LKS/lembar tes • Sejarah berdirinya MIN I Kedamean Gresik • Visi dan Misi • Struktur sekolah dan data siswa dan data guru MIN I Kedamean Gresik
--	--	------------------	--

Tabel, 4.3

STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR
TEMATIK TEMA ” LINGKUNGAN”
KELAS III SEMESTER 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. PKN : <ul style="list-style-type: none"> • Mengamalkan makna Sumpah Pemuda 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamalkan makna satu nusa, satu bangsa dan satu bahasa • Mengamalkan nilai-nilai Sumpah Pemuda dalam kehidupan sehari-sehari
2. IPS : <ul style="list-style-type: none"> • Memahami lingkungan dan melaksanakan kerjasama di sekitar rumah dan sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan lingkungan alam dan buatan di sekitar rumah dan sekolah • Membuat denah dan peta lingkungan rumah dan sekolah
3. Bahasa Indonesia <i>Mendengarkan</i> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami penjelasan tentang petunjuk dan cerita anak yang dilisankan 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan sesuatu berdasarkan penjelasan yang disampaikan secara lisan • Mengomentari tokoh-tokoh cerita anak yang disampaikan secara lisan

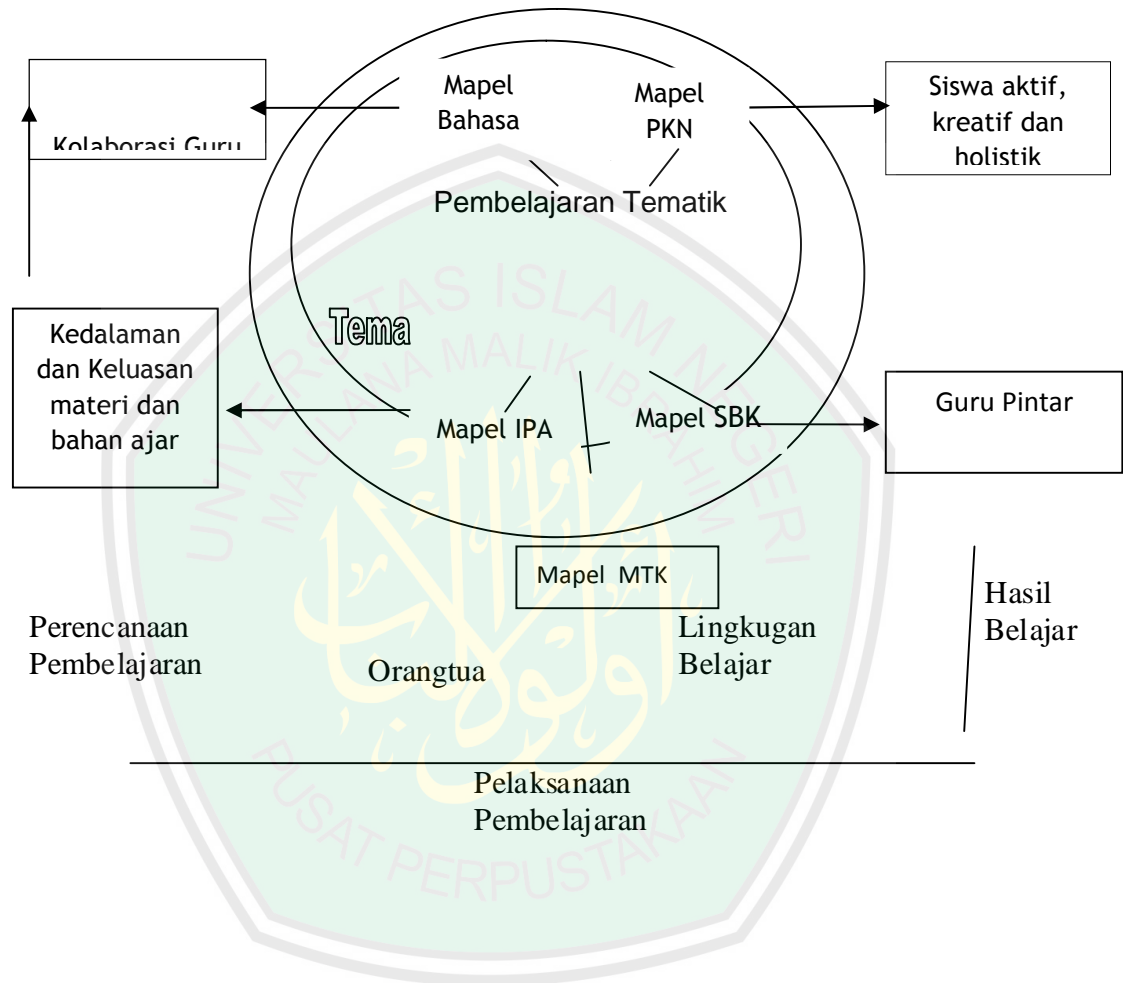
<p><i>Berbicara</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman, dan petunjuk dengan bercerita dan memberikan tanggapan/saran 	<ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan pengalaman yang mengesankan dengan menggunakan kalimat yang runtut dan mudah dipahami
<p>4. Matematika</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka
<p>5. IPA : Memahami ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup serta hal-hal yang mempengaruhi perubahan pada makhluk hidup</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup • Mendeskripsikan perubahan yang terjadi pada makhluk hidup dan hal-hal yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak (makanan, kesehatan, rekreasi, dan olah raga)
<p>❖ Karakter siswa yang diharapkan: Disiplin (<i>Discipline</i>), (<i>diligence</i>), Tanggung jawab (<i>responsibility</i>), Ketelitian (<i>carefulness</i>), Kerja sama (<i>Cooperation</i>), Toleransi (<i>Tolerance</i>), Percaya diri (<i>Confidence</i>), Keberanian (<i>Bravery</i>)</p>	

Tabel 5.2

Implementasi Pembelajaran tematik di MIN I Kedamean Gresik

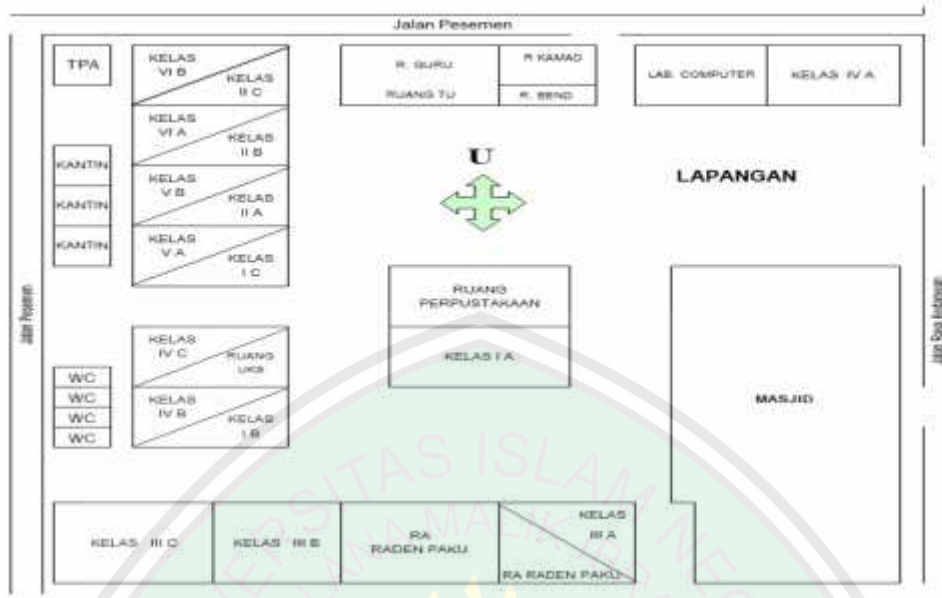
Kegiatan	Peran Guru
1. Siswa dilatih menyelesaikan kuis pembelajaran tematik yang diberikan	Guru secara tekun dan sabar memotivasi siswa untuk menyelesaikan kuis pembelajaran tematik yang diberikan
2. Membentuk grup diskusi	Guru memfasilitasi siswa siswa untu berdiskusi dengan membentuk kelompok diskusi yang memiliki keterkaitan dengan masalah
3. Pembimbingan intens siswa	Guru memotifasi dan membimbing siswa untuk tak lelah mencari informasi yang sesuai dengan tema pembelajaran tematik
4. Mendorong untuk menulis	Guru memotivasi siswa untuk menulis dan berdiskusi agar mendapatkan pembelajaran yang berbasis kepada pemecahan masalah dan menghasilkan tulisan
5. Analisis pembelajaran tematik	Guru melakukan review dan refleksi setiap selesai melaksanakan pembelajaran tematik

Gambar: 5.3
Implementasi pembelajaran tematik di MIN I Kedamean Gresik



Tabel, 4.1

DENA MIN I KEDAMEAN GRESIK



Tabel 4.2

Foto depan MIN I kedamean Gresik



Gambar 4.3

Foto Tangga Samping MIN I Kedamean Gresik



Gambar 4.4

Tempat Ibadah/Masjid MIN I Kedamean Gresik



Gambar 4.5

Suasana pembelajaran pembelajaran tematik
di MIN I Kedamean Gresik



Gambar 4.6

MIN I KedameanGresik dibekali kemampuan sabar dan
telaten dalam melaksanakan pembelajaran tematik



MIN I KedameanGresik dibekali kemampuan sabar dan telaten ekstrakurikuler Drum Band



MIN I KedameanGresik dibekali kemampuan sabar dan telaten ekstrakurikuler Pramuka



MIN I KedameanGresik dibekali kemampuan sabar dan
telaten ekstrakurikuler Komputer



MIN I KedameanGresik dibekali kemampuan sabar dan
Telaten dengan Dzikir



Gambar 4.7

Sosialisasi pelaksanaan pembelajaran tematik di MIN I
Kedamean Gresik dengan orang tua siswa



Gambar 4.8

Rapat penyusunan perencanaan pembelajaran tematik di MIN I
Kedamean Gresik yang melibatkan guru terkait agar terjadi
singkronisasi strategi dan materi pembelajaran



Rapat penyusunan perencanaan pembelajaran tematik di MIN I
Kedamean Gresik yang melibatkan guru terkait agar terjadi
sinkronisasi strategi dan materi pembelajaran



Rapat penyusunan perencanaan pembelajaran tematik di MIN I
Kedamean Gresik yang melibatkan guru terkait agar terjadi
sinkronisasi strategi dan materi pembelajaran

